

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK
UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH 73 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Iswara Indah Wulandari
NIM : 201101050016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK
UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH 73 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Iswara Indah Wulandari
NIM : 201101050016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.
NUP. 202111198

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KELOMPOK
UNTUK MENUMBUHKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH 73 JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 16 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I
NIP. 198612122019031010

Sekretaris



Riyas Rahmawati, M.Pd.
NIP. 198712222019032005

Anggota :

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.
2. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alaamiin. Dengan penuh rasa syukur dan ketundukan kepada Allah, Sang Pencipta segala yang ada, skripsi ini disusun, dan kini penulis persembahkan sebagai bukti perjalanan panjang dalam mengejar ilmu. Dedikasi, kerja keras, dan bimbingan dari berbagai pihak menjadi fondasi utama dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini tidak hanya menjadi dokumentasi akademis semata, melainkan juga jejak kecil perjalanan penulis dalam menyumbangkan yang terbaik bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayah Sugiono. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibu Siti Fatimah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta yang sujudnya selalu menjadi do'a untuk kesuksesan anak-anaknya, serta setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya kepada kami, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan judul "implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran 2023/2024".

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang membantu. Oleh karena itu kamu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin kampus ini dengan baik guna memajukan dan mengembangkan universitas ini.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi memajukan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas dengan profesional.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bekerja keras mengembangkan dan

memanfaatkan semua potensi demi kemajuan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

5. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM. M.Kes. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran serta keikhlasannya di tengah-tengah kesibukan untuk meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
6. Guru TK Al-Hidayah 73 yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan kesediaannya memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi.
7. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dalam proses perkuliahan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala alam baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis. Ucapan terimakasih dan do'a yang tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal Alamiin*

Jember, 26 Desember 2023

Penulis

ABSTRAK

Iswara Indah Wulandari, 2024: *Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Untuk Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kelompok, Perilaku Prososial

Model pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dimana peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik untuk saling berinteraksi, bekerjasama, menyelesaikan tugas dalam kelompok dari guru. Salah satu cara guru untuk menumbuhkan perilaku prososial yaitu menggunakan model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok.

Fokus penelitian ini adalah: 1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024? 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024? 3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024? Tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024, 2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024, 3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini di TK Al-Hidayah 73, subyek penelitian yaitu guru dan peserta didik usia 4-5 tahun pada kelompok A2. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini mengasilkan: 1) Perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial guru menyediakan bahan, alat, dan sumber belajar berbeda dalam beberapa kelompok disesuaikan dengan topik pembelajaran. 2) Pelaksanaan model pembelajaran kelompok di TK Al-Hidayah 73 yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian. Pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial menjadikan peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok, peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok, kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan, peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok, dan guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok. 3) Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun menggunakan penilaian observasi/ceklist, catatan anekdot, dan hasil karya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	10

F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	76
A. Gambaran Objek Penelitian	76
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan	130
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	155

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
4.1 Data Peserta Didik TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran 2023/2024.....	77
4.5 Temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.....	129



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Ilustrasi model pembelajaran kelompok berdasarkan kegiatan pengaman	28
2.2	Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini.....	45
4.1	Buku LKS (Lembar Kerja Siswa) topik pembelajaran kurikulum merdeka belajar.....	84
4.2	Bahan, alat, dan sumber belajar.....	85
4.3	Kegiatan pendahuluan dilakukan secara klasikal	89
4.4	Kegiatan inti menyampaikan topik pembelajaran	91
4.5	Kegiatan inti guru membuat beberapa kelompok.....	92
4.6	Kelompok 1 mengamati gambar yang diperkenalkan oleh guru.....	92
4.7	Kelompok 2 mengamati gambar yang diperkenalkan oleh guru.....	92
4.8	Kelompok 3 mengamati benda yang diperkenalkan oleh guru	93
4.9	Kelompok 1 mewarnai gambar kuda laut menggunakan metode <i>finger painting</i>	93
4.10	Kelompok 2 mewarnai ikan dengan krayon dan menempelkan sisik ikan ...	93
4.11	Kelompok 3 membuat mahkota kepiting dari kertas buffalo	94
4.12	Kelompok 1 kolase menggunakan biji-bijian gambar bunga	94
4.13	Kelompok 2 membuat buket bunga dari kertas origami dan kertas buffalo .	94
4.14	Kelompok 3 mengecap menggunakan <i>cotton bud</i> membentuk tanaman kaktus	95
4.15	Peserta didik bermain di sudut pengaman.....	95

4.16 Hasil karya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok ditempelkan di dinding.....	97
4.17 Saat istirahat peserta didik dibiasakan untuk mengantri makanan sebagai bentuk sabar menunggu giliran.....	98
4.18 Peserta didik bermain di area bermain	99
4.19 Kegiatan penutup	101
4.20 Peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok	106
4.21 Peserta didik bekerjasama dalam pembelajaran kelompok	108
4.22 Kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan	110
4.23 Guru mengapresiasi hasil karya peserta didik dengan memfotonya.....	113
4.24 Guru menanamkan rasa empati dengan bercerita menggunakan media boneka tangan	118
4.25 Peserta didik bertanggung jawab membereskan mainan ketika selesai bermain pada sudut pengaman	120
4.26 Guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya	122
4.27 Guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik untuk membereskan mainan di sudut pengaman.....	124
4.28 Peserta didik menunjukkan kepedulian ketika ada teman yang menangis..	125
4.29 Kegiatan berinfaq setiap hari jum'at.....	127

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	156
2. Matrik Penelitian.....	157
3. Pedoman Wawancara	160
4. Pedoman Observasi.....	163
5. Pedoman Dokumen.....	165
6. Permohonan Izin Penelitian.....	168
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	169
8. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	170
9. Hasil Perkembangan Prasurvey Indikator Perilaku Prososial melalui Model Pembelajaran Kelompok di TK Al-Hidayah 73 Jember	171
10. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	175
11. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin	179
12. Dokumen Foto	180
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).....	185
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	188
15. Asesmen Formatif.....	195
a. Instrumen Observasi/Ceklis	195
b. Catatan Anekdote.....	206

c. Hasil Karya	208
16. Biodata Penulis	214



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Implementasi model pembelajaran kelompok merupakan penerapan pembelajaran yang melibatkan setiap peserta didik membentuk kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga semua peserta didik dapat berinteraksi membangun kerja sama dengan baik. Model pembelajaran ini memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui interaksi langsung dengan teman sebaya, menyelesaikan tugas secara berkelompok, dan mengembangkan keterampilan sosial sejak usia dini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14 pada hakikatnya pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.¹

Pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menumbuhkan perilaku positif menjadi fokus perhatian yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Perilaku positif yang dimaksud seperti, tidak membedakan teman, mau berbagi mainan, kerja sama, bertanggung jawab, menunjukkan sikap empati, menolong sangat penting dalam membentuk interaksi sosial yang sehat bagi

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14

anak usia dini. Hal tersebut merupakan pondasi awal yang harus diterapkan untuk membentuk perilaku prososial.

Perilaku prososial memiliki peranan sangat penting ditumbuhkan pada anak agar dapat beradaptasi dan melatih perkembangan sosial emosionalnya. Seiring perkembangan zaman digital, perilaku prososial anak semakin menurun. Data yang dihimpun oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 29% anak usia dini di Indonesia sudah menggunakan *gadget*. Rinciannya adalah 3,5% untuk bayi berusia kurang dari 1 tahun, 25,9% untuk anak balita usia 1-4 tahun, dan 4,7% untuk anak usia 4-7 tahun. Hal ini anak yang mudah terpapar akan *gadget* akan cenderung mengalami kesulitan emosional dan tidak tertarik untuk bermain di luar rumah, bahkan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Maka menyebabkan anak memiliki perilaku antisosial.²

Ayu Lestari dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh lagu anak terhadap sikap prososial anak usia 2-4 tahun di TPA Pena Prima Semarang” mendapatkan hasil bahwa lagu yang disajikan dalam *Channel Nussa Official* dapat menumbuhkan sikap prososial anak, termasuk sikap berbagi, kerjasama, menolong, dan berperilaku jujur. Sebelum lagu-lagu dari *Channel Nussa Official* diterapkan, banyak anak yang belum menunjukkan sikap prososial seperti, menolong teman yang jatuh, menolong teman yang sedang kesulitan, keinginan untuk menang sendiri yang ditandai

² Andi Akifa Sudirman, dkk “Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah di Tk Azzahra Boalemo, *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*, vol. 1, no. 2, (April, 2023): 81

dengan suka memerintah teman, kurang mampu bekerjasama dengan teman, mudah marah, dan menangis apabila keinginannya tidak dipenuhi.³

Sonya Simanjuntak dkk, dalam penelitiannya mengenai “Pengaruh model pembelajaran kelompok dan klasikal terhadap kecerdasan siswa kindergarten sekolah BPK Penabur Jakarta Timur” menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kelompok memiliki pengaruh 28,3% terhadap tingkat kecerdasan siswa. Hal ini terbukti secara parsial, dimana model pembelajaran kelompok (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecerdasan siswa (Y), dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($5,837 > 2,042$). Pengaruh variabel X1 terhadap Y sebesar 54,9%.⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan metode pembelajaran mempengaruhi perkembangan anak, baik dari segi kecerdasan kognitif maupun sikap sosial. Hal ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dan lingkungan dalam membentuk individu yang berakhlak baik sangat penting.

Salah satu contoh perilaku prososial yaitu tolong-menolong. Anak usia dini harus dibiasakan untuk membantu teman atau orang dewasa, seperti membantu mengambilkan barang, menghibur teman yang sedih, dan lain sebagainya. Membiasakan perilaku tolong menolong sangat penting dalam

³ Ayu Lestari, dkk, "Analisis Pengaruh Lagu Anak Terhadap Sikap Prososial Anak Usia 2-4 Tahun di TPA Pena Prima Semarang," *Ana'bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (1), (2022): 32-33

⁴ Sonya Simanjuntak, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok dan Klasikal Terhadap Kecerdasan Siswa Kindergarten Sekolah BPK Penabur Jakarta Timur," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 11, no. 1, (Januari, 2022): 11

membentuk kepribadian yang baik dimasa depan. Sesuai dengan Firman Allah Surat Surat Al Anfal Ayat 74:

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا
 أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٧٤﴾

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, serta orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang muhajirin), mereka itulah orang mukmin yang sebenarnya. Bagi mereka ampunan (yang besar) dan rezeki yang mulia (Qs. Al Anfal: 74).⁵

Ayat diatas menegaskan pentingnya tolong menolong dalam hal memberikan tempat kediaman dan pertolongan kepada sesama mukmin. Ini berkaitan erat dengan model pembelajaran kelompok untuk anak usia dini, dimana naak-anak diajarkan untuk saling membantu dan mendukung teman-temannya dalam berbagai kegiatan. Melalui kegiatan kelompok, anak usia dini belajar nilai-nilai prososial seperti membantu, berbagi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, pendidikan yang ada disekolahnya, dan lingkungan yang ada disekitar anak.

Menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini sangat penting dilakukan. Anak-anak membutuhkan model atau contoh langsung dalam menanamkan perilaku prososial. Proses ini tidak bisa dilakukan sekali saja,

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 257

melainkan membutuhkan pengulangan beberapa kali agar anak dapat meniru dan memahami perilaku yang dicontohkan. Karena fitrah anak adalah peniru, anak lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa atau teman sebaya.⁶

Beberapa cara untuk menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini, ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan seperti menanamkan rasa empati, menumbuhkan rasa tanggung jawab, melatih anak bekerja sama melalui permainan, menumbuhkan kesadaran anak untuk peduli lingkungan dengan mengadakan kegiatan seperti *clean's day*, yang memperkenalkan kebersihan dan kepedulian lingkungan sejak dini, mengajarkan anak untuk membantu, menyayangi teman dan menghargai serta menerimanya, berinfak dalam berbuat kebaikan dan berbagi kepada sesama.⁷

Cara menumbuhkan perilaku prososial diatas, perlu diterapkan disekolah, tak terkecuali di TK Al-Hidayah 73. Penerapan 7 cara menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini telah dilakukan di TK Al-Hidayah 73, namun tetap saja di TK masih ada peserta didik yang mempunyai perilaku antisosial, seperti masih ada peserta didik yang belum bisa bekerja sama saat pembelajaran kelompok, dan untuk pembiasaan infaq dilakukan setiap hari jum'at tujuannya untuk membantu orang-orang yang membutuhkan seperti adanya bencana di salah satu daerah, maka infaq ini dapat disalurkan pada yang berhak menerimanya.

⁶ Ahmad Maujuhan Syah, Hadi Ismanto, "Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Cerita Anak di Youtube," *Jce (Journal Of Childhood Education)*, vol. 6, no. 1, (2022): 245

⁷ Aulia Soviana, "Identifikasi Kemampuan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK Pertiwi II Kota Jambi," (Skripsi, Universitas Jambi, 2022): 3

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Hidayah 73, terlihat bahwa TK tersebut menerapkan model pembelajaran kelompok dalam proses pembelajarannya. Namun pada kenyataannya, saat pembelajaran ditemukan beberapa peserta didik yang masih berkembang dalam kemampuan perilaku prososialnya, hal ini terlihat berdasarkan aktivitas anak selama model pembelajaran kelompok diterapkan.

Peneliti mengamati kelompok A2 dengan jumlah 17 peserta didik, terdapat 10 peserta didik yang perilaku prososialnya masih kurang dan belum sesuai dengan harapan perkembangan. Adapun permasalahan anak usia 4-5 tahun yang terjadi yaitu, ketika guru membagi kelompok terdapat peserta didik yang pilih-pilih teman atau tidak mau berbaur dengan teman yang lain sehingga kurang interaksi antar anak, ada beberapa peserta didik yang ditunggu ibunya sehingga membuat kurang mandiri, terdapat peserta didik yang berlarian ketika pembelajaran dan tidak mendengarkan guru, terdapat peserta didik yang tidak peduli saat temannya kesulitan, tidak mau membantu teman membereskan mainan, dan masih ada peserta didik yang belum mampu bertanggung jawab dalam suatu kegiatan. Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dikatakan bahwa perilaku prososial di TK Al-Hidayah 73 masih rendah.

Rendahnya perilaku prososial pada anak usia dini akan berdampak buruk pada pembentukan sikap anak. Tantangan yang muncul adalah bagaimana mengajarkan perilaku prososial secara efektif dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran kelompok menawarkan pendekatan yang menarik, seperti bermain dalam kelompok, berinteraksi satu

sama lain, anak dapat belajar dari pengalaman langsung, serta mengamati dan mencontohkan tindakan prososial berdasarkan dunia anak.

Model pembelajaran kelompok merupakan salah satu upaya guru untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini. Model pembelajaran kelompok dipilih guru sebagai model pembelajaran yang tepat karena memiliki kelebihan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami peserta didik, salah satunya untuk menumbuhkan perilaku prososial pada peserta didik. Melalui model pembelajaran kelompok diharapkan perkembangan perilaku prososial pada diri peserta didik berkembang secara optimal, akan tetapi guru dan orang tua juga harus tetap membimbing, mengarahkan, dan memberi motivasi anak untuk berperilaku baik kepada siapapun.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Menumbuhkan Perilaku Prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah

73 Jember tahun ajaran 2023/2024?

3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024
3. Mendeskripsikan evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik terkait penerapan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah73.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar terkait cara menumbuhkan perilaku prososial melalui model pembelajaran kelompok pada anak usia dini
2. Dapat menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana seorang guru menerapkan model pembelajaran kelompok di satuan pendidikan yang berfokus untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini.

b. Bagi sekolah TK-Al-Hidayah 73

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan informasi dalam melakukan kegiatan yang positif untuk membentuk perilaku prososial anak usia dini dengan menerapkan model pembelajaran kelompok
2. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk anak usia dini

c. Bagi Peserta Didik

1. Peserta didik lebih tertarik dengan model pembelajaran kelompok karena pembelajaran dilakukan bersama-sama yang dapat menumbuhkan interaksi, kepedulian sosial, kerja sama, empati, berbagi, tolong menolong dengan teman sebaya.

d. Bagi Guru

Sebagai informasi dan pertimbangan guru dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini. Selain itu, memotivasi guru untuk selalu berinovasi dalam menyajikan pembelajaran kelompok yang menyenangkan bagi anak, seperti bercerita menggunakan media boneka tangan, memberikan contoh langsung membereskan mainan yang telah dipakai, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup istilah penting yang menjadi fokus peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait pengertian istilah yang dipahami peneliti. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pembaca pemahaman secara menyeluruh maksud isi dan alur pembahasan judul karya ilmiah ini. Selain itu, peneliti akan mendeskripsikan beberapa istilah pokok yang terdapat dalam “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk menumbuhkan Perilaku Prososial pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran 2023/2024”, sehingga peneliti perlu memberikan beberapa penegasan.

Definisi istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Anak Usia Dini

Implementasi model pembelajaran kelompok anak usia dini merujuk pada suatu tindakan yang serius dan melibatkan proses penerapan model pembelajaran dimana anak-anak usia dini (0-6 tahun) belajar dalam beberapa kelompok yang melakukan tugas berbeda-beda.

Dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik. Jika terdapat kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya, maka dapat berpindah tempat pada kelompok lain atau langsung pada kegiatan sudut pengaman supaya tidak mengganggu kelompok lain.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan yang memberikan keuntungan pada orang lain, dilakukan tanpa pamrih, dan lebih memprioritaskan kepentingan orang lain. Perilaku prososial pada anak usia dini adalah perilaku yang menunjukkan kemauan dan kemampuan anak untuk membantu, berbagi, bekerja sama, dan memperhatikan perasaan dan kebutuhan orang lain tanpa dorongan dari luar, artinya anak berinisiatif sendiri untuk melakukan tindakan prososial.

3. Model Pembelajaran Kelompok untuk Menumbuhkan Perilaku Prososial

Model pembelajaran kelompok sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan perilaku prososial penting diterapkan pada pendidikan anak usia dini. Membentuk karakter sosial anak sejak dini agar saling berinteraksi, bekerjasama membantu teman menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas dalam membangun hubungan prososial yang baik sejak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab satu hingga bab lima.

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang tersusun secara terstruktur dan sistematis.

Bab I sebagai bagian pendahuluan, memberikan gambaran umum tentang penelitian. Termasuk penjelasan mengenai konteks penelitian yang menjelaskan alasan dan uraian singkat dilakukannya penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta definisi istilah yang sesuai dengan judul skripsi.

Bab II memaparkan kajian pustaka yang terbagi menjadi penelitian terdahulu dan kajian teori, dengan membandingkan penelitian sebelumnya dan merujuk pada teori-teori yang sesuai.

Bab III membahas metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV membahas penyajian data dan analisis data, dengan sub bab yang mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V sebagai bab penutup skripsi, menyajikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan disajikan peneliti, serta memberikan saran kepada pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu peneliti mencantumkan berbagai jurnal maupun skripsi, kemudian menyusun ringkasan yang mencakup penelitian yang telah dipublikasikan maupun tidak. Langkah ini membantu peneliti untuk melihat sejauh mana penelitian yang sedang dilakukan bersifat orisinal dan memperjelas posisinya dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh A'la Inayati Romadhoni Rz pada tahun 2021 yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Pendidikan Anak Usia Dini Indragiri Hilir Peduli Tambilahan."⁸

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru yang memiliki status sarjana strata-1 (S1) di PAUD INHIL Peduli Tembilihan. Objek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kelompok di PAUD Inhil Peduli Tembilihan. Informasi utama dari penelitian ini adalah 2 orang guru kelas yang memiliki status sarjana strata-1 (S1) di PAUD Inhil Peduli Tembilihan. Teknik pengumpulan data terdiri dari, wawancara dan observasi.

⁸ A'la Inayati Romadhoni Rz, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Pendidikan Anak Usia Dini Indragiri Hilir Peduli Tambilahan," (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilihan-Riau, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan model pembelajaran kelompok, guru (1) Menyiapkan kelas dengan menata meja dan kursi dan menjaga kebersihan kelas dengan baik (100%), (2) Membagi anak-anak dalam beberapa kelompok sebelum memulai pembelajaran (100%), (3) Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan .

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan keduanya membahas mengenai implementasi model pembelajaran kelompok, jenis penelitian kualitatif, dilakukan di lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian sebelumnya guru yang memiliki status sarjana strata-1, sedangkan peneliti lebih fokus ke peserta didik kelompok A2.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Satya Ningsih tahun 2020 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya.”⁹

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, difokuskan pada Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya pada kelompok B2 Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kebasahan data melalui triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Perencanaan pembelajaran model pembelajaran

⁹ Emi Satya Ningsih, “Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya.” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

kelompok sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018. (2) Pembentukan kelas model pembelajaran menggunakan bentuk melingkar, setengah lingkaran, persegi empat dan bentuk U. (3) Penilaian model pembelajaran kelompok menggunakan teknik penilaian portofolio dan ceklis.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan keduanya membahas tentang implementasi model pembelajaran kelompok, jenis penelitian kualitatif, dilakukan di lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada fokus pelaksanaan model pembelajaran kelompok pada pembentukan kelas, sedangkan peneliti fokus pada implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial, dan penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kelompok B2, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok A2.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Maujuhan Syaha, Hadi Ismanto, tahun 2022 yang berjudul "Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Cerita Anak di *Youtube*."¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini di PAUD Al-Muhtadi. Teknik pengambilan sampelnya adalah *incidental sample*. Sampel penelitian ini adalah anak-anak di sekolah PAUD Al-Muhtadi

¹⁰ Ahmad Maujuhan Syah, Hadi Ismanto, "Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Cerita Anak di *Youtube*," *Jce (Journal Of Childhood Education)*, vol. 6, no. 1, (2022).

Sendangagung dengan menggunakan teknik wawancara dan pengamatan sebagai metode pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, anak-anak yang awalnya sulit berkonsentrasi menjadi lebih fokus saat menonton *YouTube*, yang menarik karena anak memfungsikan kognitif dan alat indranya untuk memahami apa yang mereka lihat. Selain itu, penggunaan media sosial seperti *YouTube* juga meningkatkan kemampuan mendengarkan anak-anak terhadap instruksi guru atau orang tua, serta membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan cenderung lebih dermawan dalam perilaku berbagi. Anak-anak cenderung bersedia menolong dan membantu orang lain yang mengalami masalah. Menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini dapat lebih efektif melalui contoh langsung, seperti melalui media sosial *youtube*. Pembelajaran seperti ini dapat diterapkan pada lembaga pendidikan lainnya dengan intensitas yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan keduanya menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini, menggunakan metode kualitatif, menggunakan teknik pengambilan sampel *incidental sample* berdasarkan kebetulan. Perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya terkait jenis penelitian analisis deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, dilakukan di sekolah PAUD, sedangkan peneliti pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Hanggara Budi Utomo, Linda Dwiyanti, pada tahun 2020 yang berjudul “Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini melalui Permainan Kooperatif.”¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitiannya adalah anak usia dini di RA Al Hikmah Kweden Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembentukan perilaku prososial dapat dikembangkan melalui aktivitas permainan kooperatif pada anak usia dini di RA Al Hikmah Kweden Kabupaten Kediri. Perilaku anak untuk berbagi, untuk membantu teman, bekerjasama, dan peduli terlihat ketika anak-anak berinteraksi dengan teman-temannya, saat penerapan kegiatan permainan kooperatif bola seluncur. Peran guru sebagai komunikator dan fasilitator sangat penting dalam membentuk perilaku prososial melalui permainan kooperatif.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan keduanya membahas tentang perilaku prososial, dilakukan pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian sebelumnya menggunakan

¹¹ Fitria, dkk, “Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif,” *JPP PAUD FKIP Untirta*, vol. 7, no. 2, (November, 2020).

teknik analisis data model analisis interaktif, sedangkan peneliti menggunakan analisis teori Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya dan Sjafiatul Mardiyah, pada tahun 2023 yang berjudul "Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya."¹²

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas A dan B, dengan jumlah keseluruhan peserta didik terdapat 10 anak. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka yang sedang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan. Proses pelaksanaannya melibatkan metode inkuiri yang fokus pada nilai-nilai berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif sesuai pandangan Vygotsky bahwa anak dapat belajar dan membelajari teman sebayanya melalui pembelajaran kelompok dengan sudut pengaman berbasis proyek.

¹² Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya, dkk, "Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya," *Journal Buah Hati*, vol. 10, no. 1, (2023).

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan keduanya membahas tentang model pembelajaran kelompok, menggunakan metode kualitatif, dan dilakukan disekolah taman kanak-kanak. Perbedaan keduanya yaitu penelitian sebelumnya subyek penelitian anak kelas A dan B dengan jumlah keseluruhan 10 anak, sedangkan peneliti hanya melakukan penelitian di kelompok A2 saja.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	A'la Inayati Romadhoni Rz, 2021	Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Pendidikan Anak Usia Dini Indragiri Hilir Peduli Tambilahan	a. Sama-sama membahas implementasi model pembelajaran kelompok b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif c. Melakukan penelitian di lembaga	a. Perbedaan penelitian ini subyeknya adalah guru yang memiliki status Sarjana Strata-1 sedangkan peneliti lebih fokus peserta didik kelompok A2.

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		.	pendidikan taman kanak- kanak.	
2.	Emi Satya Ningsih, 2020	Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya	a. Sama-sama membahas tentang implementasi model pembelajaran kelompok b. Menggunakan jenis penelitian kualitatif c. Melakukan penelitian di lembaga pendidikan taman kanak-kanak.	a. Perbedaan penelitian ini pelaksanaan model pembelajaran kelompok pada pembentukan kelas, sedangkan peneliti fokus pada implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial b. Melakukan penelitian di

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
				kelompok B2, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok A2
3.	Ahmad Maujuhan Syaha, Hadi Ismanto, 2022	Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Cerita Anak di <i>Youtube</i>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini</p> <p>b. Menggunakan metode kualitatif</p> <p>c. Teknik pengambilan sampelnya <i>incidental sample</i> berdasarkan kebetulan.</p>	<p>a. Jenis penelitiannya adalah analisis deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan</p> <p>b. Melakukan penelitian di sekolah PAUD, sedangkan peneliti pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak.</p>
4.	Fitria,	Pembentuka	a. Sama-sama	a. Pendekatan

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Hanggara Budi Utomo, Linda Dwiyanti, 2020	n Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif	meneliti tentang perilaku prososial anak usia dini b. Dilakukan pada lembaga pendidikan taman kanak- kanak.	penelitian studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif b. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, sedangkan peneliti menggunakan analisis teori Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Michaela Zebada Faustina Agrippine Amahorseya dan Sjafiatul Mardiyah, 2023	Implikasi Teori Konstrutivisme Vygotsky dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya	a. Sama-sama membahas tentang implementasi model pembelajaran kelompok b. Menggunakan metode kualitatif c. Melakukan penelitian di lembaga pendidikan taman kanak-kanak.	a. Penelitian sebelumnya subyek penelitian anak kelas A dan B dengan jumlah keseluruhan 10 anak, sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelompok A2.

Sumber : diolah dari penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelima penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya adalah pembahasan tentang model pembelajaran kelompok dan perilaku prososial pada anak usia dini. Namun, terdapat perbedaan dari kelima penelitian diatas

yaitu lokasi penelitian, pendekatan penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, tujuan penelitian, hasil penelitian, subyek penelitian, dan usia anak yang diteliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah teruji pada tabel diatas, peneliti menemukan keorisinalitas dari penelitian yang akan dilakukan, yakni pada subyek penelitian, peneliti fokus pada subyek penelitian yakni anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 pada kelompok A2 yang cenderung memiliki perilaku antisosial. Tidak seperti penelitian sebelumnya yang berfokus pada seluruh peserta didik TK atau bahkan hanya gurunya saja.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Model Pembelajaran Kelompok

A. Pengertian Model Pembelajaran Kelompok

Berdasarkan Ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014 terdapat salah satu model pembelajaran kelompok dengan pengaman dapat memberikan keuntungan kepada anak dikarenakan setelah menyelesaikan kegiatan kelompok, anak dapat bermain dengan bebas pada kegiatan pengaman dan menyegarkan otak supaya tidak jenuh serta pusing dengan berbagai macam kegiatan kelompok yang telah dilaluinya.¹³

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar dengan membentuk kelompok, dimana anak dapat bekerja sama, bantuan antar teman untuk mengembangkan konsep, penyelesaian

¹³ Ayu Luhanarky, dkk, "Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika permulaan di TK Negeri Pembina Cirebon," *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 5, no. 2, (September, 2019): 26

tugas dan pemecahan masalah, serta mencapai tujuan bersama. Tidak dapat disebut *cooperative learning* jika anak hanya duduk saja dan membiarkan satu anggota kelompok menyelesaikan tugas tanpa dibantu.¹⁴

Model Pembelajaran Kelompok dengan pengaman merupakan anak dalam satu kelas dibagi beberapa kelompok pada aktivitas yang berbeda setiap kelompoknya. Jika terdapat kelompok yang sudah selesai pada aktivitas kelompoknya maka dapat melakukan aktivitas di kelompok lain. Jika tidak terdapat tempat di kelompok lain, maka dapat melakukan aktivitas di kegiatan pengaman, sampai ada tempat kosong dikelompok lain. Kegiatan pengaman juga berlaku jika anak yang telah menyelesaikan seluruh tugas kelompok dan sambil menunggu teman yang sedang menyelesaikan tugas pada aktivitas kelompok.¹⁵

Menurut Ratnasari Dwi Ade Chandra dkk dalam jurnal penelitiannya, Model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran dimana anak yang terdapat di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Salah satu tujuan model pembelajaran kelompok yaitu mengembangkan keterampilan sosial anak. Anak berusia 2 hingga 6 tahun sering bersifat egois, sehingga anak memandang dunia dari sudut pandangnya sendiri dan menikmati apa yang mereka lihat dan sukai akan menjadi miliknya. Secara umum

¹⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 36-37

¹⁵ Syamsuardi, dkk, "Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar," *Jurnal CARE Children Advisory Research and Educatio*, 5.(2), (Januari, 2018): 3

dalam satu kelas, model pembelajaran kelompok biasanya terbagi menjadi tiga kelompok. Anak dapat memilih kegiatan kelompok dan menyelesaikan tugasnya. Selain kegiatan inti, terdapat kegiatan pengaman. Jadi anak yang telah menyelesaikan tugas lebih awal dapat bermain dalam kegiatan sudut pengaman yang terletak disudut kelas supaya tidak mengganggu pada kegiatan inti.¹⁶

Model pembelajaran kelompok cocok diterapkan untuk semua tingkat pendidikan, khususnya pada anak usia dini. Karena masih dalam fase bermain, anak-anak pada usia ini cenderung lebih menyukai suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Sejalan dengan pendapat Ostrosky dan Meadan yang dikutip oleh Elda Yulyanti, model pembelajaran kelompok dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan emosional anak, yaitu peningkatan rasa percaya diri, penanaman rasa kesetiaan terhadap teman, peningkatan kerjasama, dan juga pemahaman terhadap masalah sosial yang dihadapi.¹⁷

Menurut Rusman yang dikutip oleh Sonya Simanjuntak, dkk, pada teorinya dijelaskan bahwa model pembelajaran kelompok merupakan penerapan pembelajaran yang melibatkan guru dan anak

¹⁶ Ratnasari Dwi Ade Chandra, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok terhadap Kemampuan Berfikir Simbolis Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Pos Paud Dahlia 64," *Jecie (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*, vol. 5, no. 2, (Juli, 2022): 77

¹⁷ Elda Yulyanti, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020): 27

dalam proses belajar mengajar. model ini bertujuan untuk memotivasi anak agar ikut serta dalam pembelajaran dengan yang lebih sedikit daripada model pembelajaran klasikal. Penerapan model ini yaitu anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman dan guru.¹⁸

Menurut Rusman yang dikutip oleh Ita Inriani dkk, Model pembelajaran kelompok atau pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mengikutsertakan partisipasi kelompok bermain untuk menjalin interaksi antar anak dalam kelompok kecil. Sistem pembelajaran kooperatif ini, guru dapat mengelola kelas dengan lebih efisien dan anak dapat saling belajar di kelompok bermain.¹⁹

Model pembelajaran kelompok adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu anak agar memahami materi pendidikan dan mengembangkan keterampilan untuk mencapai tujuan dan sambil memperkuat hubungannya dengan teman sebaya. Sesuai pendapatnya Rusman, keefektifan model pembelajaran kelompok akan terwujud jika:

- a. Guru mengedepankan kerjasama dalam kelompok selain dari usaha individu
- b. Guru menginginkan adanya kesetaraan hasil belajar

¹⁸ Sonya Simanjuntak, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok dan Klasikal Terhadap Kecerdasan Siswa Kindergarten Sekolah BPK Penabur Jakarta Timur," 3

¹⁹ Ita Inriani, dkk, "Model Pembelajaran Kelompok Bermain Pada Peserta Didik di TK Impian Kecamatan Mangala Kota Makassar," *Pinisi Journal Of Education*, (2022): 4

- c. Guru menanamkan belajar melalui interaksi dengan teman
- d. Guru menginginkan proses partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran
- e. Guru menginginkan kemampuan anak dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kelompok.²⁰



Gambar 2.1

Ilustrasi Model Pembelajaran Kelompok Berdasarkan Kegiatan Pengaman

Gambar di atas menjelaskan bahwa pembelajaran model kelompok dilaksanakan dalam kelas atau tempat tertentu, anak dibagi menjadi beberapa kelompok, umumnya 3-4 kelompok yang terdiri dari 3-4 anak. Jumlah kelompok disesuaikan kebutuhan, tapi anggota satu kelompok jangan terlalu banyak sesuai usia. Anak berusia rendah lebih sedikit daripada usia tinggi. Model kelompok dapat mengantisipasi jumlah anak banyak dalam satu kelas. Tempat belajarnya dapat dengan menyatukan beberapa meja-kursi, di lantai,

²⁰ Melia Candra Dewi, dkk, "Perbedaan Model Pembelajaran Sentra dan Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Problem Solving Pada Anak," *Jurnal Paud Teratai*, vol. 01, no. 09, (2020): 3

atau area lain yang lebih luas. Meskipun waktu anak banyak belajar dalam kelompok, kegiatan dipimpin di awal pembelajaran tetap dilakukan kepada seluruh kelas sebelum anak memilih kelompok.²¹ Model pembelajaran kelompok ini guru menyediakan bahan, alat, dan sumber belajar berbeda-beda dalam beberapa kelompok.²²

Menurut Yusuf yang dikutip oleh Yuniatari, terdapat beberapa pilihan model kelompok yaitu:

1. Model kelompok karya individual

Hal yang harus disediakan guru yaitu menyediakan sejumlah kegiatan kelompok. Jika terdapat 3 kelompok dalam satu kelas, maka guru menyediakan 3 kegiatan dalam kelompok tersebut. Hasil karya dihasilkan dari masing-masing anak karena sifatnya individual.

2. Model kelompok karya kelompok

Pada model ini kegiatan bermain dilakukan secara kelompok. Hasil karya yang berasal dari masing-masing kelompok.

3. Model kelompok karya proyek

Pada model ini, guru dapat memberikan ide awal kepada anak untuk bekerjasama dalam kegiatan bermain kelompok.²³

²¹ Anik Lestraningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: CV. Adjie Media Nusantara, 2017): 53

²² Masnival, *Menjadi Guru Paud Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 58

²³ Yuniatari, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 02, no. 02, (Desember, 2020): 37

B. Karakteristik Model Pembelajaran Kelompok

Adapun karakteristik pembelajaran kelompok Menurut Nilawati Tadjudin dalam buku “Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini”, mencakup hal berikut:

1. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas yaitu menata ruang kelas dan pengorganisasi anak sesuai dengan kebutuhan serta program pembelajaran yang direncanakan supaya membantu tercapainya proses belajar mengajar yang baik. Perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas meliputi:

- a. Menata peralatan di dalam kelas dan menyesuaikan pada kegiatan yang akan dilakukan, mengelompokkan meja serta kursi sesuai kebutuhan, agar anak dapat bergerak dengan nyaman.
- b. Tata letak meja kursi dapat dirubah sesuai kebutuhan. Saat kegiatan inti, anak dapat duduk di kursi atau tikar/karpet.
- c. Tembok kelas dapat dimanfaatkan untuk menempelkan sarana yang digunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, tetapi perlu diperhatikan agar tidak mengganggu perhatian anak.
- d. Letak alat bermain diatur sesuai fungsinya, untuk mengajarkan kebiasaan baik pada anak seperti: rasa mandiri, tanggung

jawab, dapat mengambil keputusan, pembiasaan menata ulang alat bermain.

- e. Alat bermain pada sudut pengaman ditempatkan di dalam kelas, supaya dapat diperlukan anak setelah menyelesaikan tugas kelompok.²⁴

2. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan model pembelajaran kelompok dengan pengaman terdiri dari:

a. Kegiatan Pendahuluan/Awal

Pada kegiatan awal atau pendahuluan ini dilakukan secara klasikal, artinya semua anak dalam satu kelas terlibat dalam aktivitas yang sama dan sifatnya pemanasan, misalnya bercakap-cakap, tanya jawab mengenai topik atau subtopik dan pengalaman anak. Jika saat bercakap-cakap terlihat anak-anak merasa bosan, maka guru dapat membuat variasi kegiatan, misalnya melakukan kegiatan fisik/motorik atau permainan yang dapat melatih daya dengar dan konsentrasi anak.

b. Kegiatan Inti

Tahap inti merupakan tahap dimana anak aktif terlibat dalam aktivitas yang menstimulasi kemampuan sosial emosional anak. Ada beberapa kegiatan yang di pilih anak untuk meningkatkan pemahaman, bereksplorasi, bereksperimen,

²⁴ Nilawati Tadjudin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2015), 208

melatih konsentrasi, kemandirian, inisiatif, kreativitas, dan membantu mengembangkan kerjasama yang baik antar kelompok.²⁵

Kegiatan inti anak dibagi dalam beberapa kelompok, yang berarti kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda dalam waktu tertentu. Pengorganisasian anak pada saat kegiatan biasanya dilakukan secara berkelompok, namun terkadang perlu dilakukan klasikal atau individual.

Sebelum pembagian kelompok, guru menjelaskan tugas kelompok secara klasikal. Setelah itu pembagian kelompok dalam suatu kelas. Anak dan guru bebas memberikan nama kelompok. Anak memiliki kebebasan untuk memilih kegiatan kelompok yang mereka sukai di ruangan yang telah disiapkan. Seluruh anak bergiliran mengikuti kegiatan yang telah direncanakan guru. Setelah anak mengikuti secara teratur, maka anak dapat memilih kegiatan sendiri dengan tertib. Anak yang lebih cepat menyelesaikan tugasnya dibandingkan yang lain, dapat melanjutkan aktivitasnya di kelompok lain. Namun jika tidak ada ruang, anak dapat menuju pada kegiatan pengaman. Adapun fungsi kegiatan pengaman yaitu:

²⁵ Nilawati Tadjudin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 209

1. Tempat untuk anak yang menyelesaikan tugas dengan cepat, sehingga tidak mengganggu kelompok lain yang menyelesaikan tugas kelompok
2. Memotivasi anak agar menyelesaikan tugas dengan cepat
3. Mengembangkan aspek emosional, sosial, kemandirian, kerja sama, dan kreativitas anak.²⁶

Alat-alat yang tersedia di kegiatan pengaman lebih efektif jika beragam dan rutin diganti sesuai dengan topik atau sub topik yang dibahas. Selama kegiatan kelompok, guru tidak hanya fokus pada satu kelompok, tetapi juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, meskipun mereka berada di kelompok yang berbeda.

c. Istirahat/Makan

Waktu istirahat/makan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengisi indikator/kemampuan tertentu yang berkaitan dengan kegiatan makan, seperti aturan makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah makan, waktu luang bisa digunakan di luar kelas untuk bermain dengan alat permainan yang dapat mengembangkan keterampilan fisik dan motorik. Jika istirahat terasa kurang, guru dapat memperpanjang tanpa mengurangi waktu kegiatan lain,

²⁶ Nilawati Tadjudin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 210

seperti bermain sebelum kegiatan awal atau setelah kegiatan penutup.

d. Penutup

Untuk mengakhiri kegiatan, penutup dilakukan dengan tujuan menenangkan anak dan dilakukan secara klasikal, seperti membacakan cerita dari buku, melakukan pantomim, bernyanyi, atau mengapresiasi musik dari berbagai daerah. Sesuai dengan kegiatan ini, ditutup dengan tanya jawab untuk memastikan pemahaman anak-anak terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

e. Penilaian

Saat proses belajar mengajar berlangsung, guru dapat mencatat segala hal yang terjadi baik pada program kegiatan maupun perkembangan anak. Semua catatan yang dihasilkan oleh guru digunakan sebagai masukan untuk keperluan penilaian.²⁷

Berdasarkan pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yang di terbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2015,

²⁷ Nilawati Tadjudin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 211

yaitu menggunakan observasi/ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya.²⁸

C. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok mempunyai beberapa kelebihan antara lain:

1. Anak tidak tergantung sepenuhnya oleh guru, karena kesuksesan tugas bergantung pada upaya bersama dalam kelompok
2. Anak lebih bertanggung jawab untuk mencapai keberhasilan kelompoknya
3. Memberikan kesempatan kepada semua anak untuk bertatap muka dengan temannya, sehingga terjalin interaksi, dan diskusi untuk bertukar informasi dan pendapat
4. Melatih keaktifan dan partisipasi dalam berkomunikasi selama kegiatan pembelajaran
5. Terjadinya valuasi proses kerjasama tim dan hasil kerjasama, agar dapat bekerjasama dengan lebih baik, yang akan berlangsung pada proses pendidikan selanjutnya.

Model pembelajaran kelompok memiliki beberapa kelemahan antara lain:

1. Anak yang mempunyai kelebihan akan merasa terhambat oleh anak yang mempunyai kemampuan kurang, sehingga kerjasama dalam kelompok akan terhambat. Jika model pembelajaran

²⁸ Fitria Fauziah Hasanah, dkk, "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro," *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, JGA, vol. 4 (4), (Desember, 2019): 40

kelompok dirasa kurang efektif dibandingkan pembelajaran langsung dari guru, kemungkinan besar materi pembelajaran dan pemahaman anak belum tercapai

2. Berhasilnya model pembelajaran kelompok butuh waktu yang lama, tidak dapat dicapai dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Meskipun kerjasama penting bagi anak, namun banyak aktivitas dalam kehidupan bergantung pada keterampilan individu
3. Model pembelajaran ini sangat efektif diterapkan pada PAUD, karena dapat mengembangkan interaksi yang terjalin antara guru dan anak, sehingga dapat menjadi motivasi anak untuk belajar bertanggung jawab. Tetapi guru juga harus memandu kelompok dalam melaksanakan tugasnya serta memeberikan apresiasi baik usaha atauhasil belajar anak.
4. Peran guru sebagai pembimbing dan penasihat dapat menunjang perkembangan kognitif/intelektual anak. Selain itu, guru perlu memahami kelebihan dan kekurangan setiap individu agar dapat membentuk kelompok secara efektif, sehingga anak dapat bertukar pikiran untuk memperoleh informasi baru.
5. Guru harus menghargai setiap usaha anak agar tetap termotivasi dalam belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik,

guru dapat mengembangkan model pembelajaran ini dengan variasi yang lebih beragam.²⁹

Model pembelajaran kelompok memiliki kelebihan dan kelemahan, namun diharapkan dalam menggunakan model ini guru mampu menyeimbangkan kelemahan model kelompok agar pembelajaran yang diterapkan berjalan lancar. Model pembelajaran kelompok ini, akan bekerja sama dan saling melengkapi dalam tugas kelompok dan menghasilkan karya kelompok.

2. Perilaku Prososial

A. Pengertian Perilaku Prososial

Perilaku prososial mencakup semua tindakan yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada orang lain, tanpa mempertimbangkan motif dari orang yang memberikan pertolongan.³⁰ Perilaku prososial meliputi kejujuran, kepercayaan, kemurahan hati, berbagai rasa, dan kemampuan untuk kerja sama.³¹ Perilaku prososial memiliki peran dalam keberhasilan anak dalam membangun hubungan dengan teman sebaya. Anak-anak yang disukai oleh temannya umumnya mempunyai perilaku prososial yang tinggi.³²

²⁹ Anik Lestraningrum, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 19-21

³⁰ Ni Desak Made Santi Diwyarthi, dkk, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 175

³¹ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*, (Jakarta: CV. Infomedika, 2015), 33

³² Masdudi, *Aplikasi Psikologi Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu*, (Cirebon: Eduvision, 2015), 164

Menurut Eisenberg dan Mussen yang dikutip oleh Asmidar Parapat, perilaku prososial adalah suatu tindakan sukarela dalam memberikan manfaat atau bantuan kepada orang lain. Perilaku prososial tersebut terjadi dengan spontan tanpa dipaksa, walaupun tindakan prososial memberikan dampak positif bagi orang lain, tetapi anak seringkali tidak memikirkan dirinya sendiri. Perilaku prososial meliputi berbagi, kerja sama, membantu, dan menghibur orang yang mengalami kesulitan.³³

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Erik dkk, anak-anak mulai menunjukkan perilaku prososial saat mencapai usia 2-6 tahun, yang ditandai dengan menikmati interaksi dengan teman sebaya. Pada rentang usia ini, anak belajar beradaptasi dan bekerja sama saat bermain, khususnya usia 3-4 tahun saat anak mulai berinteraksi dengan kelompoknya. Perilaku prososial akan meningkat pada anak usia dini karena akan semakin banyak terlibat dalam pengalaman sosial dengan teman sebaya.³⁴

Teori belajar sosial Menurut Bandura yang dikutip oleh Masganti Sit, menyatakan bahwa pembelajaran melalui proses modeling, dimana individu belajar mengamati tokoh-tokoh tertentu. Ada empat hal penting dalam pembelajaran melalui proses modeling, yaitu:

³³Asmidar Parapat, *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020): 4

³⁴Erik Erik, dkk, "Pengembangan Media Mini *Shadow Puppet* dengan Metode *Story Telling* untuk Mengembangkan Prososial Anak di TK," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 2, issue. 2, (2021): 358-359

1. Perhatian: Pembelajaran efektif terjadi ketika individu memperhatikan model penirunnya. Model yang menarik perhatian, seperti model yang penuh warna, dramatis, atraktif, dihormati, dan berkualitas. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada model yang mirip dengan dirinya sendiri.
2. Ingatan: Individu yang belajar meniru perlu mengingat apa yang diamati. Informasi dari pengamatan disimpan dalam imajinasi atau deskripsi, dan memungkinkan untuk melakukan observasi.
3. Reproduksi: Tahap reproduksi melibatkan perilaku yang ditiru dari model.
4. Motivasi: Peniruan terjadi ketika seorang termotivasi. Bandura mengidentifikasi empat motif motivasi, yaitu: penguatan masa lalu, penguatan yang dijanjikan, penguatan yang memberikan pengalaman langsung. Bandura melihat bahwa hukuman tidak meningkatkan motivasi sebaik penguatan.³⁵

Sejalan dengan teori diatas, Menurut Drabman dan Thomas yang dikutip oleh Lita Ariani, dkk anak usia dini cenderung menunjukkan perilaku yang anak lihat dari orang lain, seperti orang tua, guru, teman, dan keluarga. Ketika anak melihat perilaku yang baik, maka anak akan menirunya dan sebaliknya. Penting bagi guru dan orang tua untuk menjadi teladan positif bagi anak-anaknya.

³⁵ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), 157

Penting memberikan contoh yang baik agar anak dapat belajar berperilaku prososial di lingkungannya.³⁶

Menurut Schroeder, Panner, Dovidio, dan Piliavin dalam buku "Psikologi Sosial" memaparkan bahwa perilaku prososial terbagi menjadi beberapa macam, yaitu: menolong, altruisme, dan kerja sama. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Menolong merupakan suatu tindakan yang dapat menghasilkan manfaat atau meningkatkan kualitas hidup orang lain.
2. Altruisme merupakan tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun
3. Kerja sama merupakan hubungan antara individu yang saling bergantung positif untuk mencapai tujuan tertentu. Perilaku prososial meliputi perilaku menolong, altruisme, dan kerja sama.³⁷

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, perilaku prososial merupakan tindakan sukarela membantu orang lain atau teman yang mengalami kesulitan tanpa mengharapkan imbalan apapun dengan tujuan memberikan manfaat kepada orang lain. Penting bagi anak-anak untuk belajar perilaku prososial sejak dini melalui pembelajaran yang tepat salah satunya model pembelajaran kelompok, sehingga guru dapat memberikan contoh berperilaku baik

³⁶ Lita Ariani, dkk, "Peningkatan Perilaku Prososial melalui Media: Studi Eksperimental," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, issue. 3, (2023): 3738

³⁷ Adnan Achiruddin Saleh, *Psikologi Sosial*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 189

kepada anak seperti bekerjasama, menolong, berbagi, empati dan lain sebagainya.

B. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Beaty yang dikutip oleh Hesti Wulandari dkk, perilaku prososial pada anak usia dini terdiri dari aspek empati, kedermawanan atau kemurahan hati, kerjasama, dan kepedulian.³⁸ Penjelasannya sebagai berikut:

1. Empati merupakan kemampuan merasakan perasaan orang lain, terutama pada anak yang berarti memahami dan peduli terhadap kondisi emosional teman-temannya yang sedang mengalami kesulitan, seperti sedih dan menagis. Kemampuan ini penting karena memungkinkan anak untuk mengembangkan sikap toleransi, menunjukkan kasih sayang, memahami perasaan orang lain, dan memberikan bantuan kepada teman-temannya yang memerlukan. Anak-anak yang memiliki empati mampu mengelola emosinya dengan baik, termasuk memberi dan menerima maaf, serta bersedia bermain bersama dan berbagi dengan teman-temannya. Kurangnya pelatihan dalam hal empati sejak dini dapat menyebabkan anak-anak tumbuh menjadi individu yang kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki kemampuan empati secara

³⁸ Hesti Wulandari, dkk, "Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini di Sekolah," *Jurnal Kumara Cendekia*, vol. 7, no. 3, (September, 2019): 273

alami cenderung memberikan pertolongan dan dukungan kepada orang lain yang membutuhkan.³⁹

2. Kemurahan hati merupakan tindakan berbagi dan memberikan sesuatu kepada orang lain.

Menurut Beaty yang dikutip oleh Nur Hasanah dkk, berbagi pada anak usia dini dibagi menjadi 2 antara lain:

- a. Pada anak usia dini, berbagi dengan orang lain berarti berbagi mainan, minuman, makanan, dan secara bergantian atas permintaan anak lain, serta berbagi bercerita tentang pengalaman hidup atau berbagi perasaan.
- b. Memberikan sesuatu kepada orang lain. Dimana anak rela memberikan salah satu miliknya kepada orang lain.⁴⁰ Memberikan sesuatu kepada orang lain terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kerja sama secara bergiliran untuk memenuhi permintaan dengan senang hati.
2. Peduli merupakan perilaku membantu orang lain dalam menyelesaikan tugas dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.⁴¹

³⁹ Dea Annisa, dkk "Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 tahun melalui Permainan Tradisional Babington," *Jurnal Audhi*, vol. 3, no. 1, (Juli, 2020): 43

⁴⁰ Nur Hasanah, dkk, "Perilaku Prosocial Anak selama Pandemi Covid-19," *Buana Gender*, vol. 5, no. 2, (Juli – Desember, 2020): 101

⁴¹ Hesti Wulandari, dkk, "Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini di Sekolah," 273

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak Menurut Jannah dkk⁴², dalam jurnal penelitiannya sebagai berikut:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang tumbuh dalam diri anak, seperti motivasi diri. Anak memiliki kemampuan untuk menggerakkan dirinya sendiri dengan melakukan hal-hal positif seperti menunjukkan kemandirian, belajar dengan semangat, secara spontan menunjukkan perilaku prososial tanpa diarahkan orang lain, merasa bangga akan kemampuannya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan kemampuan berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah, rumah, dan sosialnya. Anak secara tidak sadar melakukan tindakan prososial karena motivasi internal.
2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang tumbuh dari luar anak dalam pembentukan perilaku prososial anak adalah tindakan yang terjadi melalui berbagai faktor diantaranya:
 - a. Guru memiliki faktor penting terhadap perilaku prososial anak karena menjadi contoh yang dikagumi dan ditiru oleh anak di sekolah. Guru sangat berperan penting dalam mengajarkan anak berbagai aspek kehidupan, mulai dari menghormati orang tua dan guru, saling menyayangi ciptaan Allah, hingga menggunakan anggota tubuh sesuai fungsinya. Sedangkan peran guru sebagai pemandu dalam menunjukkan perilaku

⁴² Nurul Khalifatul Jannah, dkk, "Penerapan Pemahaman Hadits-Hadits Pendek dalam Membentuk Prososial Anak di RA-B Al-Mardiyah Waru Pamekasan," *Al Tahdzib Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 1. (2), (2022): 72-74

prososial diawali dengan terciptanya komunikasi yang baik dan menerapkan strategi yang sesuai dengan aktivitas yang dilaksanakan. Penggunaan strategi yang sesuai diharapkan perilaku prososial anak dapat ditingkatkan, menciptakan kerjasama, saling menghormati, dan saling membantu antar sesama anak.⁴³

- b. Pola Asuh Orang Tua, sangat memengaruhi interaksi anak karena orang tua berperan sebagai madrasah utama bagi anak. Anak akan baik ketika orang tua meluangkan waktu untuk berinteraksi dan bermain dengan anak, yang memperkuat rasa kasih sayang, memberikan dukungan pendidikan, dan meningkatkan semangat anak saat berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, jika orang tua lebih sedikit menghabiskan waktu bersama anak atau memiliki pola asuh yang kaku, anak cenderung merasa takut dan kurang percaya diri, serta kurang mandiri saat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itulah, pola asuh orang tua yang tegas, sabar, dan penuh pengertian dapat lebih efektif membentuk perilaku prososial anak.
- c. Teman Sebaya, sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, karena mereka lingkungan di mana anak berinteraksi, baik di rumah maupun di sekolah. Sejak usia dini, anak-anak bermain

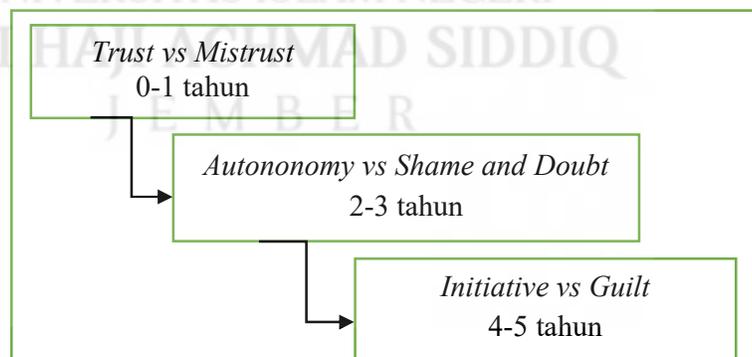
⁴³ Nurul Khalifatul Jannah, dkk, "Penerapan Pemahaman Hadits-Hadits Pendek dalam Membentuk Prososial Anak di RA-B Al-Mardiyah Waru Pamekasan," 73

memahami bahasa dan tindakan teman-temannya dengan baik. Anak cenderung meniru perilaku temannya, yang mempengaruhi anak untuk melakukan hal yang sama.⁴⁴

D. Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) terdapat aspek yang memberi stimulasi perkembangan sosial emosional pada lingkup perkembangan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun, antara lain:

1. Menunjukkan antusias dalam permainan kompetitif yang positif
2. Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan
3. Menghargai orang lain, dan
4. Menunjukkan rasa empati.⁴⁵



Gambar 2.2
Perkembangan Perilaku Prososial

⁴⁴ Nurul Khalifatul Jannah, dkk, "Penerapan Pemahaman Hadits-Hadits Pendek dalam Membentuk Prososial Anak di RA-B Al-Mardiyah Waru Pamekasan," 74

⁴⁵ Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 28

Berikut ini tahapan Perkembangan Prosocial anak usia dini, yang ditunjukkan pada gambar 2.2 diatas Menurut Erik H. Erikson yang dikutip oleh Khadijah dkk yaitu:

1. *Trust vs Mistrust* (percaya vs tidak percaya) dari lahir hingga usia 1 tahun

Tahap ini merupakan awal dari perkembangan psikososial di mana anak mulai membangun kepercayaan terhadap lingkungannya. Proses ini terjadi melalui pengalaman yang konsisten dan memuaskan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak oleh orang tua. Jika kebutuhan dasar dipenuhi secara konsisten dan disertai dengan kasih sayang orang tua yang tulus, anak akan percaya dan bergantung pada lingkungannya. Sebaliknya, pemenuhan kebutuhan dasar anak yang tidak memadai secara konsisten bersifat negatif atau buruk, anak akan mengalami ketidakpercayaan (*mistrust*) dan kecemasan terhadap lingkungan.

2. *Autonomy vs Shame and Doubt* (kemandirian vs malu dan ragu-ragu) pada usia 2-3 tahun

Ketika seorang anak mempunyai kepercayaan atau ketidakpercayaan orang tuanya, hal tersebut berpengaruh pada tingkat kemandiriannya. Pada usia balita (1,5 hingga 3 tahun), jika anak diberi dorongan untuk mewujudkan keinginannya, dan memperhatikan tahap perkembangan dan mendapat mengawasan

yang memadai dari orang tua yang bijaksana, anak akan mampu mengembangkan kemandirian. Namun, larangan yang samar, seperti “jangan begitu, jangan begini...” atau kurangnya kesabaran orang tua terhadap perilaku anak, dapat menimbulkan keraguan pada anak. Oleh sebab itu, disarankan kepada orang tua untuk membiarkan anak berekspresi dan jika ada ketidaksesuaian, jelaskan dengan baik hingga anak memahaminya. Hindari mengejek anak di depan orang lain karena dapat mempermalukan anak.⁴⁶

3. *Initiative vs Guilt* (inisiatif vs rasa bersalah) usia 4-5 tahun

Menurut Erikson, usia 4-5 tahun (usia prasekolah) anak mulai berkembang tahap perkembangan prososial. Tanda bahwa berkembangnya sosial pada anak prasekolah yaitu peningkatan interaksi sosial anak di luar lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah anak aktif bermain dan berinteraksi dengan teman dan gurunya. Anak-anak mulai menunjukkan minat besar pada perbedaan lawan jenis. Selama masa prasekolah, meningkatnya interaksi anak dengan orang lain, belajar beradaptasi dan bekerja sama dalam bermain.

Pada usia ini, anak juga telah mempunyai kemandirian, dapat berpartisipasi dalam aktivitas fisik dan psikis serta berani mengambil inisiatif. Tahap eksplorasi terjadi pada usia ini,

⁴⁶ Khadijah, dkk, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), 54

dimana inisiatif anak akan berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk belajar tentang lingkungannya, termasuk mencoba hal-hal baru, namun orang tua harus mendampingi anak dengan baik. Orang tua dapat mengajak anak untuk menjelajahi berbagai aktivitas seperti mengunjungi kebun binatang, pantai, perkebunan atau aktivitas diluar ruangan, atau ajak anak bermain plastisin, tanah liat, pasir atau lego. inisiatif anak dalam melakukan sesuatu sering kali timbul banyak pertanyaan, yang merupakan bagian dari proses eksplorasi. terkadang hal yang diperlukan tidak membantu, sehingga membuat orang tua kewalahan. Namun orang tua dapat menyikapinya dengan tenang dan menyikapinya dengan baik atau mengalihkan sesuatu ketika kita tidak bisa atau tidak ingin, namun orang tua tidak boleh ikut campur, hal ini akan membuat anak selalu merasa bersalah.⁴⁷

Perilaku prososial berkembang sejalan dengan perkembangan aspek fisik dan psikis manusia. Terdapat 2 perspektif yang dijelaskan dalam buku “Psikologi Sosial” untuk menjelaskan proses ini, yaitu *social learning development* dan *social-cognitif development*. Menurut *social learning development*, anak-anak belajar dari lingkungan bahwa menolong orang lain adalah nilai yang penting secara sosial. Nilai ini diperoleh melalui penguatan secara

⁴⁷ Khadijah, dkk, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, 55

langsung, mengamati orang lain, dan perintah. Sementara menurut *social cognitif development*, perilaku prososial muncul karena terjadi perubahan cara individu memahami penyebab perilaku mereka sendiri dan orang lain. Terdapat dua kemampuan kognitif yang berpengaruh besar terhadap perilaku prososial adalah kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan kecenderungan untuk membuat atribusi internal perilaku diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

E. Cara Menumbuhkan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Dini

Perilaku prososial penting dalam perkembangan anak usia dini. Perilaku prososial akan menurun jika tidak dilatih dan dikembangkan sejak kecil. Pada kehidupan sosial perilaku prososial memiliki dampak yang positif. Menumbuhkan perilaku prososial pada anak sejak dini mengajarkan anak nilai-nilai seperti saling membantu, kerjasama, dan empati. Interaksi sosial anak, khususnya di lingkungan sekolah dengan teman sebaya merupakan faktor penting dalam menstimulasi perkembangan perilaku prososial.⁴⁹

Menurut Novan Ardy, terdapat beberapa cara menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini, antara lain:⁵⁰

⁴⁸ Adnan Achiruddin Saleh, *Psikologi Sosial*, 199

⁴⁹ Nur Rakhma Ardhiani, dan Darsinah, "Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, (Juli, 2023): 542

⁵⁰ Ellen Prima, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto)," *Yin Yang*, vol. 13, no. 2, (2018): 196

1. Menanamkan rasa empati dengan bercerita dan bertanya.

Bercerita merupakan metode menceritakan suatu peristiwa atau cerita kepada anak yang disampaikan melalui pilihan kata, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah yang unik. Metode bercerita disampaikan guru kepada anak melalui cerita yang mengandung dongeng, legenda, mitos, cerita yang mengandung pesan moral. Proses bercerita ini memberi kesempatan pada anak untuk merespons dengan simpati dan empati terhadap pengalaman orang lain, membantu anak membangun keterampilan sosial sejak dini. Misalnya, ketika guru menceritakan tentang seorang anak yang tidak masuk sekolah karena sakit atau ada saudara yang meninggal dunia akan menanamkan rasa empati pada anak dan mendorong anak untuk mendoakannya. Selain itu, ketika guru mengajak anak membantu temannya, hal itu juga menguatkan rasa empati.

2. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak melalui aturan.

Penerapan aturan merupakan suatu hal yang penting dalam aturan bermain. Anak diminta untuk bertanggung jawab atas tindakan dan perlengkapannya. Aktivitas bermain membantu guru dalam mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak. Guru dapat mendukung anak untuk bergantian dan memberikan kebebasan untuk membuat pilihan sendiri. Anak-anak memerlukan waktu yang cukup dalam proses pengambilan

keputusan. Penting bagi guru untuk menyadari bahwa tujuan dari periode bebas pertama untuk memfasilitasi anak dalam belajar cara mengambil keputusan sesuai minat dan kebutuhan, serta memahami konsekuensi dari pilihan yang telah mereka buat. Melalui pengalaman memilih, anak belajar menghargai bahwa orang lain mungkin memiliki pilihan yang sama dan perlu bersabar menunggu giliran. Selain belajar tentang tanggung jawab, anak-anak juga mendapatkan pembelajaran tentang kerjasama melalui proses menunggu giliran.⁵¹

Aturan memberikan panduan yang jelas tentang apa yang diinginkan dan dampak tindakan yang dilakukan. Misalnya, dengan menetapkan aturan seperti membereskan mainan setelah bermain atau menjaga kebersihan diri, anak belajar bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk merawat barang dan lingkungan. Selain itu, penting untuk memberikan pujian dan penghargaan ketika anak mengikuti aturan dengan baik, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk bertanggung jawab.

3. Melatih anak bekerjasama melalui permainan.

Kerjasama adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama melalui kesepakatan. Melalui permainan anak akan mengenal aspek sosial yang terdapat dalam permainan anak sehingga memudahkan terjadinya interaksi sosial

⁵¹ Ellen Prima, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto)," 197

dalam permainan tersebut. Perencanaan berbagai pengalaman bermain, baik secara individu maupun kelompok merupakan bagian dari strategi ini. Kerja sama meliputi beragam perilaku prososial, seperti memenuhi permintaan, bergantian menggunakan mainan, bekerjasama untuk mencapai tujuan, menerima ide-ide dari anak lain, bernegosiasi dan berdiskusi dalam bermain. Perilaku bergiliran, yaitu menunggu anak lain secara bergantian, bergantian menggunakan mainan peralatan, dan guru dapat mendukung dalam memberikan anak kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri.

4. Menumbuhkan kepedulian lingkungan lewat *clean's day*.

Penetapan hari khusus setiap bulan akan mengajarkan anak-anak untuk memperhatikan kebersihan lingkungan dengan lebih baik. Tujuan utamanya adalah untuk membantu anak-anak yang membutuhkan bantuan, mempertahankan interaksi, dan membantu membentuk perilaku prososial secara sukarela. Selain membersihkan lingkungan seperti halaman sekolah atau taman bermain, kegiatan ini juga bisa dijadikan kesempatan untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya.dengan melibatkan anak secara aktif, anak-anak akan merasa memiliki tanggung

jawab terhadap lingkungan sekitarnya dan secara bertahap akan membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan.⁵²

5. Mengajari anak untuk membantu jika ada teman yang kesulitan.

Guru dapat mengajarkan anak untuk membantu temannya yang sedang kesulitan, sekaligus mengembangkan rasa empati untuk membantu orang lain. Kesiapan membantu orang lain yang membutuhkan berarti memberikan segala macam bantuan seperti memberikan informasi atau memberikan dukungan. Guru dapat memantau interaksi anak-anak untuk memastikan adanya interaksi positif yang terjadi pada anak.

Mulai usia 2-6 tahun anak-anak mulai menunjukkan tanggapan terhadap kesulitan yang terjadi di lingkungan sekitar. Guru dapat memperhatikan anak-anak yang menunjukkan kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan. Kerjasama adalah memenuhi suatu permintaan. Contohnya, guru meminta bantuan pada anak, dengan menunggu giliran, memberikan sesuatu, memberikan informasi, melakukan tugas tertentu. Sebelum meminta bantuan, guru memberikan contoh ucapan kata “tolong” dan “terima kasih” kepada anak yang telah membantunya.⁵³

⁵² Ellen Prima, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto)," 198

⁵³ Ellen Prima, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto)," 198

6. Menyayangi teman dengan cara menghargai dan menerima mereka.

Salah satu aturan pembelajaran yang guru sebutkan adalah yang menyayangi teman. Guru hendaknya memberikan contoh bagaimana menyayangi teman. hal ini memberikan kesempatan pada anak untuk memahami sudut pandang orang lain. Guru mendukung komunikasi antara teman sebaya, kelompok, dan orang dewasa. Menunjukkan kepedulian mencakup empati, dukungan psikologis, membantu orang lain yang membutuhkan perawatan/pengasuhan, serta memberikan bantuan fisik. Bantuan dapat berupa kasih sayang (misalnya memeluk), memberikan perhatian positif (menerima bantuan, memberikan bantuan), penguatan (dukungan verbal), atau perlindungan (menemani, perlindungan fisik).

Selain itu, penting untuk memberikan pujian dan penghargaan kepada anak ketika mereka menunjukkan sikap yang menghargai dan menerima teman. Ini akan memperkuat perilaku positif tersebut dan membantu memahami pentingnya sikap tersebut dalam hubungan sosial. Dengan memberikan perhatian dan bimbingan yang tepat, anak akan tumbuh menjadi individu yang peka terhadap perasaan orang lain dan membangun hubungan yang positif.

7. Menanamkan sikap dermawan pada anak dengan berinfaq melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Berinqaf adalah kesediaan untuk memberikan sebagian harta kepada mereka yang membutuhkan secara sukarela. Mengajari anak berinfaq secara rutin dan ikut serta dalam penggalangan dana, akan membantu mereka memahami makna pemberian dan berbagi. Orang dewasa sebagai contoh dan cerita kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan, anak akan menyadari pentingnya berbagi dalam kehidupan. Pembiasaan ini bertujuan menunjukkan perilaku positif kepada anak oleh orang tua dan guru paud, sehingga diharapkan anak dapat meneladaninya.⁵⁴

Misalnya guru dapat menceritakan kisah bagaimana Nabi Muhammad memberikan kepada fakir miskin, yatim piatu, atau orang-orang yang dalam kesulitan. Selain itu anak-anak juga dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal seperti mengumpulkan dana atau barang-barang untuk membantu sesama yang membutuhkan. Dengan melibatkan anak dalam praktik kedermawanan yang terinspirasi dari Nabi Muhammad anak dapat belajar untuk mengembangkan sikap empati, kepedulian, dan kebaikan hati terhadap orang lain sejak usia dini.

⁵⁴ Ellen Prima, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto)," *Yin Yang*, vol. 13, no. 2, (2018): 196-200

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan permasalahan manusia.⁵⁵ Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dan masalah manusia melalui analisis, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, dimana data dikumpulkan langsung dari subyek penelitian, yang sering disebut informan, melalui metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya.⁵⁶ Pentingnya penelitian lapangan adalah peneliti terlibat secara langsung dalam situasi di lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi secara alami yang memiliki keterkaitan erat dengan partisipasi pengamatan.⁵⁷ Jenis penelitian ini dipilih untuk mengkaji fenomena mengenai implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 dan peneliti menganggapnya sebagai fenomena kekinian yang masih dirasakan hingga saat ini dalam pendidikan di Indonesia.

⁵⁵ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19

⁵⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011): 15

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 26

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Hidayah 73 yang terletak di Jl. Anggrek, Gg. VI, Dusun Kebonsari, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi tersebut disengaja karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan model pembelajaran kelompok yang berfokus untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini dan penerapannya pada kelompok A2.

TK Al-Hidayah 73 Jember menerapkan model pembelajaran kelompok yang terdapat 3 kelompok dalam satu kelas, namun terdapat peserta didik yang belum berkembang perilaku prososialnya, terdapat peserta didik yang memiliki perilaku antisosial, seperti: peserta didik yang berlarian ketika pembelajaran, pilih-pilih teman saat guru membagi kelompok, kurang mandiri karena masih ditunggu oleh ibunya, kurang bekerja sama, dan tidak menolong teman yang kesulitan. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi. Pemilihan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling incidental* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu peserta didik kelompok A2 dan guru kelompok A2 yang secara kebetulan/insidental bertemu peneliti

dapat dijadikan sampel, jika dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.⁵⁸

Alasan peneliti memilih metode ini karena percaya bahwa orang-orang yang kebetulan ditemui tersebut memiliki pemahaman yang relevan terhadap topik yang diteliti yaitu perilaku prososial anak usia dini melalui model pembelajaran kelompok. Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah yaitu Lailatul Maghfiroh, S.Pd. peneliti beralasan memilih kepala sekolah karena memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengawasi keseluruhan proses pembelajaran
2. Guru kelompok A2 yaitu Arini Hidayati, S.Pd. peneliti beralasan memilih guru kelompok A2 karena selaku wali kelas yang memiliki peran langsung dalam menerapkan model pembelajaran kelompok di kelasnya dan memiliki kesempatan untuk memahami secara mendalam interaksi sosial setiap peserta didik dalam pembelajaran kelompok yang hal ini dapat menumbuhkan perilaku prososial.
3. Dewan guru TK Al-Hidayah 73 Jember yang terdiri dari:
 - a. Dewi Rosidah, S.Pd sebagai guru kelompok B1
 - b. Almalia Agam Yuliniar, S.Pd sebagai guru kelompok B3
 - c. Umi Fadilah, S.Pd sebagai guru kelompok A1

Alasan peneliti memilih guru kelompok lain sebagai informan, karena untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda dan orang yang

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

dipandang mengetahui informasi yang dibutuhkan terkait implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak. Dengan melibatkan lebih dari satu guru kelompok, penelitian akan lebih valid dan dapat mengatasi bias yang mungkin terjadi dari pernyataan tunggal seorang guru.

Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A2 dan guru kelompok A2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Jika peneliti tidak memahami dengan baik teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan berhasil mengumpulkan data yang relevan dengan keperluan penelitian.⁵⁹

Adapun teknik yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan mengamati dan mencatat yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang terjadi pada suatu objek penelitian.⁶⁰

Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan, di mana peneliti hanya diam dan menjadi pengamat tanpa terlibat dalam kegiatan kelompok, atau pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.⁶¹

⁵⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120-121

⁶⁰ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13

⁶¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 384

Maka pada observasi ini peneliti tiba di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengamati melihat, mendengar, dan mencatat dari hasil observasi dari sumber data implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Adapun observasi yang peneliti ingin cantumkan antara lain:

- a. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, baik perencanaan dan implementasinya
- b. Keadaan dan kondisi penelitian yang mengimplementasikan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial.

Peneliti memfokuskan pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok yang mengalami permasalahan kurangnya perilaku prososial. Menurut hasil observasi sementara di TK Al-Hidayah 73 Jember ditemukan beberapa anak pada saat pembagian kelompok masih pilih-pilih teman, kurang berinteraksi dengan teman, masih suka berlarian ketika pembelajaran, dan tidak mau mendengarkan guru. Alat yang digunakan peneliti dalam proses pengamatan yaitu buku catatan, pulpen, dan kamera ponsel.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi anatar dua individu yang bertukar informasi untuk menciptakan pemahaman yang bermakna terkait dengan topik tertentu.⁶²

⁶² Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13

Peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur termasuk wawancara mendalam (*indept interview*), sehingga memberikan kebebasan lebih dalam pelaksanaannya dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam permasalahan, mencari pendapat dan ide dari orang yang diwawancarai. Ketika pelaksanaan wawancara, peneliti perlu mendengar secara cermat dan mencatat semua yang disampaikan oleh informan.⁶³ Peneliti memilih wawancara semiterstruktur karena peneliti ingin meminta pendapat dan gagasan orang secara lebih mendalam terkait model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini.

Adapun wawancara yang peneliti ingin cantumkan antara lain:

- a. Perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial
 - b. Implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial, yaitu:
 1. Model pembelajaran kelompok
 2. Model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan informasi baik melalui gambar, lisan, atau tulisan. Dokumen yang dimaksud dapat berupa

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233

teks, gambar, atau karya-karya monumental individu.⁶⁴ Teknik ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang dianggap relevan dalam memberikan suatu keterangan tentang permasalahan dalam penelitian ini.⁶⁵

Adapun dokumentasi yang peneliti ingin cantumkan yaitu:

- a. Data yang berbentuk tertulis, yang berguna untuk objektivitas TK, antara lain:
 1. Profil TK Al-Hidayah 73 Jember
 2. Data jumlah peserta didik TK Al-Hidayah 73 Jember
- b. Data yang berbentuk gambar, yaitu:
 1. Foto perencanaan model pembelajaran kelompok
 2. Foto kegiatan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial

E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah sistematis dalam mengumpulkan dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi agar dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data meliputi: mengorganisaikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁶

⁶⁴ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 14

⁶⁵ Umar Sidiq, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 72

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244

Analisis data berdasarkan prosedur yang diuraikan dalam teori Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Langkah pertama dalam analisis data melibatkan: pemilihan (*selecting*), fokus (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan dan transformasi data (*data simplifying transforming*). Data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting* (Pemilihan)

Pada pemilihan ini peneliti harus selektif, yaitu menentukan indikator yang paling penting, hubungan yang mempunyai makna, informasi yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi yang berkaitan dengan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini dikumpulkan. Peneliti mengumpulkan semua informasi ini untuk memperkuat penelitian.

Pada informasi penting dan mempunyai makna yang berkaitan dengan perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2 di TK Al-Hidayah 73 Jember ini peneliti melakukan wawancara dengan Lailatul Maghfiroh dan Dewi Rosidah yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka.

Sedangkan pada pembagian kelompok dan penerapan pembelajaran kelompok yang dilakukan 2 kali seminggu sesuai dengan pendapat Arini Hidayati dan Dewi Rosidah.

Kemudian menurut Arini Hidayati, Lailatul Maghfiroh, dan Umi Fadilah memaparkan bahwa menyusun PROTA, PROSEM sesuai dengan buku LKS. Sedangkan menyusun RPPM dan RPP seminggu sebelum pembelajaran, dan guru harus menyiapkan alat, bahan, dan sumber belajar untuk peserta didik dalam model pembelajaran kelompok Menurut Arini Hidayati dan Almalia Agam Yuliniar.

Hasil wawancara diatas akan dipilih mana yang bermakna dan mempunyai keterikatan dengan penelitian. Pernyataan yang memperkuat penelitian pada poin perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial yaitu guru harus menyiapkan alat, bahan, dan sumber belajar untuk peserta didik dalam model pembelajaran kelompok.

Masuk pada informasi yang penting dan mempunyai makna yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran kelompok awal sebelum langkah-langkah kegiatan guru mengelola kelas lebih efektif dengan menata meja, kursi, tembok sebagai sarana menempelkan hasil karya peserta didik, dan letak alat bermain di dalam kelas berdasarkan pendapat Arini Hidayati dan Lailatul Maghfiroh.

1. Langkah-langkah kegiatan yang pertama yaitu kegiatan pendahuluan dilakukan secara klasikal artinya semua peserta didik ikut terlibat, berdasarkan pendapat Arini Hidayati dan Dewi Rosidah.
2. Kegiatan inti pembahasan topik, pembagian kelompok, penugasan, dan kegiatan sudut pengaman, berdasarkan pendapat Arini Hidayati dan Almalia Agam Yuliniar.
3. Istirahat/makan pembiasaan mengantri saat membeli jajan dan peserta didik dapat bermain di luar atau dalam kelas. Selain itu, guru mengawasi peserta didik yang bermain di area bermain, berdasarkan pendapat Arini Hidayati dan Dewi Rosidah.
4. Penutup yaitu mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan do'a akan pulang, berdasarkan pendapat Arini Hidayati dan Umi Fadilah.
5. Penilaian menggunakan instrumen penilaian observasi/ceklis, catatan anekdot dan hasil karya, berdasarkan pendapat Arini Hidayati dan Lailatul Maghfiroh.

Hasil wawancara diatas akan dipilih mana yang bermakna dan mempunyai keterikatan dengan penelitian. Pernyataan yang memperkuat penelitian pada poin implementasi model pembelajaran kelompok yaitu pengelolaan kelas dan langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian.

Sedangkan pada poin implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2 di TK Al-Hidayah 73 Jember pernyataan yang memperkuat penelitian yaitu:

1. Peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok, berdasarkan hasil wawancara dengan Arini Hidayati, Umi Fadilah, dan Lailatul Maghfiroh.
2. Peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok, berdasarkan hasil wawancara dengan Arini Hidayati, Dewi Rosidah, dan Lailatul Maghfiroh.
3. Kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan, berdasarkan hasil wawancara dengan Arini Hidayati, Dewi Rosidah, dan Almalia Agam Yuliniar.
4. Peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok, berdasarkan hasil wawancara dengan Arini Hidayati, Umi Fadilah, dan Lailatul Maghfiroh.
5. Guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok, berdasarkan hasil wawancara dengan Arini Hidayati, Umi Fadilah, dan Dewi Rosidah.

Hasil wawancara diatas akan dipilih semua karena memiliki hubungan yang bermakna dan mempunyai keterikatan dengan penelitian.

b. Focusing (Pengerucutan/Pemfokusan)

Fokus data merupakan salah satu analisis awal. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Tahap ini lanjutan dari tahap seleksi data.

Fokus penelitian pertama yaitu perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember. Pernyataan yang memperkuat penelitian pada poin perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial yaitu: guru harus menyiapkan alat, bahan, dan sumber belajar untuk peserta didik dalam model pembelajaran kelompok.

Sedangkan fokus penelitian kedua, yaitu pernyataan yang memperkuat penelitian pada poin implementasi model pembelajaran kelompok yaitu: pengelolaan kelas dan langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian.

Lanjutan fokus penelitian kedua, yaitu implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember yaitu pernyataan yang memperkuat penelitian pada poin ini peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok, peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok, kreativitas peserta didik berkembang sesuai

harapan, peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok, dan guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok.

c. *Abstracting* (Peringkasan)

Abstraksi merupakan rangkuman inti dari proses pernyataan yang harus dipertahankan untuk tetap relevan. Peneliti mengevaluasi data yang telah dikumpulkan hingga tahap *focusing*. Terutama terkait implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember. Ketika peneliti yakin bahwa data tersebut mencukupi dan dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka data tersebut dapat untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

Peringkasan pertama perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember yaitu guru harus menyiapkan alat, bahan, dan sumber belajar untuk peserta didik dalam model pembelajaran kelompok.

Peringkasan kedua implementasi model pembelajaran kelompok yaitu pengelolaan kelas dan langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian. Lanjutan dari peringkasan kedua yaitu implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember: peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok, peserta didik

bekerjasama dengan anggota kelompok, kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan, peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok, dan guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok.

d. *Simplifying dan Transforming* (Penyederhanaan dan Transformasi Data)

Data dari penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan melalui berbagai cara, yaitu pemilihan yang cermat, ringkasan singkat, penggolongan dalam pola yang lebih umum, dan sebagainya.⁶⁷

Pemilihan yang cermat dan meringkas sudah peneliti lakukan dan hasilnya sudah dijelaskan pada poin *Abstracting* diatas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah-langkah tindakan.⁶⁸ Maka, data yang telah di kondensasi dan dijelaskan berdasarkan kelompok permasalahan yang diteliti dapat langsung untuk menarik kesimpulan.

Data yang telah disusun secara sistematis pada tahapan kondensasi data, selanjutnya dikategorikan sesuai pokok permasalahannya, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

⁶⁷ Merry Regina Mamuko, dkk, "Internalisasi Pendidikan Kristiani Melalui Pembinaan Mental Spiritual Pada Prajurit TNI Angkatan Darat Kodam XIII Merdeka Manado," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 7, no. 5, (September, 2021): 37-38

⁶⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 167

Penyajian data pertama terkait perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember yaitu guru harus menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran kelompok, seperti kertas buffalo, kertas origami, jagung, kacang hijau, laptop, gambar *print out*. Sementara alat adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk mengasilkan sebuah hasil karya, seperti: pensil, krayon, lem, spidol warna, pewarna makanan dan lain sebagainya. Sedangkan sumber belajar, terdiri dari tempat belajar, media cetak (buku Lembar Kerja Siswa), alat peraga (boneka tangan) dan lain sebagainya.

Penyajian data kedua terkait implementasi model pembelajaran kelompok diawali pada pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian yang terdiri dari: observasi/ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya.

Lanjutan penyajian data kedua terkait implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial menjadikan peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok, peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok, kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan, peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok, dan guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan awal yang diajukan sifatnya sementara, dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika didukung bukti pada kesimpulan awal yang valid dan konsisten pada tahap pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.⁶⁹

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu 1) Perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial guru menyediakan bahan, alat, dan sumber belajar berbeda dalam beberapa kelompok disesuaikan dengan topik pembelajaran. 2) Implementasi model pembelajaran kelompok di TK Al-Hidayah 73 yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian. Implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial menjadikan peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok, peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok, kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan, peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok, dan guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok.

F. Keabsahan Data

Data diperiksa menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan metode untuk memvalidasi data dengan membandingkan atau memeriksa keakuratannya. Triangulasi memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya

⁶⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 170-171

untuk memverifikasi data, sehingga membantu mengurangi bias dalam pengumpulan data dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.⁷⁰

Terdapat dua teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber, untuk mengecek dan membandingkan data dari berbagai sumber. Data yang terkumpul dari berbagai sumber dianalisis, diklasifikasikan, dan kesimpulannya disusun setelah mencapai kesepakatan. Peneliti melakukan pengecekan dan perbandingan data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelompok A2, dewan guru, dan peserta didik kelompok A2.
2. Triangulasi teknik, untuk mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Peneliti berupaya membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.

Peneliti beralasan menggunakan dua teknik diatas untuk membandingkan hasil serta memvalidasi informasi. Triangulasi membantu dalam mengatasi potensi kesalahan yang mungkin terjadi pada satu sumber atau teknik, dan mengurangi risiko kesalahan dalam proses analisis data. Oleh karena itu, triangulasi memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dimaksud berhubungan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap dalam penelitian ini antara lain:

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-331

⁷¹ Safrilsyah Syarif, Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013): 153

1. Tahap Pra-Lapangan

Sebelum peneliti turun langsung ke lapangan untuk memulai penelitian, terdapat kegiatan yang perlu dilaksanakan, yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Merancang penelitian melibatkan langkah-langkah seperti pengajuan judul penelitian dan berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum memilih lokasi penelitian, peneliti mempertimbangkan adanya permasalahan rendahnya perilaku prososial yang terjadi di TK Al-Hidayah 73, meskipun sudah diterapkan model pembelajaran kelompok kususny pada kelompok A2. Dengan memperhatikan hal ini peneliti memilih TK Al-Hidayah 73 Jember sebagai lapangan penelitian.

c. Mengurus Surat Perizinan

Sebelum menyelenggarakan penelitian, langkah awal yang diambil adalah meminta izin kepada kepala sekolah TK Al-Hidayah 73 Jember untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Sebelum memulai penelitian, peneliti mengenal dan menilai keadaan lingkungan sekitar TK Al-Hidayah 73 untuk persiapan diri dan penyiapan perlengkapan penelitian yang nantinya diperlukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan penelitian ini terdiri dari guru, kepala sekolah, dan sebagian peserta didik kelompok A2 di TK Al-Hidayah 73 Jember. Informan tersebut akan memberikan wawasan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian mencakup, buku catatan, *ballpoint*, dan kamera handphone untuk mendokumentasikan kegiatan di lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Peneliti memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri secara fisik dan mental agar dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

b. Memasuki Lapangan

Saat masuk ke lapangan, peneliti harus membangun relasi yang baik dengan subyek dan informan, mengamati dan mencatat hal-hal yang penting.

c. Berperan Serta sambil Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semiterstruktur, dokumen penting yang berguna untuk penelitian, dan dokumentasi foto penelitian.

3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Peneliti merancang struktur laporan hasil penelitian, selanjutnya data dianalisis dan menyimpulkan temuan sesuai format karya ilmiah berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil TK Al-Hidayah 73

Nama Lembaga	: TK Al-Hidayah 73
Alamat / Jalan	: Dusun Kebonsari, RT. 002, RW. 007 / Jl. Anggrek, Gang. VI
Desa	: Sabrang
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68172
No. Telepon	: 081233469687
Nama Yayasan	: LP Ma'arif
Status Sekolah	: Terakreditasi B
No. SK Kelembagaan	: 503/A.1/TK-P/0092/35.09.325/2022
NPSN	: 20555917
Tahun didirikan	: 01-09-1979
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 517 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Lailatul Maghfiroh, S.Pd.

Tabel 4.1

Data Peserta Didik TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Total
A1	8	8	20
A2	6	11	17
B1	7	7	14
B2	5	13	19
B3	9	6	15

Sumber: *Dokumentasi TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024*

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2 di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2023. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024

Kelompok A merupakan kelompok pertama dalam tahapan belajar di taman kanak-kanak. Pada kelompok A tersebut di TK Al-Hidayah 73 diterapkan model pembelajaran kelompok. TK Al-Hidayah 73 menerapkan model pembelajaran kelompok dengan tujuan untuk menumbuhkan perilaku prososial anak sejak usia dini.

Kurikulum yang digunakan di TK Al-Hidayah 73 yaitu kurikulum merdeka. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Al-Hidayah 73 yaitu Lailatul Maghfiroh mengungkapkan bahwa:

“Saat ini TK Al-Hidayah 73 menggunakan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yang terdiri dari 8 topik pembelajaran.”⁷²

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Dewi Rosidah yaitu:

“Kami sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak ajaran baru 2023 ini, sebelumnya para guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini di Kecamatan Ambulu, melalui pelatihan kurikulum merdeka tersebut, kami para guru bisa menuangkan sedikit ilmunya untuk keperluan proses belajar mengajar anak-anak. Ada 8 topik yang dibahas dalam satu tahun ajaran ini mbak.”⁷³

Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan ruang kebebasan dan kreativitas dalam proses pembelajaran, sehingga

⁷² Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 4 Desember 2023

⁷³ Dewi Rosidah, diwawancarai oleh penulis, 4 Desember 2023

peserta didik mampu belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhan individunya. Pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka mengalami perkembangan menjadi kerangka kurikulum yang lebih beragam, yang mengizinkan peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilannya. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa TK Al-Hidayah 73 sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak ajaran baru tahun 2023. Para guru juga ikut berpartisipasi untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Kecamatan Ambulu. Tujuan dari kurikulum ini yaitu memberikan kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran, supaya peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Serta guru dapat memilih perangkat ajar dengan bebas dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak.⁷⁵

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu benar adanya bahwa di sekolah TK Al-Hidayah 73 menerapkan model pembelajaran kelompok. Hal ini sesuai penjelasan Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2, menyatakan bahwa:

⁷⁴ Meilina Durrotun Nafisa, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 2, (Mei - Agustus 2023): 180

⁷⁵ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 5 Desember 2023

“Menurut saya model pembelajaran kelompok itu kegiatan pembelajaran yang anak-anak itu terlibat langsung dalam kegiatan tersebut yang mana anak-anak ini membentuk beberapa kelompok kecil untuk dapat saling berinteraksi satu sama lain dalam menyelesaikan suatu kegiatan, biasanya anak-anak dalam satu kelas dibagi menjadi 2-3 kelompok, setiap kelompok ini nantinya melakukan kegiatan yang berbeda tetapi tetap dalam satu topik pembahasan pada hari itu. Sebelum membagi beberapa kelompok kita juga harus mengetahui karakteristik setiap anak dalam menggolongkan kelompok. Agar nantinya anak-anak dapat terbiasa dalam mengerjakan kegiatan tersebut. Karena jika langsung dibagi kelompok tanpa memperhatikan karakteristik setiap anak itu nantinya akan membuat mereka tertekan bergabung dengan anggota kelompoknya. Lalu sebelum memulai kegiatan kelompok ini kami menjelaskan dulu kegiatan itu gimana caranya, bagaimana anak-anak nantinya dalam mengerjakan kegiatan tersebut tidak bingung, dan kita memberikan instruksi yang mudah supaya anak itu dapat paham mbak. Selain itu kami tidak setiap hari menggunakan model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok, tetapi menggunakan model kelompok dengan karya individual untuk melatih tanggung jawab anak menyelesaikan tugasnya. Biasanya seminggu dua kali menggunakan model kelompok dengan karya kelompok mbak”.⁷⁶

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Dewi Rosidah, selaku guru kelompok B1 menyatakan bahwa:

“Pada model pembelajaran kelompok ini guru membagi anak dalam beberapa kelompok yang biasanya terdiri dari 4-5 anak pada setiap kelompok, sebelum membagi kelompok guru harus membuat RPP pada hari itu sesuai dengan topik. Adakalanya menerapkan model pembelajaran kelompok saat-saat tertentu mbak, tidak setiap hari dilaksanakan model pembelajaran kelompok, biasanya setiap minggu ada 2 kali yang dibuat model pembelajaran kelompok, menyesuaikan dengan keinginan guru dan kebutuhan serta minat anak, tujuannya model pembelajaran kelompok ini untuk membangun berinteraksi anak dengan teman, melatih kerjasama antar kelompok, dan anak dapat mandiri belajar di sekolah tanpa ditunggu oleh orang tua.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil

⁷⁶ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 5 Desember 2023

⁷⁷ Dewi Rosidah, diwawancarai oleh penulis, 7 Desember 2023

observasi peneliti bahwa TK Al-Hidayah 73 menerapkan model pembelajaran kelompok. Pada model pembelajaran ini peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok antara 3-4 kelompok dan setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan karakter anak. Pembelajaran kelompok disesuaikan dengan topik pembelajaran, yang bertujuan untuk membangun berinteraksi peserta didik dengan teman, melatih kerjasama antar kelompok, dan peserta didik dapat mandiri belajar di sekolah tanpa ditunggu oleh orang tua. TK Al-Hidayah 73 menerapkan model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok 2 kali dalam seminggu disesuaikan dengan keinginan guru dan kebutuhan serta minat anak. Perbedaan yang terlihat saat diterapkannya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok peserta didik yang awalnya tidak tertarik dengan kegiatan individu lebih tertarik dan antusias dengan kegiatan kelompok. Selain itu, dengan adanya model kelompok dengan karya kelompok ini peserta didik yang tadinya berlarian ketika pembelajaran, berbicara sendiri, bermain sendiri, tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran mulai berkembang menjadi antusias dalam pembelajaran kelompok karena dilakukan secara bersama-sama, dan peserta didik saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok.⁷⁸

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa sebelum proses belajar mengajar model pembelajaran kelompok dilaksanakan

⁷⁸ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 7 Desember 2023

guru menyusun PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPP agar saat pembelajaran dapat terarah.⁷⁹ Hal tersebut sesuai hasil wawancara peneliti dengan Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 menyatakan bahwa:

“Sebelum kami menerapkan model pembelajaran kelompok tentunya harus menyusun PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPP sesuai yang ditetapkan pemerintah saat ini yaitu menggunakan kurikulum merdeka belajar. Agar dapat terarah dengan jelas pembelajaran ini nantinya dibawa kemana. Semua guru ikut andil dalam menyusun perencanaan pembelajaran, khususnya perencanaan model pembelajaran kelompok. PROTA dan PROSEM kami susun disesuaikan dengan buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedangkan RPPM dan RPP kami susun seminggu sebelum pembelajaran”.⁸⁰

Selanjutnya guru juga menyusun RPP untuk proses belajar mengajar. Hal ini diungkapkan oleh Lailatul Maghfiroh, selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah 73 menyatakan bahwa:

“Jadi begini mbak untuk PROTA kami semua menyusun bersama-sama disesuaikan dengan topik yang ada di buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Setiap kelompok kelas A dan B kan berbeda isi topiknya, nah nanti kita bagi menjadi 2, yaitu guru kelompok A dan guru kelompok B. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan perlu adanya menyusun RPPM dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Seminggu sebelumnya harus menyusun RPPM dan RPP agar nantinya saat hari tersebut berjalan kita bisa menyiapkan media atau alat yang akan disampaikan kepada anak.”⁸¹

Kemudian ditegaskan oleh Umi Fadilah, selaku guru kelompok A1 menyatakan bahwa:

“Untuk menyusun RPPM dan RPP kami buat seminggu sebelum

⁷⁹ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 8 Desember 2023

⁸⁰ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 8 Desember 2023

⁸¹ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 8 Desember 2023

proses pembelajaran, gunanya untuk mempersiapkan hal apa saja yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan proses belajar mengajar, jadi dari awal kami harus memikirkan RPP disesuaikan dengan topik, subtopik, dan sub-sub topik yang ada. Jadi nantinya kami sudah siap apa yang perlu dilakukan di RPP. Sedangkan PROTA dan PROSEM kami menyusun sesuai dengan buku LKS.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di TK Al-Hidayah 73 bahwa dalam merencanakan model pembelajaran kelompok semua guru ikut berperan dalam menyusun PROTA, PROSEM yang sesuai dengan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) dibagikan untuk menyesuaikan dengan topik pembelajaran. Sedangkan menyusun RPPM dan RPP seminggu sebelum pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar bisa menyiapkan media atau alat yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁸³

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa sebelum dimulai ajaran baru TK Al-Hidayah 73 membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai berikut:

- a. PROTA (Program Tahunan), guru menyusun program pembelajaran pada satu tahun ke depan
- b. PROSEM (Program Semester), guru menyusun materi semester yang terdapat 8 topik sebagai berikut:
 1. Topik aku anak sehat
 2. Topik aku sayang keluarga
 3. Topik lingkunganku indah dan bersih

⁸² Umi Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 8 Desember 2023

⁸³ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 8 Desember 2023

4. Topik binatang kesukaanku
5. Topik aku suka berkebun
6. Topik kendaraan disekitar kita
7. Topik tanah airku yang indah
8. Topik alam semesta.⁸⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.1
Buku LKS (Lembar Kerja Siswa) topik pembelajaran kurikulum
merdeka belajar

- c. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) guru menyusun materi yang akan dituangkan dalam satu minggu pembelajaran

RPPM ini biasa disusun guru pada akhir pekan untuk satu minggu ke depan. Untuk penyusunan RPPM guru menentukan beberapa hal diantaranya yaitu, alur kegiatan satu minggu ke depan,

⁸⁴ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

kegiatan harian, alat dan bahan, dan refleksi guru yang ditentukan pada setiap topik. RPPM ini disusun diakhir pekan untuk keperluan satu minggu ke depan.

Hasil wawancara peneliti dengan Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 mengungkapkan bahwa:

“Selain harus membuat rencana pembelajaran kami juga harus menyediakan bahan-bahan, alat, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kelompok dan tentunya setiap kelompok berbeda-beda. Persiapan ini biasanya dilakukan seminggu sebelum pembelajaran, tepatnya saat membuat RPPM.”⁸⁵

Sesuai dengan pemaparan di atas, hasil wawancara peneliti dengan Almalia Agam Yuliniar, selaku guru kelompok B3 memaparkan bahwa:

“Kami juga harus menyiapkan alat dan bahan, serta sumber belajar yang sesuai dengan topik pembelajaran seminggu sebelum pembelajaran, alat dan bahan tidak hanya disiapkan oleh guru, tetapi juga bisa meminta bantuan anak-anak untuk membawa alat dan bahan dari rumah agar saling memudahkan, seperti kolase biji-bijian, biasanya guru meminta anak untuk membawa jagung, kacang hijau, beras begitu mbak.”⁸⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.2
Bahan, alat, dan sumber belajar

⁸⁵ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

⁸⁶ Almalia Agam Yuliniar, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di TK Al-Hidayah 73 selain harus membuat RPPM dan RPP seminggu sebelum pembelajaran, guru juga harus menyiapkan alat, bahan, dan sumber belajar untuk peserta didik dalam model pembelajaran kelompok. Hal itu disesuaikan dengan kebutuhan setiap kelompok. Ada saatnya guru meminta bantuan peserta didik untuk membawa alat dan bahan dari rumah untuk memudahkan pembelajaran.⁸⁷

2. Pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024

Pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini ini memiliki beberapa tahap penting, mulai dari pengelolaan kelas hingga langkah-langkah kegiatan model pembelajaran kelompok. Pada proses pelaksanaan ini, guru juga akan mengamati dan mencatat perkembangan setiap anak dalam berperilaku prososial dan memberikan umpan balik yang positif. Ada dua data yang disajikan dalam sub bab ini, yaitu model pembelajaran kelompok dan menumbuhkan perilaku prososial.

a. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran kelompok yang diajarkan pada anak usia dini terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan agar

⁸⁷ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

pembelajaran kelompok dapat berjalan lancar dan sesuai dengan teori yang sudah ada. Sebelum diterapkan model pembelajaran kelompok hal-hal yang biasanya dilakukan oleh Arini Hidayati, yaitu:

“Begini mbak, pada pengelolaan kelas yaitu mengatur kelas dengan menggabungkan 2 meja dan beberapa kursi, biasanya terdiri dari 3 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 3-4 anak dan setiap kelompok memiliki nama, kelompok anggur, apel, jeruk misalnya. Selain itu, untuk kegiatan pengaman ditaruh dibagian pojok kelas supaya mempermudah anak untuk bermain tetapi tetap didalam kelas. Kemudian hasil karya kelompok ditempelkan didinding kelas untuk mengapresiasi karya anak-anak, tetapi sebagian ditempel dibuku hasil karya mbak.”⁸⁸

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Lailatul Maghfiroh, selaku kepala sekolah:

“Pengelolaan kelas ini harus dilakukan agar kegiatan saat pembelajaran kelompok dapat berlangsung dengan baik, seperti menata meja dan kursi terlebih dahulu atau bisa menggelar karpet di lantai agar anak-anak nyaman. Pada kegiatan pengaman biasanya terdapat beberapa mainan seperti puzzle, boneka tangan, dan lain sebagainya yang dapat digunakan anak untuk bermain sambil belajar, dalam kegiatan pengaman ini tujuannya supaya anak yang sudah selesai pada kegiatan kelompok dapat bermain dikegiatan pengaman tanpa mengganggu kelompok lain yang belum selesai. Setelah itu hasil karya anak-anak dapat dipajang didinding sebagai bukti bahwa telah menyelesaikan kegiatan kelompok pada hari itu.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti, bahwa sebelum memulai model pembelajaran kelompok guru mengatur meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan kelompok agar saat pembelajaran peserta didik bisa nyaman dalam bermain sambil belajar. Hal tersebut sangat penting dalam proses

⁸⁸ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

⁸⁹ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

pengelolaan kelas, karena kelas yang rapi akan menumbuhkan motivasi semangat belajar anak.⁹⁰

Setelah proses pengelolaan kelas, selanjutnya yaitu langkah-langkah kegiatan model pembelajaran kelompok. Terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilalui, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti/pembahasan topik, istirahat/makan dan penutup. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Awal kegiatan sebelum dimulainya pembelajaran kelompok yaitu kegiatan pendahuluan. Hal ini sesuai wawancara dengan Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2, menyatakan bahwa:

“Pada kegiatan pembuka model pembelajaran kelompok guru mengajak anak untuk duduk, berdoa bersama, bertanya kabar, bernyanyi dan tepuk-tepuk untuk membangkitkan semangat anak-anak, mengabsen anak-anak, dan mengingat kembali pelajaran yang telah dilalui pada hari kemarin. Pada kegiatan pendahuluan ini dilakukan dengan bersama-sama semua anak mbak.”⁹¹

Hal tersebut diperkuat wawancara dengan Dewi Rosidah selaku guru kelompok B1 yaitu:

“Saat kegiatan pembuka guru mempersilahkan anak-anak untuk duduk, kemudian berdoa, bernyanyi sesuai topik pembelajaran hari itu, dan tepuk-tepuk serta menggerakkan anggota badannya agar anak bisa semangat pada pembelajaran. Kemudian mengingat kembali pembelajaran hari kemarin.”⁹²

⁹⁰ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

⁹¹ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

⁹² Dewi Rosidah, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.3
Kegiatan pendahuluan dilakukan secara klasikal

Beberapa hasil wawancara di atas, diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, bahwa selama peneliti melakukan penelitian di TK Al-Hidayah 73 pada model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di kelompok A2, bahwa pada kegiatan pendahuluan dilakukan secara klasikal artinya semua peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan ini terdapat peserta didik yang masih diam ketika berdo'a, terdapat anak yang bermain sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial anak masih belum berkembang.

Tetapi, oleh guru sudah diajarkan ketika berdo'a mengangkat kedua tangan, tidak boleh berbicara sendiri ketika

berdo'a, berdo'a dengan suara lembut tidak dan tidak berteriak. Kemudian dilanjutkan dengan nyanyian wajib. Untuk membangkitkan semangat peserta didik biasanya guru mengajak tepuk semangat, kemudian dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, jika terdapat peserta didik yang tidak masuk baik sakit ataupun izin guru mengajak peserta didik untuk mendo'akan teman yang sedang sakit agar diberi kesembuhan supaya bisa berangkat ke sekolah. Hal tersebut yang dilakukan guru dalam menumbuhkan perilaku prososial yaitu menaati peraturan dan empati.⁹³

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan setelah kegiatan pendahuluan selesai. Pada kegiatan inti ini terdiri dari beberapa hal, yaitu pembahasan topik, pembagian kelompok, penugasan, dan kegiatan sudut pengaman. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2, menyatakan bahwa:

“Kegiatan inti diawali dengan pembahasan topik pembelajaran pada hari tersebut. Pada awalnya guru bisa menggunakan media seperti laptop, tv, gambar *prin tout* atau yang lainnya untuk menjelaskan kepada anak-anak. Sehingga anak-anak dapat tertarik dengan pembahasan topik. Setelah pembahasan topik selesai, guru menentukan kelompok sesuai dengan karakter anak. Selanjutnya guru menjelaskan kepada setiap kelompok, anak diajak untuk mengamati dan memperhatikan perintah guru. Selanjutnya anak-anak bisa mengambil media yang sudah disediakan guru pada setiap kelompok. Bagi kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya bisa langsung berpindah pada kelompok lain atau bisa langsung menuju pada kegiatan

⁹³ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

pengaman.”⁹⁴

Pendapat diatas diperkuat oleh Almalia Agam Yuliniar, yang menegaskan bahwa:

“Saat kegiatan inti atau pembahasan topik ini guru membagi anak dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 anak, guru harus menyiapkan kegiatan yang berbeda untuk setiap kelompok, tujuannya supaya dapat melatih anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya tanpa membedakan satu sama lain. Setiap kelompok dapat saling bekerjasama membantu teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas dari guru. Bahkan terdapat beberapa anak yang masih ditunggu ibunya bisa mandiri dengan adanya model pembelajaran kelompok, karena terciptanya rasa percaya diri dan motivasi dari guru bahwa mereka pasti bisa bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok. Jika salah satu kelompok sudah selesai mereka dapat membantu kelompok lain atau langsung menuju pada kegiatan pengaman yang sudah disediakan guru.”⁹⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.4
Kegiatan inti menyampaikan topik pembelajaran

⁹⁴ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

⁹⁵ Almalia Agam Yuliniar, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023



Gambar 4.5
Kegiatan inti guru membagi Peserta didik menjadi beberapa kelompok



Gambar 4.6
Kelompok 1 mengamati gambar yang diperkenalkan oleh guru



Gambar 4.7
Kelompok 2 mengamati gambar yang diperkenalkan oleh guru



Gambar 4.8
Kelompok 3 mengamati bahan yang diperkenalkan oleh guru



Gambar 4.9
Kelompok 1 mewarnai gambar kuda laut menggunakan metode *finger painting*



Gambar 4.10
Kelompok 2 mewarnai ikan dengan krayon dan menempelkan sisik ikan



Gambar 4.11
Kelompok 3 membuat mahkota kepiting dari kertas buffalo



Gambar 4.12
Kelompok 1 membuat kolase biji-bijian gambar bunga



Gambar 4.13
Kelompok 2 membuat buket bunga dari kertas origami dan kertas buffalo



Gambar 4.14
Kelompok 3 mengecap menggunakan *cotton bud* membentuk tanaman kaktus



Gambar 4.15
Peserta didik bermain di sudut pengaman

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada kegiatan inti model pembelajaran kelompok, setelah pembahasan topik selesai guru membagi kelompok sesuai dengan karakter anak. Peserta didik dapat dilatih perilaku prososialnya seperti mentaati peraturan dalam pembelajaran kelompok. Perlunya contoh yang baik sebelum peserta didik terbiasa untuk antri dan sabar menunggu giliran. Pada saat guru menjelaskan lembar kerja pada setiap kelompok secara langsung peserta didik harus memperhatikan guru agar nantinya paham. Pembagian lembar kerja juga mengharuskan peserta didik

untuk antri dan sabar menunggu giliran, karena terdapat beberapa kelompok yang harus dijelaskan satu persatu dan pastinya berbeda setiap kelompok. Pada saat guru memberikan kebebasan nama kelompok hal ini dapat melatih perilaku prososial anak yaitu menghargai pendapat teman sehingga peserta didik dapat memberikan nama terbaik sesuai dengan kesepakatan kelompok. Pada saat lembar kerja atau kegiatan tersebut dibagikan oleh guru, peserta didik dapat bekerjasama membantu teman menyelesaikan tugas kelompoknya. Setiap kelompok diberi kegiatan yang berbeda-beda, yaitu: mewarnai menggunakan metode *finger painting*, mewarnai dengan krayon dan menempel, membuat hasil karya berupa mahkota, kolase, membuat buket bunga, dan mengecap gambar kaktus. Adanya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok yang awalnya peserta didik bosan dengan model kelompok dengan karya individu menjadi sangat antusias, peserta didik saling membantu antar teman agar dapat segera menyelesaikan tugas kelompok, dan peserta didik dapat berpindah ke kelompok lain jika ada tempat, jika tidak ada tempat maka bisa langsung menuju kegiatan pengaman. Melalui kegiatan pengaman ini peserta didik dapat berlatih menanamkan perilaku prososialnya dengan berbagi mainan dengan teman. Guru memberikan penjelasan bahwa tidak boleh saling berebut mainan, karena semua mainan dapat digunakan bergantian ataupun bersama-sama. Guru

juga memberi contoh dengan ucapan dan perbuatan ketika selesai menggunakan mainan sebaiknya membereskan ke tempatnya, peserta didik saling membantu membereskan mainan jika selesai bermain. Hal tersebut membuat peserta didik tidak hanya diperintah saja, tetapi guru juga ikut memberikan contoh.⁹⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.16
Hasil karya model pembelajaran kelompok dengan karya
kelompok ditempelkan di dinding

3. Istirahat/Makan

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas pada kegiatan ini, selanjutnya yaitu istirahat/makan dan bermain. Saat istirahat selain guru mengawasi peserta didik bermain di area bermain. Hal tersebut diungkapkan bu Arini Hidayati selaku guru kelompok A2 yang menyatakan bahwa:

“Setelah anak-anak menyelesaikan tugas kelompok, mereka bisa istirahat dengan bermain di halaman sekolah atau di

⁹⁶ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

dalam kelas. Sebelum istirahat kita biasakan anak-anak untuk berdoa sebelum makan, untuk jajan kita sediakan, tentunya jajanan yang sehat seperti susu, mie, sosis, sate usus dan lain-lain. Penanaman perilaku prososial juga diterapkan saat anak-anak membeli jajan yang dibiasakan untuk mengantri, anak-anak sudah kita ajarkan untuk sabar menunggu giliran, jadi tidak ada yang berebut.”⁹⁷

Hasil wawancara peneliti juga disampaikan oleh Dewi Rosidah, selaku guru kelompok B2 menyatakan bahwa:

“Saat istirahat anak bisa bermain didalam kelas atau di luar kelas, biasanya kalau ada yang bermain di dalam kelas kita sediakan mainan untuk mereka bermain mbak, seperti puzzle, meronce huruf, boneka tangan dan masih banyak lagi.”

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.17
Saat istirahat peserta didik dibiasakan untuk mengantri makanan sebagai bentuk sabar menunggu giliran

⁹⁷ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023



Gambar 4.18
Peserta didik bermain di area bermain

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada saat istirahat/makan peserta didik dibiasakan untuk mengantri saat membeli jajan, sabar menunggu giliran, siapa yang lebih dulu mengantri akan berhak mendapatkan makanan terlebih dahulu. Saat istirahat peserta didik dapat bermain di area bermain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasarnya. Atau bermain di dalam kelas yang sudah disediakan mainan oleh guru. Setelah bermain anak dibiasakan untuk membereskan mainan. Hal tersebut merupakan cara menumbuhkan perilaku prososial anak yaitu bertanggung jawab membereskan mainan yang telah dipakai. Pada saat istirahat guru dapat mencatat perkembangan anak pada hari itu disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar dan mengawasi peserta didik ketika bermain di area bermain.⁹⁸

⁹⁸ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

4. Penutup

Setelah istirahat/makan dan bermain selesai peserta didik dapat masuk ke dalam kelas untuk persiapan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2, menyatakan bahwa:

“Setelah istirahat selesai, biasanya berdo’a setelah makan, dan mengingat kembali atau *recalling* pelajaran yang telah dilalui waktu kegiatan inti tadi. Serta memberikan umpan balik dengan bertanya kepada anak-anak apakah mereka menyukai pembelajaran hari ini atau tidak, dan apakah ada kesulitan selama pembelajaran. Selanjutnya guru menginformasikan pembelajaran pada hari esok, dilanjutkan dengan berdo’a akan pulang.”⁹⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Umi Fadilah, selaku guru kelompok A1 yang menyatakan bahwa:

“Setelah istirahat, anak-anak dipersilahkan masuk kelas, kemudian berdo’a selesai makan dilanjutkan dengan mengingat kembali pada kegiatan inti. Kemudian guru memberikan umpan balik atau refleksi kepada anak dengan menanyakan apakah setiap kelompok menyukai tugas kelompoknya? adakah kesulitan yang terjadi saat menyelesaikan tugas kelompok? Kemudian guru dapat membahas sub-sub topik yang akan dibahas pada keesokan harinya. Saat pulang anak berdo’a akan pulang dan siapa yang paling rapi duduknya bisa pulang terlebih dahulu, ini salah satu menanamkan perilaku prososial yang baik yaitu mentaati peraturan.”¹⁰⁰

⁹⁹ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

¹⁰⁰ Umi Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.19
Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, bahwa saat kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk *recalling* (mengingat kembali) kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan inti model pembelajaran kelompok. Refleksi atau umpan balik dapat guru tanyakan kepada setiap kelompok apakah peserta didik menyukai kegiatan kelompok, apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selanjutnya, menginformasikan pelajaran yang akan dibahas besok berdo'a akan pulang, serta siapa yang duduk paling rapi akan pulang terlebih dahulu. Hal tersebut salah satu menanamkan perilaku prososial menaati peraturan.¹⁰¹

¹⁰¹ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

b. Menumbuhkan Perilaku Prososial

Pada tahap implementasi menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini yang harus ditumbuhkan sejak dini. Hasil wawancara peneliti dengan Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 menyatakan bahwa perilaku prososial adalah:

“Menurut saya perilaku prososial adalah perilaku yang digunakan untuk menunjukkan rasa kepedulian, memberikan manfaat terhadap orang lain dan menjaga hubungan harmonis dengan orang lain. Perilaku ini kalau untuk anak-anak seperti menolong teman, sabar menunggu giliran, berbagi dengan temannya dan lain sebagainya. Intinya anak itu dapat bersosialisasi dengan baik, dan anak dapat mengelola emosi dengan baik pada lingkungan sekitarnya.”¹⁰²

Sejalan dengan pendapat di atas, Lailatul Maghfiroh, selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah 73 juga menegaskan bahwa:

“Perilaku prososial ini penting ditumbuhkan pada anak usia dini karena anak usia dini akan mencontoh apapun yang ia lihat, jika ia melihat orang yang berperilaku baik, maka ia pun akan mencontoh, maka dari itu kita sebagai guru harus bisa menanamkan perilaku prososial pada anak sejak dini, contohnya seperti menolong teman yang sedang kesulitan, berempati ketika ada teman yang menangis, sabar menunggu giliran, dan lain sebagainya. Pada intinya perilaku prososial ini perilaku yang dilakukan dengan nilai-nilai positif.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa perilaku prososial ini sangat penting untuk ditumbuhkan kepada anak usia dini. Mengingat usia dini adalah usia yang sangat rentan dengan nilai-nilai lingkungan sekitar. Apa yang dilihat anak akan mencerminkan yang ia

¹⁰² Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 11 Desember 2023

¹⁰³ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 11 Desember 2023

lakukan. Maka, penting bagi guru memberikan stimulasi yang baik terkait cara menumbuhkan perilaku prososial kepada anak usia dini di sekolah seperti menolong teman, sabar menunggu giliran, berbagi dengan teman, menolong teman yang sedang kesulitan, berempati ketika ada teman yang menangis, sabar menunggu giliran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Al-Hidayah 73 Jember perilaku prososial anak usia 4-5 tahun khususnya di kelompok A2 terdapat anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran kelompok dengan alasan tidak tertarik, kemudian guru memberikan penjelasan bahwa hasil karya pembelajaran kelompok akan dipajang di dinding kelas dan di dokumentasikan. Secara tidak langsung hal tersebut yang membuat peserta didik tertarik dengan kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 menjelaskan faktor yang mempengaruhi anak berperilaku prososial mengungkapkan bahwa:

“Gini lo mbak, faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak itu ada banyak faktor, yang utama menurut saya itu dari diri anak, anak ini mampu tidak mengarahkan dirinya untuk berperilaku baik. Yang kedua orang tua atau lingkungan rumah, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah, bagaimana orang tua mengasuh anak dengan sedemikian baiknya, dan bagaimana orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Yang ketiga guru, anak itu sebagian besar lebih menurut ke gurunya. Jadi guru itu pengaruh besar dalam membentuk perilaku baik anak, kita sebagai guru pastinya mengajarkan anak untuk menghormati orang tua, sopan santun, berkata yang baik, dan lainnya. Yang keempat teman anak. Teman sangat berpengaruh dalam

perilaku prososial ini, karena teman yang dapat mengerti bahasa dan tindakan anak. Terlebih lagi anak dengan temannya ini kan pasti lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya apalagi usia dini ini kegiatan mereka banyak bermain, nah dengan bermain anak berinteraksi dengan temannya, jadi apapun yang temannya lakukan mereka akan mencontohnya baik itu baik ataupun tidak, maka guru disini sebagai contoh utama disekolah mengarahkan anak untuk berperilaku baik dimulai dari usia dini.”¹⁰⁴

Sedangkan menurut Lailatul Magfiroh, selaku kepala sekolah mengungkapkan faktor perilaku prososial bahwa:

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak usia dini yang utama dari keluarga/orang tua, mengapa karena orang tua yang mendidik anak di rumah dari lingkungannya juga sangat berpengaruh, jika keluarganya baik pasti anak itu akan baik pula, kemudian dari guru di sekolah yang mendidik anak, contohnya kecilnya saat sampai dan pulang berjabat tangan dengan guru, jika berdo’a mengangkat kedua tangan tidak berbicara sendiri, meminta maaf jika berbuat salah dengan teman, dan masih banyak lagi mbak.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak TK Al-Hidayah 73 Jember terdiri dari: dalam diri anak mampu tidak mengarahkan dirinya untuk berperilaku baik, orang tua yang mengasuh dan mendidik anak serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya di rumah, guru mengajarkan anak untuk menghormati orang tua, sopan santun, berkata yang baik, dan teman sebaya teman yang dapat mengerti bahasa dan tindakan anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait Implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku

¹⁰⁴ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 11 Desember 2023

¹⁰⁵ Lailatul Magfiroh, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2023

prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2 di TK Al-Hidayah 73 Jember, sebagai berikut:

a. Peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok

Pembelajaran dilakukan dengan bersama-sama dan membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias menyelesaikan tugas kelompok secara cepat dengan cara menunjukkan kepedulian membantu teman mengerjakan tugas kelompok.

Hal tersebut disampaikan oleh Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 mengungkapkan bahwa:

“Selama saya menerapkan model kelompok dengan karya individual yang mana anak-anak mengerjakan tugas secara individu, terlihat beda dengan model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok, ternyata anak-anak jauh lebih antusias dibandingkan dengan model kelompok dengan karya individu. Terlihat ekspresi wajah anak senang dan antusias karena dilakukan secara berkelompok dan bersama-sama yang saling bekerjasama membantu teman menyelesaikan tugas kelompok dari guru.”¹⁰⁶

Hal tersebut diperkuat oleh Umi Fadilah selaku guru kelompok A1 yang mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak lebih antusias dengan model kelompok dengan karya kelompok daripada model kelompok dengan karya individual, terlihat ekspresi wajah yang senang dan bahasa tubuh yang tertarik juga dapat menstimulasi anak-anak untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya, tetapi guru juga perlu mendampingi mereka jika terjadi kesulitan pada kelompok tertentu.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

¹⁰⁷ Umi Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

Pendapat diatas dipertegas oleh Lailatul Maghfiroh selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah 73 Jember yang menyatakan bahwa:

“Saya lihat dari muka yang terlihat bersemangat, gerak gerik yang terlibat dalam proses pembelajaran seperti membantu teman lebih antusias dengan pembelajaran kelompok dengan karya kelompok ya mbak, mungkin karena dilakukan bersama-sama itu jadi mereka lebih bersemangat, lebih cepat selesai, dan nantinya bisa main di kegiatan pengaman.”¹⁰⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.20
Peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diperkuat dengan hasil observasi, peserta didik lebih antusias ketika model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok, hal tersebut dibuktikan dari adanya interaksi peserta didik dengan anggota kelompok, ekspresi wajah yang ceria dan bersemangat, serta bahasa tubuh yang menunjukkan rasa tertarik dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran kelompok.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

¹⁰⁹ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 8 Januari 2024

b. Peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok

Bekerjasama adalah membantu orang lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Kerjasama kelompok harus didukung oleh semua peserta didik yang berperan, tidak beberapa peserta didik yang mengerjakan, atau bahkan salah satunya saja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama anak-anak dalam pembelajaran kelompok ini bisa dibilang sudah berkembang sesuai harapan mbak, karena diawali dengan rasa antusias tadi, kemudian ketertarikan pada tugasnya yang membuat mereka itu saling bekerjasama untuk menyelesaikan hasil karya kelompoknya.”¹¹⁰

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dewi Rosidah, selaku guru kelompok B1 mengungkapkan bahwa:

“Kerjasama pastinya muncul ketika mereka saling mendiskusikan suatu hal tentang kelompoknya, misalnya kamu yang melipat bunga ya, aku yang menempelkan, dan kamu yang mewarnainya, nah itukan salah satu bentuk kerjasama anak dalam kelompok mbak, artinya mereka bisa saling membantu teman supaya tugasnya cepat selesai.”¹¹¹

Diperkuat dengan pendapat Lailatul Maghfiroh selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah 73 Jember yang menyatakan bahwa:

“Bentuk kerjasama yang baik ketika mereka mengerti jika sudah dikerjakan oleh temannya, maka yang lain membantu mengerjakan yang belum, jadi nanti akan sama-sama selesai jika semua anggota kelompok berperan aktif.”¹¹²

¹¹⁰ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

¹¹¹ Dewi Rosidah, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

¹¹² Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.21
Peserta didik bekerjasama dalam pembelajaran kelompok

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwa peserta didik dalam pembelajaran kelompok ini dapat saling bekerja sama, membantu teman menyelesaikan tugas kelompoknya. Awal kerjasama adalah adanya adanya antusias dan minat peserta didik dalam tugas kelompok yang mendorong untuk bekerjasama secara baik. Kerjasama tersebut tercermin oleh adanya diskusi aktif, pembagian tugas kelompok, dan dukungan antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan efektif. Hal ini mencerminkan partisipasi aktif semua anggota kelompok, sesuai dengan tujuan sekolah untuk menumbuhkan kerjasama yang baik diantara peserta didik.¹¹³

c. Kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan

¹¹³ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 19 Desember 2023

Hal tersebut diungkapkan oleh Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 mengungkapkan bahwa:

“Kreativias ini muncul karena dorongan dari anggota kelompok yang kompak mbak, anak-anak dalam menyelesaikan tugas terkadang bereksperimen mencampurkan warna seperti kegiatan *finger painting* kemarin. Sehingga memunculkan ide baru.”¹¹⁴

Sejalan dengan pendapat diatas, Dewi Rosidah selaku guru kelompok B1 juga mengungkapkan bahwa:

“Iya mbak saya melihat anak-anak lebih kreatif saat pembelajaran kelompok, mereka itu bekerjasama menghasilkan sebuah karya seni yang berbeda dengan yang lain.”¹¹⁵

Dipertegas dengan pendapat Almalia Agam Yuliniar selaku guru kelompok B3, mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat senang melihat kreativitas anak-anak dalam pembelajaran kelompok ini mbak, terkadang ada pendapat anak yang menginginkan karya ini dikemas seperti ini, terkadang ada anak yang berbeda pendapat, nah dari situ kita bisa melihat bahwa anak dapat beradu ide kreatifnya. Biasanya anak bertanya “aku mau buat itu bu guru, tapi bagaimana caranya?” Hal tersebut yang memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi.”¹¹⁶

¹¹⁴ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

¹¹⁵ Dewi Rosidah, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

¹¹⁶ Almalia Agam Yuliniar, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.22
Kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa kreativitas anak-anak berkembang sesuai harapan, peserta didik saling mendorong untuk berimajinasi dan berekperimen mencampurkan warna, serta bekerja sama menghasilkan karya seni yang beragam. Peserta didik memiliki kebebasan untuk mengemukakan ide-ide kreatif mereka, dan terkadang pendapat yang berbeda justru memperkaya hasil akhir kerjasama tersebut.¹¹⁷

d. Peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok

Guru memberikan pengertian jika terdapat kelompok yang lebih cepat menyelesaikan tugas kelompoknya dapat membantu kelompok lain atau langsung bermain pada kegiatan sudut

¹¹⁷ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 16 Desember 2023

pengaman agar tidak mengganggu kelompok lain. Ketika peserta didik telah selesai bermain mereka dapat membereskan mainan ke tempatnya.

Hal tersebut diungkapkan oleh Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 mengungkapkan bahwa:

“Ketika pembelajaran kelompok berlangsung, anak-anak pasti langsung bergegas untuk mengerjakan tugas kelompoknya, saya memberikan pengertian pada anak-anak jika ingin bermain pada kegiatan pengaman, anak-anak harus menyelesaikan tugas kelompoknya terlebih dahulu ya, jika belum selesai maka belum boleh bermain pada kegiatan pengaman.”¹¹⁸

Sejalan dengan pendapat diatas, Umi Fadilah selaku guru kelompok A1 juga mengungkapkan bahwa:

“Terkadang yang membuat anak-anak tertarik itu ya kegiatan pengaman tadi mbak, karena kan banyak mainan disitu, tetapi kalau di kelas saya tidak saya kasih kegiatan pengaman sebelum anak-anak menyelesaikan 75% dari pembelajaran kelompok, artinya jika mereka masih memulai pembelajaran kelompok belum saya kasih lihat kegiatan pada sudut pengaman, biar mereka fokus menyelesaikan tugas kelompoknya terlebih dahulu.”¹¹⁹

Sejalan dengan pendapat diatas, Lailatul Maghfiroh selaku kepala sekolah mempertegas bahwa:

”Tanggung jawab anak dalam pembelajaran kelompok dilihat dari kemuan dan sikap konsisten dalam menyelesaikan serta menjalankan tugas kelompoknya, artinya jika dalam satu kelompok ada yang tidak membantu anggota kelompoknya, maka tanggung jawaB tersebut masih belum berjalan dengan baik.”

¹¹⁸ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

¹¹⁹ Umi Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti, bahwa tanggung jawab peserta didik menyelesaikan tugas kelompok itu harus dilakukan dengan semua anggota kelompok yang saling membantu menyelesaikan tugas kelompoknya. Tanggung jawab juga tercermin dari kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guru, artinya jika kelompok belum menyelesaikan tugasnya maka tanggung jawab kelompok belum berjalan sesuai yang diharapkan. Ada beberapa kelompok yang cepat menyelesaikan tugasnya tetapi kurang maksimal dalam prosesnya, peserta didik lebih tertarik pada kegiatan sudut pengaman. Sehingga rasa tanggung jawab tersebut muncul ketika guru memberikan mainan pada kegiatan pengaman.¹²⁰

e. Guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok.

Sesuai dengan pendapat guru kelompok A2 yaitu Arini Hidayati, mengungkapkan bahwa:

“Iya mbak, anak-anak lebih suka jika hasil karya mereka itu di apresiasi dengan cara memberikan pujian berupa tepuk tangan dan didokumentasikan yang nantinya akan dimasukkan ke raport. Kalau tidak dikasih pujian biasanya mereka itu tidak maksimal menyelesaikan tugasnya mbak. Jadi kita mengakui usaha yang dilakukan kelompok dalam proses pembelajaran.”¹²¹

¹²⁰ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 16 Desember 2023

¹²¹ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Umi Fadilah, selaku guru kelompok A1 yang mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak lebih suka dipuji dengan ucapan dan tepuk tangan, misalnya tadi “wah bagus sekali hasil karya kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 membuat apa anak-anak? ya meskipun terdapat kekurangan dari segi apapun tetapi kita sebagai guru harus selalu memberikan umpan balik dan memotivasi anak supaya mereka itu lebih bersemangat lagi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya, setelah selesai guru dapat memfoto hasil karya anak untuk dimasukkan ke dalam rapot mbak.”¹²²

Diperkuat dengan pendapat Dewi Rosidah selaku guru kelompok B1, yang mengungkapkan bahwa:

“Apresiasi itu penting ya mbak untuk menambah semangat dan motivasi anak-anak, diberikan pujian tepuk tangan saja anak-anak sudah tambah lagi semangatnya, apalagi jika didokumentasikan berupa foto, pasti anak-anak akan tertarik menyelesaikan tugas kelompoknya karena nanti sama bu guru difoto dan dikirim ke grup wali murid yang nantinya orang tua akan melihat perkembangan anak di sekolah.”¹²³

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.23

Guru mengapresiasi hasil karya peserta didik dengan memfotonya

¹²² Umi Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

¹²³ Dewi Rosidah, diwawancarai oleh penulis, 8 Januari 2024

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di TK Al-Hidayah 73 Jember, bahwa guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah menyelesaikan tugas kelompok dengan cara memberikan pujian berupa tepuk tangan, memberikan umpan balik berupa menghargai usaha kelompok, dan ucapan yang dapat menambah semangat dan motivasi anak selama mengerjakan tugas kelompok. Setelah peserta didik menyelesaikan tugas kelompok, guru mendokumentasikan hasil karya kelompok tersebut untuk di masukkan ke dalam penilaian.¹²⁴

2. Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024

Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial penting dilakukan sebagai tindak lanjut setelah dilakukannya model pembelajaran kelompok. Guru mencatat perkembangan perilaku anak pada saat diterapkannya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok yaitu menggunakan instrumen penilaian observasi/ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok A2 yaitu, Arini Hidayati, bahwa:

“Untuk evaluasi penilaian model pembelajaran kelompok kita

¹²⁴ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 8 Januari 2024

menggunakan instrumen penilaian observasi/ceklis, catatan anekdot dan hasil karya mbak, dimana pada penilaian observasi ini dilakukan dengan mengamati perkembangan anak, jika terdapat kemunculan bisa diberi tanda centang (✓), dan jika belum ada kemunculan bisa diberi tanda (X). Sementara untuk catatan anekdot peristiwa positif atau negatif yang terjadi pada anak saat di sekolah. Sedangkan untuk hasil karya itu yang dibuat anak dalam proses seni. Setelah itu hasil karya dipajang ditembok, tetapi ada yang ditaruh dibuku hasil karya.”¹²⁵

Senada dengan pendapat diatas, Lailatul Maghfiroh, selaku Kepala TK Al-Hidayah 73 juga menegaskan bahwa:

“Kami melakukan evaluasi penilaian ini bisa setiap hari, karena penting sekali mengetahui sejauh mana perkembangan anak di sekolah. Seperti penilaian observasi ini kami mengamati segala tingkah laku yang terjadi pada anak. Tak kalah penting yaitu catatan anekdot yang muncul dari perilaku anak baik negatif maupun positif juga dicatat. Penilaian ini nantinya juga masuk pada rapot semester agar orang tua bisa melihat sejauh mana kemajuan perkembangan anaknya. Selanjutnya hasil karya ini juga di foto sebagai bentuk keterampilan anak yang nantinya ditempel didinding dan buku hasil karya anak.”¹²⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti di lapangan, bahwa setiap anak memiliki penilaian yang setiap hari dicatat oleh guru. Seperti pada penilaian observasi, guru mengamati perilaku, perkembangan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang mencakup Nilai Agama dan Budi Pekerti, Jati Diri, serta Literasi dan STEAM sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Guru bisa memberikan tanda centang (✓) ataupun tanda silang (X) pada setiap pengamatan. Sementara untuk penilaian hasil karya, guru menilai berdasarkan keterampilan seni yang anak kerjakan, dibuktikan melalui

¹²⁵ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 18 Desember 2023

¹²⁶ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 18 Desember 2023

foto yang ditempelkan di dinding dan buku hasil karya. Sedangkan catatan anekdot perilaku perkembangan anak yang muncul dalam belajar bisa perilaku positif ataupun negatif diluar kebiasaan anak, hal tersebut dapat dilihat pada asesmen sumatif penilaian anak TK Al-Hidayah 73.¹²⁷

Saat melakukan model pembelajaran kelompok pasti terdapat kendala. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelompok A2 yaitu, Arini Hidayati, bahwa:

“Keberhasilan model pembelajaran kelompok pada saat pengamatan terdapat kemunculan dari tujuan pembelajaran, anak menunjukkan perilaku yang baik seperti menolong, bekerjasama dengan kelompok, antusias, sabar menunggu giliran, peduli dengan teman, mau berbagi dan masih banyak lagi.”

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B1, yaitu Dewi Rosidah, mengungkapkan bahwa:

“Model pembelajaran kelompok dapat berhasil jika dalam satu kelompok anak-anak mau membantu teman, bekerjasama, peduli, menaati peraturan dalam pembelajaran kelompok. Sehingga dalam pengamatan guru terdapat kemunculan yang ditandai dengan tanda centang (✓).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa tingkat keberhasilan model pembelajaran kelompok dapat dilihat jika dalam pengamatan guru anak dapat bekerjasama dalam kelompok, antusias, menolong, sabar menunggu giliran, peduli dengan teman, mau berbagi, menaati peraturan dalam

¹²⁷ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 18 Desember 2023

pembelajaran kelompok.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 menggunakan format penilaian observasi/ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya.

Cara menumbuhkan perilaku prososial yang diterapkan di TK Al-Hidayah 73 Jember sebagai berikut:

- a. Guru menanamkan rasa empati dengan cara bercerita menggunakan media boneka tangan

Guru Kelompok A2 yaitu Arini Hidayati, mengungkapkan bahwa:

“Saya biasanya memberikan cerita untuk menanamkan empati kepada anak-anak melalui media boneka tangan, karena sosok boneka tangan ini unik yang dapat menimbulkan daya tarik anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. cerita yang saya sampaikan cukup simpel, sebaiknya anak-anak tidak boleh berkelahi harus saling berteman, nah dari cerita tersebut anak-anak bisa menangkap bahwa berkelahi itu tidak baik kita harus peduli kepada teman tanpa membedakan.”¹²⁹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Umi Fadilah, selaku guru kelompok A1 Yang mengungkapkan:

“Bercerita dapat memberikan pesan moral kepada anak usia dini, biasanya saya bercerita kepada anak-anak yang sedang sakit untuk mendo’akan agar teman kita cepat sembuh dan dapat masuk sekolah lagi. Itu salah satu menanamkan rasa

¹²⁸ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 16 Desember 2023

¹²⁹ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2023

empati kepada anak.”¹³⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.24
Guru menanamkan rasa empati dengan bercerita menggunakan media boneka tangan

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti salah satu cara menumbuhkan perilaku prososial yaitu dengan bercerita menanamkan rasa empati kepada peserta didik. Bercerita dengan bantuan media boneka tangan membuat anak tertarik untuk mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Selain menggunakan media guru juga bisa langsung bercerita kepada peserta didik tentang berempati kepada teman dengan mendo'akan teman yang sedang sakit.¹³¹

- b. Guru mengajarkan tanggung jawab pada anak melalui aturan

Rasa tanggung jawab itu berawal dari pembiasaan yang baik.

Pembiasaan baik muncul dari adanya contoh yang baik pula.

Sesuai dengan pendapat Arini Hidayati, selaku guru

¹³⁰ Umi Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2023

¹³¹ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

kelompok A2 mengungkapkan bahwa:

“Cara menanamkan tanggung jawab anak ya dengan membereskan mainan ketika selesai bermain, mainan yang berantakan akan memunculkan kondisi ruang kelas yang tidak rapi, dari tidak rapi tersebut membuat anak akan tidak semangat dalam belajar, maka dari itu saya biasakan anak-anak untuk membereskan mainan ketika selesai bermain. Siapapun yang bermain di sudut pengaman wajib membantu membereskan. Kalau dikelas lagu empat kata ajaib. Alhamdulillah anak sedikit banyak memahami dan mau mempraktekkan langsung. Adapun lagunya sebagai berikut:

Kalau mau dibantu bilang apa? Tolong

Kalau mau dibantu apa yang kau katakan

Kalau mau dibantu bilang apa? Tolong

Kalau dapat hadiah bilang apa? Makasih

Kalau dapat hadiah apa yang kau katakan?

Kalau dapat hadiah bilang apa? Makasih

Kalau kau mau lewat bilang apa? Permisi

Kalau kau mau lewat ada yang menghalangi, kalau kau mau lewat bilang apa? Permisi

Kalau kau buat salah bilang apa? Maaf

Kalau kau buat salah temanmu jadi sedih, kalau kau buat salah bilang apa? maaf¹³²

Sesuai dengan pendapat diatas, Dewi Rosidah, selaku guru

kelompok B1 juga mengungkapkan bahwa:

“Tanggung jawab dalam pembelajaran kelompok sangat penting ditumbuhkan kepada anak-anak. Anak-anak dapat menyelesaikan tugas dalam itu sudah dianggap mampu menjalankan tanggung jawabnya. Apalagi jika mereka mampu merapikan mainan ketika selesai bermain, maka perilaku prososial anak dapat dibentuk, salah satunya tanggung jawab.”¹³³

¹³² Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2023

¹³³ Dewi Rosidah, diwawancarai oleh penulis, 12 Desember 2023

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.25
Peserta didik bertanggung jawab membereskan mainan ketika selesai bermain pada sudut pengaman

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik melalui aturan dapat dibiasakan dalam membereskan mainan yang telah dipakai.¹³⁴

c. Anak bekerja sama dengan anggota kelompoknya

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada kegiatan inti model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan oleh guru. Beberapa kelompok sangat senang dan antusias dengan kegiatan kelompok. Hal tersebut disampaikan oleh Aisyah Khalisha Syabana, selaku peserta didik kelompok A2 yang mengungkapkan bahwa:

¹³⁴ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

“Sangat senang, karena dikerjakan dengan teman-teman mbak, iya selesai”¹³⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Mohammad Azzam Khalif, selaku peserta didik kelompok A2 yang mengungkapkan bahwa:

“Iya senang, soalnya cepat selesai.”¹³⁶

Dipertegas dengan pendapat Najwa Khadijah Azzahra, selaku peserta didik kelompok A2 yang menyatakan bahwa:

“Aku senang sekali dengan pembelajaran kelompok, nanti hasilnya difoto sama bu guru.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang diungkapkan oleh beberapa anak kelompok A2 terkait model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok yang sangat senang karena dilakukan bersama-sama dengan adanya kerjasama, interaksi, tanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok cepat selesai.

d. Menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan lewat *clean's day*

Lingkungan yang bersih membuat peserta didik nyaman dalam belajar. Hal tersebut yang perlu dicontohkan guru sebagai model yang baik ketika peserta didik di sekolah.

Sesuai yang diungkapkan oleh Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 menyatakan bahwa:

“Setelah anak-anak makan jajan, saya sebagai guru mengajak anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya, karena jika lingkungan kita nyaman anak-anak pasti akan senang

¹³⁵ Aisyah Khalisha Syabana, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2023

¹³⁶ Mohammad Azzam Khalif, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2023

¹³⁷ Najwa Khadijah Azzahra, diwawancarai oleh penulis, 19 Desember 2023

dalam bermain dan belajar di sekolah.”¹³⁸

Senada dengan hal tersebut, Lailatul Maghfiroh, selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“Selain kita harus memberikan contoh langsung kepada anak-anak dalam menjaga lingkungan yang bersih, sebagai anak usia dini kurang lengkap jika tidak disertai dengan bernyanyi tentang sampah, karena dengan bernyanyi tentang sampah anak-anak akan mengingatnya dan membiasakan mereka untuk membuang sampah pada tempatnya jika mereka melihat sampah. Contoh lagunya seperti ini mbak:

Jangan membuang sampah dimana-mana
Jagalah kebersihan dilingkunganmu
Sampah di sekolah, sampah di rumahmu
Sapu dan bersihkan buang ditempatnya
Sapu dan bersihkan buang ditempatnya¹³⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.26

Guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi tentang kesadaran lingkungan di TK Al-Hidayah 73 yaitu guru memberikan contoh langsung membuang sampah pada tempatnya, dan memberikan nyanyian tentang sampah

¹³⁸Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2023

¹³⁹Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2023

kepada peserta didik agar mengingat dan membiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini sesuai dengan salah satu cara menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini yaitu menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan lewat *clean's day*, jadi setiap hari peserta didik selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.¹⁴⁰

- e. Guru mengajarkan anak untuk saling membantu jika ada teman yang kesulitan

Tolong menolong dalam hal kebaikan itu sangat dianjurkan dalam islam, terutama pada pendidikan anak usia dini. Sebagai guru dapat mengajarkan peserta didik untuk saling membantu jika temannya sedang kesulitan.

Sesuai yang diungkapkan oleh Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 menyatakan bahwa:

“Saya sebagai guru meminta bantuan anak-anak untuk membereskan mainan ketika selesai bermain, tetapi perlu adanya contoh langsung agar mereka dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jangan lupa mengucapkan kata “tolong” jika kita meminta bantuan orang lain. Adanya membantu teman dapat mempererat persahabatan antar anak.”¹⁴¹

Senada dengan pendapat diatas, Dewi Rosidah, selaku guru kelompok B1 mengungkapkan bahwa:

“Membantu itu banyak hal yang dapat dilakukan untuk meringankan beban orang lain, salah satunya dengan membantu teman membereskan mainan setelah bermain sangat

¹⁴⁰ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 16 Desember 2023

¹⁴¹ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2023

penting untuk menumbuhkan perilaku prososial anak. Sebaiknya kita ajarkan kata “tolong” jika ingin meminta bantuan orang lain. Tolong bantu bereskan mainan ini yuk misalnya begitu mbak.”¹⁴²

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.27

Guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik untuk membereskan mainan di sudut pengaman

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwa dalam mengajarkan peserta didik untuk saling membantu guru mengajarkan kata “Tolong”. Selain itu guru juga memberikan contoh langsung agar peserta didik terbiasa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴³

- f. Menyayangi teman dengan cara menghargai dan menerima mereka

Sebagai teman yang baik anak-anak dibiasakan untuk saling menyayangi teman. Tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lain. Sesuai dengan pendapat Arini Hidayati, selaku guru kelompok A2 mengungkapkan bahwa:

¹⁴² Dewi Rosidah, diwawancarai oleh penulis, 16 Desember 2023

¹⁴³ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 20 Desember 2023

“Setiap anak itu berbeda pastinya dari segi sifat, karakter. Ada sebagian anak yang tidak peduli jika ada temannya yang kesulitan, tetapi saya sebagai guru tidak berhenti disitu, upaya yang saya lakukan bisa dengan bercerita menggunakan media boneka tangan tadi, memberikan contoh langsung menyayangi kepada teman. Caranya jika ada teman yang menangis kita menghiburnya, jika ada teman yang bertengkar kita memisahkannya begitu mbak.”¹⁴⁴

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Umi Fadilah, selaku guru kelompok A1 yaitu:

“Cara yang paling baik jika ada anak yang menagis, kesulitan, dan bertengkar kita itu sebagai guru harus merespon anak dengan cepat, terkadang jika tidak segera diatasi mereka akan kekurangan kasih sayang. Jika ada salah satu teman yang memberikan kasih sayang pada temannya maka sebagai guru ikut senang bahwa apa yang kita ajarkan kepada anak-anak telah dipahami. Itu salah satu bentuk cara menumbuhkan perilaku prososial pada anak usia dini.”¹⁴⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.28
Peserta didik menunjukkan empati ketika ada teman yang menangis

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada saat kegiatan penutup ada

¹⁴⁴ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2023

¹⁴⁵ Umi Fadilah, diwawancarai oleh penulis, 20 Desember 2023

salah satu peserta didik yang menangis karena kakinya terkena kursi, ada salah satu teman yang menunjukkan perilaku prososial yaitu menunjukkan empati dengan cara peduli saat ada teman yang menangis yaitu menghibur teman yang sedang menangis. Hal ini merupakan salah satu perilaku prososial yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini, yaitu mencoba merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan cara menghiburnya agar tidak menangis lagi.¹⁴⁶

- g. Guru menanamkan kedermawanan pada anak dengan berinfaq setiap hari jum'at.

Salah satu cara menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini yang diterapkan di TK Al-Hidayah 73 yaitu menanamkan kedermawanan pada anak dengan berinfaq setiap hari jum'at dan melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Almalia Agam Yuliniar, selaku guru kelompok B3 menyatakan bahwa:

“Untuk menanamkan rasa saling mengasihi atau berinfaq dilakukan setiap hari jum'at, yang biasa disebut dengan jumat beramal. Jadi setiap hari jum'at kita mewajibkan anak-anak untuk beramal yang nantinya amal tersebut digunakan untuk membantu saudara-saudara kita yang membutuhkan, seperti terjadinya perang di Palestina kami mengajak anak-anak untuk beramal menyalurkan dana infaq melalui Lembaga Ma'arif Nahdlatul Ulama' Ambulu mbak.”¹⁴⁷

¹⁴⁶ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 20 Desember 2023

¹⁴⁷ Almalia Agam Yuliniar, diwawancarai oleh penulis, 8 Desember 2023

Senada dengan hasil wawancara diatas, Lailatul Maghfiroh, juga menuturkan bahwa:

“Pada dasarnya beramal setiap hari jum’at ini dapat menumbuhkan perilaku prososial anak sejak usia dini dengan cara beramal kepada orang yang berhak menerimanya, nantinya jika anak sudah beranjak dewasa dia akan terbiasa untuk beramal. Selain melatih perilaku prososial juga dapat melatih rasa kedermawanan anak sejak dini.”¹⁴⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti:



Gambar 4.29
Kegiatan berinfaq setiap hari jum’at

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti bahwa, di TK Al-Hidayah 73 Jember setiap hari jum’at membiasakan peserta didik untuk berinfaq, biasa disebut dengan jum’at amal. Amal tersebut nantinya akan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, seperti terjadinya perang di Palestina kemarin TK Al-Hidayah 73 menyalurkan dana infaq melalui Lembaga Ma’arif NU Kecamatan Ambulu.¹⁴⁹

Terdapat kendala pada saat model pembelajaran kelompok, hal tersebut diungkapkan guru kelompok A2 yaitu, Arini Hidayati, bahwa:

¹⁴⁸ Lailatul Maghfiroh, diwawancarai oleh penulis, 8 Desember 2023

¹⁴⁹ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 8 Desember 2023

“Kendala yang biasanya terjadi saat model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok biasanya terdapat kelompok yang membutuhkan bantuan dari guru dan kurangnya kerjasama antar kelompok yang membuat terkendala.”¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa saat kegiatan inti model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok, terdapat kelompok yang membutuhkan bantuan guru karena kurang kerjasama antar kelompok, sehingga guru membantu kelompok tersebut supaya dapat mengatasi kendala tersebut dan penting bagi guru untuk membantu kelompok yang masih membutuhkan bantuan.¹⁵¹



¹⁵⁰ Arini Hidayati, diwawancarai oleh penulis, 9 Desember 2023

¹⁵¹ Observasi di TK Al-Hidayah 73 Jember, 9 Desember 2023

Tabel 4.5

Temuan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024	Perencanaan model pembelajaran kelompok guru menyediakan bahan, alat, dan sumber belajar berbeda-beda dalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan topik pembelajaran.
2.	Pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024	Pelaksanaan model pembelajaran kelompok diawali pada pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian. Sedangkan, implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial yaitu peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok, peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok, kreativitas

No.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
		peserta didik berkembang sesuai harapan, peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok, dan guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok.
3.	Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024	Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun menggunakan penilaian observasi/ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan berikut ini menguraikan data yang diperoleh peneliti dari lapangan yang sebelumnya telah diuraikan dalam bentuk penyajian data dan analisis mengenai implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini pembahasannya:

1. Perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024

Sebelum memulai suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan. Adanya perencanaan dapat mengarahkan dan memfokuskan suatu tujuan yang akan dicapai pada waktu mendatang. Berdasarkan hasil temuan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas hasil observasi perlu adanya perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024 meliputi beberapa hal yaitu, sebelum guru memulai pembelajaran perlu menyediakan bahan, alat, dan sumber belajar yang berbeda-beda dalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan topik pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kelompok guru dapat menyediakan bahan, alat, dan sumber belajar yang berbeda-beda dalam beberapa kelompok.¹⁵² Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial sesuai dengan Teori Masnopal dalam buku “Menjadi Guru Paud Profesional”, yaitu guru harus menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran kelompok, seperti kertas buffalo, kertas origami, jagung, kacang hijau, laptop, gambar *print out*. Sementara alat adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk

¹⁵² Masnopal, *Menjadi Guru Paud Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 58

menghasilkan sebuah hasil karya, seperti: pensil, krayon, lem, spidol warna, pewarna makanan dan lain sebagainya. Sedangkan sumber belajar, terdiri dari tempat belajar, media cetak (buku Lembar Kerja Siswa), alat peraga (boneka tangan) dan lain sebagainya. Seperti pada hasil temuan peneliti pembelajaran kelompok dengan karya kelompok yang diterapkan di TK Al-Hidayah 73 Jember yaitu:

- a. Kelompok 1 berkegiatan mewarnai menggunakan metode *finger painting*, kolase biji-bijian dan mewarnai gambar bunga
- b. Kelompok 2 berkegiatan mewarnai dan menempel sisik ikan, kreasi buket bunga dari kertas origami dan buffalo
- c. Kelompok 3 berkegiatan kreasi mahkota kepiting dari ketrans buffalo, mengecap gambar kaktus menggunakan *cutton bud*. Setiap anak diberi kebebasan memilih kegiatan sesuai minatnya.

Hal tersebut dilakukan guru untuk menunjang proses perencanaan model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok berjalan lancar. Guru-guru di TK Al-Hidayah 73 Jember dengan kreativitasnya menggabungkan berbagai kegiatan dalam pembelajaran kelompok. Menyediakan bahan-bahan yang dapat menumbuhkan perilaku prososial anak agar saling bekerjasama, tanggung jawab. Alat juga dipilih untuk kelangsungan proses pembelajaran kelompok, dimana alat ini harus aman dan tidak membahayakan anak. Selain itu, dalam perencanaan ini guru memberikan perhatian khusus pada pemilihan sumber belajar untuk mendukung pengembangan perilaku prososial. Media bercerita seperti

boneka tangan, buku bergambar yang menanamkan nilai-nilai perilaku prososial, lagu-lagu anak yang mengajarkan saling tolong menolong, dan berbagai permainan yang digunakan untuk memperkaya pengalaman bermain sambil belajar kepada anak.

Hal ini sangat penting dalam perencanaan pembelajaran anak usia dini untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan mengembangkan inovasi dan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dengan bermain sambil belajar melalui model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di kelompok A2.

2. Pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kelompok diawali pada pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Al-Hidayah 73 pada pengelolaan kelas guru menggabungkan meja dan kursi berdasarkan kebutuhan kelompok. Terdapat 3 kelompok dalam satu kelas, hasil karya anak dipajang didinding dan di buku hasil karya anak. Sementara kegiatan pada sudut pengaman berada dipojok kelas yang digunakan anak untuk bermain setelah kegiatan kelompoknya selesai.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Al-Hidayah 73 langkah-langkah kegiatan model pembelajaran kelompok sesuai dengan Menurut Teori Nilawati Tadjudin dalam buku “Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini”, yaitu: ¹⁵³

- a. Pengelolaan kelas: guru menggabungkan meja dan kursi, dinding untuk menempelkan hasil karya peserta didik, dan kegiatan sudut pengaman dibagian pojok kelas.
- b. Kegiatan Pendahuluan: guru mengajak peserta didik untuk berdo'a, bernyanyi, menanyakan kabar, dan mengingat kembali pelajaran hari sebelumnya.
- c. Kegiatan Inti: guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok sesuai dengan karakter anak serta memberikan tugas pada setiap kelompok.
- d. Istirahat/Makan: anak dapat makan jajan dan bermain di dalam atau di luar kelas.
- e. Penutup: mengingat kembali pelajaran pada kegiatan inti, umpan balik pelajaran, dan menginformasikan pembelajaran untuk besok.
- f. Penilaian: guru mencatat perkembangan anak selama proses pembelajaran di kelas untuk keperluan penilaian, menggunakan instrumen penilaian observasi/ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya.

¹⁵³ Sonya Simanjuntak, dkk "Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok dan Klasikal terhadap Kecerdasan Siswa Kindergarten Sekolah BPK Penabur Jakarta Timur," 5

Dari data diatas bahwa hasil temuan pelaksanaan model pembelajaran kelompok sudah sesuai dengan teori Nilawati Tadjudin dalam buku “Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini” pada implementasi model pembelajaran kelompok yang terdiri dari pengelolaan kelas, langkah-langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian catatan perkembangan perilaku anak di kelompok A2 TK Al-Hidayah 73 Jember.

Sementara hasil temuan pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial yang diterapkan di TK Al-Hidayah 73 Jember, sebagai berikut:

a. Peserta didik antusias dengan adanya model pembelajaran kelompok

Pembelajaran kelompok dilakukan bersama-sama yang membuat peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam pembelajaran. Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih nyaman ketika belajar, seperti melakukan nyanyian dan tepuk semangat, menata meja, dan kursi dengan rapi. Adanya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok membuat peserta didik menjadi antusias karena pembelajaran yang disajikan guru berbeda dengan biasanya yaitu model kelompok dengan karya individu yang memungkinkan anak cepat lelah karena dilakukan sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh A’la

Inayati Romadhoni Rz, tentang faktor pendukung yang mempengaruhi model pembelajaran kelompok ialah dari antusias dan keaktifan anak.¹⁵⁴ Antusias yang tinggi dalam pembelajaran kelompok tidak hanya menambah semangat. Hal tersebut dibuktikan dari adanya interaksi peserta didik dengan anggota kelompok, ekspresi wajah yang ceria, serta bahasa tubuh yang menunjukkan rasa tertarik dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran kelompok.

b. Peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok

Adanya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok dapat menstimulasi peserta didik untuk bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok secara cepat dengan cara menunjukkan kepedulian membantu teman mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Perilaku bekerjasama ini salah satu perilaku prososial yang sangat baik jika ditumbuhkan pada anak usia dini melalui pembelajaran kelompok yang menyenangkan. Peserta didik dapat bekerjasama membentuk tim yang baik agar tugasnya cepat terselesaikan. Berdasarkan hasil temuan peneliti ketika observasi di kelompok A2 bahwa dalam satu kelompoknya saling membantu teman, ada yang menggunting, mewarnai, menempel, melipat untuk menghasilkan suatu karya kelompok. Hasil tersebut membuktikan bahwa kerjasama anak dalam pembelajaran kelompok ini sudah berkembang sesuai harapan.

¹⁵⁴ A'la Inayati Romadhoni Rz, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Pendidikan Anak Usia Dini Indragiri Hilir Peduli Tambilahan," 90

Hal tersebut sesuai dengan teori Novan Ardy terkait salah satu cara menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini yaitu kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama melalui suatu kesepakatan. Selain itu, melalui permainan anak dapat mengenali aspek sosial yang ada dalam permainan, sehingga mempermudah interaksi sosial yang ada didalamnya.¹⁵⁵

Kerjasama kelompok harus didukung oleh semua peserta didik yang berperan, tidak beberapa peserta didik yang mengerjakan, atau bahkan salah satunya saja. Kerjasama tersebut tercermin oleh adanya diskusi aktif, pembagian tugas kelompok, dan dukungan antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan cepat dan efektif.

c. Kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan

Adanya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, dimana peserta didik dapat menuangkan idenya untuk menghasilkan hasil karya yang dapat mengembangkan proses seninya. Seperti pada kegiatan mewarnai menggunakan metode *finger painting* peserta didik mengekspresikan imajinasinya dengan mencampurkan warna, dan menghasilkan karya yang unik, mewarnai dan menempel sisik ikan yang dapat melatih anak konsentrasi, membuat mahkota kepiting dari kertas buffalo, kolase biji-bijian dan mewarnai gambar bunga, membuat buket bunga dari kertas

¹⁵⁵ Ellen Prima, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto)," 197

origami dan buffalo, dan mengecap gambar kaktus menggunakan *cutton bud*. Kreativitas anak sudah mulai terlihat dimana sudah bisa menuangkan proses seninya dalam pembelajaran kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan teori Semiawan berpendapat bahwa pembelajaran karya seni memiliki salah satu aspek kreativitas. Kreativitas difokuskan pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap karya yang di hasilkan oleh anak.¹⁵⁶

Ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran kelompok yang muncul yaitu keberanian dalam berimajinasi dan bereksperimen, mampu menyampaikan ide kreatif sehingga dapat berkontribusi baik dalam kelompok. Situasi ini mencerminkan bahwa, pembelajaran kelompok berperan sebagai pembelajaran untuk mengeluarkan kreativitas. Pada prosesnya, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan seni, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Perbedaan ide dan pendapat dalam kelompok dapat mendukung memperkaya hasil akhir kerjasama.

d. Peserta didik bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok

Tanggung jawab juga tercermin dari kemampuan kelompok dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guru, artinya jika kelompok belum menyelesaikan tugasnya maka tanggung jawab kelompok belum berjalan sesuai yang diharapkan. Rasa

¹⁵⁶ Norhikmah, dkk "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di KB Tunas Seruyan," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol: 4, issue 1, (Maret, 2022): 10

tanggung jawab anak muncul ketika peserta didik harus bisa menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan guru agar nantinya mereka dapat bermain dalam kegiatan sudut pengaman. Guru tidak memberikan mainan ketika peserta didik belum menyelesaikan tugas kelompok, rasa tanggung jawab tersebut bukan berasal dari ketertarikan anak dengan mainan, tetapi guru menumbuhkan tanggung jawab melalui pembelajaran kelompok agar sesuatu yang sudah ditugaskan awal harus diselesaikan dulu sebelum bermain. Guru memberikan pengertian jika terdapat kelompok yang lebih cepat menyelesaikan tugas kelompok, peserta didik dapat membantu kelompok lain atau langsung bermain pada kegiatan sudut pengaman agar tidak mengganggu kelompok lain. Ketika peserta didik telah selesai bermain dapat membereskan mainan ke tempatnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Novan Ardy terkait salah satu cara menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini yaitu anak diminta untuk bertanggung jawab atas tindakan dan perlengkapannya. Aktivitas bermain membantu guru dalam mengembangkan rasa tanggung jawab pada anak. Guru yang mendukung anak-anak dalam bergantian dengan memberikan kebebasan untuk membuat pilihan sendiri.¹⁵⁷

¹⁵⁷ Ellen Prima, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto)," 197

e. Guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok

Pujian dan apresiasi penting diberikan guru kepada peserta didik agar lebih semangat. Memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak sangat penting diberikan guru kepada peserta didik. Hal tersebut memiliki dampak positif terhadap kualitas anak dalam menyelesaikan tugas. Tanpa pujian, peserta didik bisa mencapai hasil yang kurang optimal dalam menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu apresiasi dapat menambah semangat, percaya diri, dan motivasi anak. Guru juga perlu memberikan umpan balik berupa menghargai usaha kelompok agar peserta didik tetap bersemangat. Dokumentasi hasil karya anak juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok, terutama hasil dokumentasi foto nantinya akan dibagikan pada penilaian rapot, sehingga orang tua dapat melihat perkembangan anak selama di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendy Setyowahyudi, dkk yang mengemukakan bahwa pemberian pujian, apresiasi karya, dan memberikan kata-kata motivasi secara verbal yang bersifat membangun pada setiap hasil pekerjaan atau hasil karya anak, tanpa memandang hasil akhirnya, karena dengan memberikan penguatan secara verbal guru berharap dapat menumbuhkan percaya diri anak dan mempertahankan semangat

belajarnya agar tidak mudah padam.¹⁵⁸

Model pembelajaran kelompok yang diterapkan di TK Al-Hidayah 73 Jember yaitu model kelompok dengan karya kelompok, dimana guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang biasanya terdiri dari 3 kelompok, setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai minat anak untuk menghasilkan suatu hasil karya kelompok. Hal tersebut sesuai dengan teorinya Yusuf, ada beberapa pilihan model kelompok salah satunya yaitu model kelompok dengan karya kelompok merupakan kegiatan bermain kelompok dapat dikembangkan menjadi kegiatan bermain yang dilakukan secara kelompok dengan hasil karya kelompok.¹⁵⁹ Dari data diatas bahwa hasil temuan penelitian terkait model pembelajaran kelompok lebih fokus pada model kelompok dengan karya kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun pada kelompok A2.

Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari di TK Al-Hidayah 73 menerapkan model pembelajaran kelompok dengan karya individual, hal tersebut karena terdapat buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang harus digunakan untuk kebutuhan proses pembelajaran. Selain menggunakan model kelompok dengan karya individual, pada saat-saat tertentu yang biasanya 2 kali seminggu guru menerapkan model kelompok dengan karya kelompok yang bertujuan untuk melatih interaksi antar peserta didik,

¹⁵⁸ Rendy Setyowahyudi, dkk "Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, vol. 04, no. 1, (Juni, 2020): 106

¹⁵⁹ Yuniatari, "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, 37

saling bekerjasama dengan anggota kelompok, bertanggung jawab menyelesaikan tugas kelompok, dan peduli membantu teman dalam pembelajaran kelompok yang merupakan salah satu cara menumbuhkan perilaku prososial melalui model pembelajaran kelompok.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa sebelum diadakannya model kelompok dengan karya kelompok perilaku prososial anak terdapat yang belum berkembang, tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok dari total keseluruhan jumlah kelompok A2 yaitu 17 anak, 16 diantaranya sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dikatakan bahwa implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun dapat dikatakan berhasil.

3. Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024

Kegiatan akhir pada proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan cara guru untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial ini sangat penting dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, serta dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan rencana lebih lanjut, sehingga ada rencana tindak lanjut dari diterapkannya model pembelajaran kelompok untuk anak usia dini.

Menurut panduan penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini yang di terbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat tahun 2015, yaitu dengan menggunakan observasi/ceklis, catatan anekdot dan hasil karya.¹⁶⁰ Penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi/ceklis

Guru melakukan pengamatan terhadap perilaku, perkembangan, dan perubahan anak dalam jangka waktu tertentu. Guru memantau bagaimana anak belajar sesuai dengan aspek perkembangannya dan mencatat hasil pengamatannya pada ceklis observasi.

b. Catatan anekdot

Setiap kali pembelajaran berlangsung, anak menunjukkan beberapa tanda perkembangan belajar. Baik perilaku positif maupun negatif yang berbeda dari biasanya akan dicatat oleh guru. Setiap tindakan tersebut direkam dalam catatan anekdot selama anak menunjukkan perkembangan tersebut.

c. Hasil karya

Hasil karya merupakan hasil keterampilan anak sebagai salah satu bukti pencapaian pembelajaran. Hasil karya meliputi: menggambar, kolase, mewarnai, menempel, melipat, dan lainnya.¹⁶¹

¹⁶⁰ Fitria Fauziah Hasanah, dkk, "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro," : 40

¹⁶¹ Inom Nasution, dkk, "Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK Insan Madani Jln. Laksana No. 100 Medan," *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, vol. 3, no. 3, (Juli, 2023): 35-36

Hal ini sesuai dengan hasil temuan data wawancara, dan dengan guru kelompok A2 TK Al-Hidayah 73 Jember yaitu Arini Hidayati selaku guru kelompok A2. Maka dapat dideskripsikan dari hasil penilaian yang ada di Asesmen Formatif yang dilakukan pada awal pembelajaran dan pada saat pembelajaran untuk refleksi proses pembelajaran yang terdiri dari: observasi/ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya. Hal tersebut merupakan catatan perkembangan sosial emosional terhadap perilaku anak pada model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai temuan penelitian di TK Al-Hidayah 73 Jember. Maka kesimpulannya yaitu:

1. Perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024 diawali dari perencanaan guru menyediakan bahan, alat, dan sumber belajar berbeda-beda dalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan topik pembelajaran kurikulum merdeka belajar.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024 yaitu terdapat dua bagian: Pelaksanaan model pembelajaran kelompok yang diterapkan di TK Al-Hidayah 73 yaitu pengelolaan kelas, langkah-langkah kegiatan yang terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, istirahat/makan, penutup, dan penilaian. Pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial menjadikan peserta didik antusias dengan pembelajaran kelompok, peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok, kreativitas peserta didik berkembang sesuai harapan, peserta didik lebih bertanggung jawab pada pembelajaran kelompok, dan guru mengapresiasi hasil karya kegiatan kelompok.

3. Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember tahun ajaran 2023/2024 menggunakan penilaian observasi/ceklis, catatan anekdot, dan hasil karya.

B. Saran

Terdapat saran dari peneliti, antara lain:

1. Dapat menambah pengetahuan peneliti terkait cara guru menerapkan model pembelajaran kelompok yang berfokus untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini.
2. TK Al-Hidayah 73 hendaknya memberikan alat permainan edukatif yang sesuai dengan topik pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman dan supaya tidak jenuh dengan permainan yang sedikit.
3. Peserta didik kelompok A2 TK Al-Hidayah 73 Jember hendaknya mengikuti dan mendengarkan guru saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kelompok, sehingga peserta didik mudah memahami perilaku prososial yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru sebagai pendidik hendaknya berinovasi dalam menuangkan pembelajaran kelompok yang lebih menarik dan penyelesaian tugas kelompok bukan diukur dari hasilnya saja melainkan prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amahorseya, Michaela Zebada Faustina Agrippine dkk. "Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kelompok dengan Sudut Pengaman di TK Anak Mandiri Surabaya." *Journal Buah Hati*. vol. 10. no. 1. 2023.
- Annisa, Dea dkk. "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 tahun melalui Permainan Tradisional Babington." *Jurnal Audhi*. vol. 3. no. 1. 2020.
- Ardhiani, Nur Rakhma. "Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 4. no. 1. 2023.
- Ariani, Lita dkk. "Peningkatan Perilaku Prososial melalui Media: Studi Eksperimental." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 7. issue. 3. 2023.
- Chandra, Ratnasari Dwi Ade dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok terhadap Kemampuan Berfikir Simbolis Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun di Pos Paud Dahlia 64." *Jecie (Journal Of Early Childhood And Inclusive Education)*. vol. 5. no. 2. 2022.
- Dewi, Melia Candra dkk. "Perbedaan Model Pembelajaran Sentra dan Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Problem Solving Pada Anak." *Jurnal Paud Teratai*. vol. 01. no. 09. 2020.
- Diwyarthi, Ni Desak Made Santi dkk. *Psikologi Sosial*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung. 2021.

- Erik, Erik dkk. "Pengembangan Media Mini *Shadow Puppet* dengan Metode *Story Telling* untuk Mengembangkan Prososial Anak di TK." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. vol. 2. issue. 2. 2021.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi 2022.
- Fitria, dkk. "Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif." *JPP PAUD FKIP Untirta*. vol. 7. no. 2. 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Hardiansyah, Danang dkk. "Pengembangan Model *Garden-Based Learning* Meningkatkan Perilaku Prososial Anak usia dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 6. issue. 3. 2022.
- Hasanah, Fitria Fauziah dkk. "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro." *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. JGA. vol. 4 (4). 2019.
- Hasanah, Nur dkk. "Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19." *Buana Gender*. vol. 5. no. 2. 2020.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Hubulo, Febrianti R.S dkk. "Pengaruh Bahaya *Gadget* terhadap Interaksi Sosial pada Siswa di SDN 12 Bongomeme." *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)*. vol. 1. no. 2. 2023.

- Inriani, Ita dkk. "Model Pembelajaran Kelompok Bermain Pada Peserta Didik di TK Impian Kecamatan Manggala Kota Makassar." *Pinisi Journal Of Education*. 2022.
- Jannah, Nurul Khalifatul dkk. "Penerapan Pemahaman Hadits-Hadits Pendek dalam Membentuk Prosocial Anak di RA-B Al-Mardiyah Waru Pamekasan." *Al Tahdzib Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. vol. 1. (2). 2022
- Khadijah, dkk. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group. 2021
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2019.
- Lestari, Ayu dkk. "Analisis Pengaruh Lagu Anak Terhadap Sikap Prosocial Anak Usia 2-4 Tahun di TPA Pena Prima Semarang." *Ana'bulava: Jurnal Pendidikan Anak*. 3 (1). 2022.
- Lestraningrum, Anik dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kreatif Untuk Anak Usia Dini (Kajian Teoritis dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. 2022.
- Lestraningrum, Anik. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Kediri: CV. Adjie Media Nusantara. 2017.
- Luhanarky, Ayu dkk. "Evaluasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Matematika permulaan di TK Negeri Pembina Cirebon." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*. vol. 5. No. 2. 2019.

- Magdalena, Ina dkk. "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III." *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. vol. 3, no. 1. 2021.
- Mamuko, Merry Regina dkk. "Internalisasi Pendidikan Kristiani Melalui Pembinaan Mental Spiritual Pada Prajurit TNI Angkatan Darat Kodam XIII Merdeka Manado." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*." vol. 7. no. 5. 2021.
- Masdudi. *Aplikasi Psikologi Perkembangan dalam Perilaku Sosial Individu*. Cirebon: Eduvision. 2015.
- Masnipal. *Menjadi Guru Paud Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2017.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. 2020.
- Nasution, Inom dkk. "Evaluasi Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK Insan Madani Jln. Laksana No. 100 Medan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*. vol. 3. no. 3. 2023.
- Ningsih, Emi Satya. "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Raudhatul Athfal Perwanida 2 Kota Palangka Raya." (Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 2020).

- Norhikmah. dkk "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di KB Tunas Seruyan," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. vol: 4. issue 1. 2022.
- Parapat, Asmidar. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher. 2020.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prima, Ellen. "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini (Studi Pada Guru di TK Khalifah Purwokerto)." *Yin Yang*. vol. 13. no. 2. 2018.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Romadhoni Rz. A'la Inayati. "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di Pendidikan Anak Usia Dini Indragiri Hilir Peduli Tambilahan." Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan-Riau. 2021.
- Safitri, Ulunia dkk. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini dalam Pengembangan Potensi Anak Inklusi di TK Nurul Huda Kabupaten Karangasem Bali." *Atthufulah Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 1. No. 1. 2020.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Psikologi Sosial*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020.
- Setyowahyudi, Rendy dkk. "Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Golden Age. Universitas Hamzanwadi*. vol. 04. no. 1. 2020.

- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya. 2019.
- Simanjuntak, Sonya dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok dan Klasikal Terhadap Kecerdasan Siswa Kindergarten Sekolah BPK Penabur Jakarta Timur." *Jurnal Manajemen Pendidikan*. vol. 11. no. 1. 2022.
- Sit, Masganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Mulya Sarana. 2012.
- Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika, 2015.
- Soviana, Aulia. "Identifikasi Kemampuan Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran di TK Pertiwi II Kota Jambi." Skripsi. Universitas Jambi. 2022.
- Suardipa, I Putu. "Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky dalam Konteks Pembelajaran." *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 1. no. 2. 2020.
- Sudirman, Andi Akifa dkk. "Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Azzahra Boalemo." *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (JIG)*. vol. 1. no. 2. April. 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Syah, Ahmad Maujuhan. "Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini Melalui Cerita Anak di Youtube." *Jce (Journal Of Childhood Education)*. vol. 6. no. 1. 2022.

- Syamsuardi, dkk. "Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar." *Jurnal CARE Children Advisory Research and Educatio*. 5.(2). 2018.
- Syarif, Safrilsyah. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing. 2013.
- Tadjudin, Nilawati. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing. 2015
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat 14
- Widyaningrum, Retno. "Pra Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 6. issue. 5. 2022.
- Wulandari, Hesti dkk. "Hubungan Antara Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia Dini di Sekolah." *Jurnal Kumara Cendekia*. vol. 7. no. 3. 2019.
- Yulyanti, Elda. "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung." Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.
- Yuniatari. "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. vol. 02. no. 02. 2020.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2014.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iswara Indah Wulandari
Nim : 201101050016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Iswara Indah Wulandari

NIM 201101050016

Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran	1. Model Pembelajaran Kelompok	1. Model kelompok dengan karya kelompok	1. Pengertian model pembelajaran kelompok 2. Karakteristik model pembelajaran kelompok 3. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kelompok	Data Primer 1. Kepala Sekolah 2. Guru 3. Peserta Didik Kelompok A2 Data Sekunder 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi	1. Pendekatan kualitatif, jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 2. Lokasi Penelitian: TK Al-Hidayah 73 Jember 3. Subyek penelitian menggunakan teknik <i>sampling insidental</i> 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi	1. Bagaimana perencanaan Model Pembelajaran Kelompok untuk Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hidayah

2023/2024	1. Perilaku Prososial	2. Perilaku prososial anak usia dini	1. Pengertian perilaku prososial 2. Aspek- aspek perilaku prososial 3. Faktor- faktor yang mempengar uhi perilaku prososial 4. Perkemban gan Perilaku Prososial Anak Usia Dini 5. Cara		Nonpartisipan b. Wawancara Semiterstruktur c. Dokumentasi 5. Analisis data a. Kondensasi data (<i>data condensation</i>) 1. Pemilihan (<i>selecting</i>) 2. Pengerucutan (<i>focusing</i>) 3. Peringkasan (<i>abstracting</i>) 4. Penyederhan aan dan transformasi data (<i>data simplifying</i>)	Jember Tahun Pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Menumbuhka n Perilaku Prososial Anak Usia 4- 5 Tahun di TK Al- Hidayah Jember
-----------	--------------------------	---	--	--	---	--

			menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini		<i>transforming)</i> . b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	Tahun Pelajaran 2023/2024?
--	--	--	---	--	--	----------------------------

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1.	Perencanaan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	a. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial? b. Bagaimana penjelasan model pembelajaran kelompok menurut bu guru sendiri? c. Kapan anda menyusun PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPP hingga penetapan dalam menerapkan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial? d. Siapa saja yang ikut menyusun perencanaan model pembelajaran kelompok? e. Apa saja yang harus disediakan guru dalam model pembelajaran kelompok?	Wawancara kepada guru kelompok A2, guru kelompok B1, guru kelompok A1, Guru kelompok B3 dan kepala sekolah TK Al-Hidayah 73
2.	Pelaksanaan model pembelajaran kelompok untuk	a. Bagaimana pengelolaan kelas model pembelajaran kelompok? b. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran kelompok? c. Bagaimana implementasi model pembelajaran kelompok untuk	Wawancara kepada guru kelompok A2, guru kelompok B1, guru

	<p>menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024</p>	<p>menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini?</p> <p>d. Bagaimana penjelasan perilaku prososial menurut bu guru sendiri?</p> <p>e. Apa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial anak?</p> <p>f. Bagaimana cara menumbuhkan perilaku prososial di TK Al-Hidayah 73?</p> <p>g. Apa kendala yang biasanya terjadi saat diterapkannya model pembelajaran kelompok?</p> <p>h. Bagaimana pendapat anda terkait kesulitan peserta didik dalam proses model pembelajaran kelompok?</p> <p>i. Apakah peserta didik menyukai model pembelajaran kelompok?</p> <p>j. Apakah peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kelompok?</p>	<p>kelompok A1, guru kelompok B3, kepala sekolah, dan peserta didik kelompok A2 di TK Al-Hidayah 73</p>
3.	<p>Evaluasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia 4-5 tahun</p>	<p>a. Bagaimana penilaian model pembelajaran kelompok?</p>	<p>Wawancara kepada guru kelompok A2, kepala sekolah, dan guru kelompok B1</p>

di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024		
---	--	--

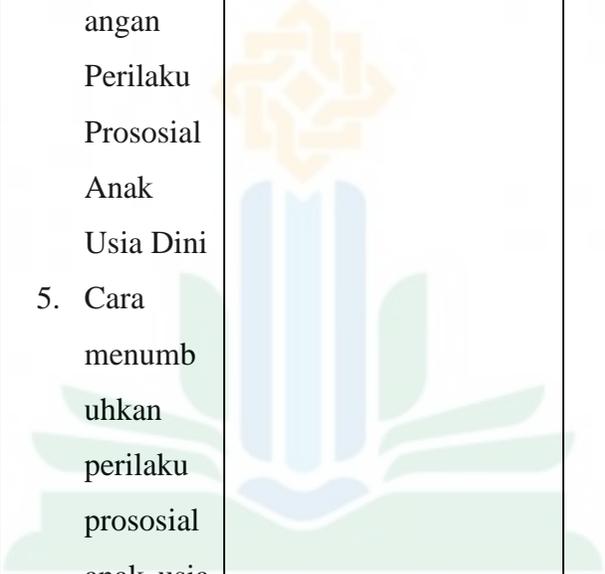


Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek/Kegiatan Yang Diamati	Catatan Observasi
Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran	Implementasi Model Pembelajaran Kelompok	Model kelompok dengan karya kelompok	<ol style="list-style-type: none"> Hasil implementasi model pembelajaran kelompok Melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan anak di dalam kelas Bagaimana hasil implementasi Kegiatan model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok Kapan kegiatan model pembelajaran kelompok diterapkan Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok 	
	Menumbuhkan Perilaku	Menumbuhkan perilaku prososial	<ol style="list-style-type: none"> Cara menumbuhkan 	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan model pembelajaran kelompok untuk 	

2023/2024	Prososial	anak usia dini melalui model pembelajaran kelompok	perilaku prososial anak usia dini melalui model pembelajaran kelompok	menumbuhkan perilaku prososial	
-----------	-----------	--	---	--------------------------------	--

			<p>4. Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia Dini</p> <p>5. Cara menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini</p>		✓		
--	--	--	---	--	---	--	--

Lampiran 6

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5015/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK AL-HIDAYAH 73

Jl. Angrek Gg. VI Banjarsari RT. 002 RW. 007 Kebonsari Sabrang Ambulu Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 201101050016
 Nama : ISWARA INDAH WULANDARI
 Semester : Semester tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran 2023/2024" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Desember 2023

Dekan,

Ket. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
TK AL HIDAYAH 73
 Jalan Anggrek Gang VI Banjarsari Dusun Kebonsari RT. 002 RW. 007
 Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
 Nomor Tlp/Hp. 085336106425 NPSN : 20555917

SURAT KETERANGAN

Nomor : 49/TK.AL-HID 73/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Maghfiroh
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : TK AL-HIDAYAH 73
 Alamat : Jalan Anggrek Gang VI Banjarsari Dusun Kebonsari RT. 002 RW. 007
 Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Iswara Indah Wulandari
 NIM : 201101050016
 Fakultas/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul *"Implementasi Model Pembelajaran Kelompok untuk Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember Tahun Ajaran 2023/2024"* sejak 22 November 2023 sampai dengan 12 Januari 2024, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 13 Januari 2024

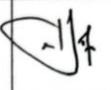
Kepala Sekolah

 Lailatul Maghfiroh, S.Pd.

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN****JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

DI TK AL-HIDAYAH 73 DESA SABRANG KECAMATAN AMBULU KABUPATEN
JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	27 November 2023	Menghubungi kepala sekolah TK Al-Hidayah 73 untuk meminta izin melaksanakan kegiatan penelitian	Lailatul Maghfiroh, S.Pd.	
2.	28 November 2023	Sillaturrahi sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan meminta profil lembaga kepada kepala sekolah TK Al-Hidayah 73 Jember	Lailatul Maghfiroh, S.Pd.	
3.	4 Desember 2023	Observasi kegiatan model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini	Arini Hidayati, S.Pd.	
4.	5 Desember 2023	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai perencanaan model pembelajaran kelompok	Dewi Rosidah, S.Pd.	
5.	9 Desember 2023	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai implementasi model pembelajaran kelompok untuk menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini	Arini Hidayati, S.Pd.	
6.	11 Desember 2023	Observasi dan wawancara terkait cara menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini	Umi Fadilah, S.Pd.	
7.	18 Desember 2023	Observasi dan wawancara terkait penilaian yang digunakan dalam model pembelajaran kelompok	Arini Hidayati, S.Pd.	
8.	8 Januari 2024	Wawancara tentang tindak lanjut dari dokumen yang kurang lengkap terkait model pembelajaran kelompok	Almalia Agam Yuliniar, S.Pd.	
9.	13 Januari 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	Lailatul Maghfiroh, S.Pd.	

Jember, 13 Januari 2024
Mengetahui,
Kepala Sekolah TK Al-Hidayah 73

Lailatul Maghfiroh, S.Pd.

Lampiran 9

Hasil Perkembangan Prasurvey Indikator Perilaku Prososial Melalui Model Pembelajaran Kelompok di TK Al-Hidayah 73 Jember:

No.	Nama Peserta Didik	Antusias dalam pembelajaran kelompok	Menaati peraturan pembelajaran kelompok	Bekerja sama dalam kelompok belajar	Membantu teman mengerjakan tugas kelompok	Bertanggung jawab dalam pembelajaran kelompok	Berbagi mainan dengan teman
1.	Afiqa Humairotunnisa	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH
2.	Aisyah Khalisha Syabana	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB
3.	Arsyila Naila Nafisa	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
4.	Aydin Bagus Alamsyah	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH

5.	Bintang Cahya Salsabila	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6.	Emir Azfar Rayyan	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH
7.	Jihan Balqis Nur Azka	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB
8.	Kayla Putri Sakia	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
9.	Muhammad Abdul Majid Al Fahri	MB	MB	MB	MB	BB	BB
10	Muhammad Arfan Al Fatih	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH
11.	Muhammad Sandy Putra Samudra	MB	MB	MB	MB	MB	MB

12.	Najwa Liana Putri	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
13.	Naura Hilwa Anastasya	MB	BSH	MB	BSH	MB	MB
14.	Najwa Azzahra	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
15.	Mohammad Azzam Khalif	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
16.	Khafidhatul	MB	MB	BHS	MB	MB	BSH
17.	Muthrika	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Guru 9 Desember 2023

Keterangan: Menurut kriteria penelitian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangan sesuai dengan indikatornya
2. Kolom pencapaian perkembangan meliputi, yaitu:
 - a. BB: Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru

- b. MB: Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- c. BSH: Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- d. BSB: Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya

Lampiran 10

STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

No.	Nama Peserta Didik	Antusias dalam pembelajaran kelompok	Menaati peraturan pembelajaran kelompok	Bekerja sama dalam kelompok	Membantu teman mengerjakan tugas kelompok	Bertanggung jawab dalam pembelajaran kelompok	Berbagi mainan dengan teman
1.	Afiqa Humairotunnisa	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2.	Aisyah Khalisha Syabana	BSB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
3.	Arsyila Naila Nafisa	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	MB
4.	Aydin Bagus Alamsyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

5.	Bintang Cahya Salsabila	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6.	Emir Azfar Rayyan	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
7.	Jihan Balqis Nur Azka	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
8.	Kayla Putri Sakia	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
9.	Muhammad Abdul Majid Al Fahri	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Muhammad Arfan Al Fatih	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
11.	Muhammad Sandy Putra Samudra	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB

12.	Najwa Liana Putri	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
13.	Naura Hilwa Anastasya	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
14.	Najwa Azzahra	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	MB
15.	Mohammad Azzam Khalif	BSH	MB	BSH	MB	BSH	BSH
16.	Khafidhatul	BSH	MB	BHS	MB	BSH	BSH
17.	Muthrika	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Guru 19 Desember 2023

Keterangan: Menurut kriteria penelitian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB)

1. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangan sesuai dengan indikatornya
2. Kolom pencapaian perkembangan meliputi, yaitu:
 - a. BB: Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan guru

- b. MB: Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
- c. BSH: Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
- d. BSB: Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail. info@uin-khas.ac.id
 Website. www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Iswara Indah Wulandari
 NIM : 201101050016
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Karya Ilmiah : Implementasi Model Pembelajaran Kelompok Untuk Menumbuhkan
 Perilaku Prososial Anak Usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 73 Jember
 Tahun Ajaran 2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (22 %)

1. BAB I : 29 %
2. BAB II : 30 %
3. BAB III : 30 %
4. BAB IV : 14 %
5. BAB V : 7 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Maret 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 12

DOKUMENTASI



Gambar
Gedung TK Al-Hidayah 73 Jember



Hasil karya kelompok 1
Mewarnai menggunakan metode
finger painting



Hasil karya kelompok 2
Mewarnai dan menempel sisik ikan



Hasil karya kelompok 3
Membuat mahkota keping dari kertas buffalo



Hasil karya kelompok 1
Kolase biji-bijian dan mewarnai
gambar bunga



Hasil karya kelompok 2
Membuat buket bunga dari kertas origami
dan buffalo



Hasil karya kelompok 3
Mengecap gambar kaktus menggunakan *cutton bud*



Gambar

Hasil karya model pembelajaran kelompok dengan karya kelompok ditempelkan di dinding



Gambar

Selain ditempelkan di dinding, hasil karya siswa juga terdapat di buku hasil karya



Gambar

Wawancara dengan Kepala TK Al-Hidayah 73 Ambulu Jember, ibu Lailatul Maghfiroh, S.Pd.



Gambar

Wawancara dengan Guru Kelompok A2, Ibu Arini Hidayati, S.Pd.



Gambar

Wawancara dengan Guru Kelompok A1, ibu Umi Fadilah, S.Pd.



Gambar

Wawancara dengan Guru Kelompok B1, ibu Dewi Rosidah, S.Pd.



Gambar

Wawancara dengan Guru Kelompok B3, ibu Almalia Agam Yuliniar, S.Pd.



Gambar

Wawancara dengan anak kelompok A2, Aisyah Khalisha Syabana



Gambar

Wawancara dengan anak kelompok A2, Mohammad Azzam Khalif



Gambar

Wawancara dengan anak kelompok A2, Najwa Khadijah Azzahra

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN****KURIKULUM MERDEKA****TK AL-HIDAYAH 73****TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Kelompok : A2

Minggu/Semester : 16/1

Bulan/Tahun : Desember/2023

1. Tujuan Kegiatan

- a. Mengetahui macam-macam binatang laut
- b. Menggunakan fungsi motorik halus untuk mengeksplorasi berbagai macam karya seni
- c. Anak menunjukkan rasa ingin tahu pada berbagai macam binatang laut
- d. Anak mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah

2. Topik : Binatang Kesukaanku

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Kegiatan	Membuat kolase biji-bijian gambar ikan	Membuat bentuk ubur-ubur dari kertas origami	Mewarnai gambar kura-kura dengan krayon	Meronce bentuk ikan paus dan menghitung jumlahnya	Menghitung jumlah binatang laut yang ada di gambar akuarium sesuai dengan angka secara berkelompok	<ol style="list-style-type: none"> Mewarnai gambar kuda laut menggunakan metode <i>finger painting</i> secara berkelompok Mewarnai ikan dan menempel sisiknya secara berkelompok Membuat mahkota kepiting dari kertas buffalo secara berkelompok
Alat dan Bahan	LKS (Lembar Kerja Siswa), kacang hijau, jagung, lem kayu	Kertas origami, lem, gunting, spidol warna hitam	Lembar Kerja Siswa (LKS), spidol warna	Gambar <i>print out</i> , sedotan, benang, lem kayu	Gambar <i>print out</i> , <i>double tip</i>	Gambar <i>print out</i> , pewarna makanan, lem kayu, krayon, kertas origami, gunting, lem

3. Refleksi Guru

Seminggu ini kegiatan anak-anak diinspirasi dari pengalaman pergi ke pantai. Anak-anak cukup menunjukkan rasa senang saat melakukan berbagai aktivitas yang sudah dipersiapkan oleh guru. Minggu depan anak-anak akan diceritakan tentang “Persahabatan ikan dengan binatang laut” sebagai topik setelah minggu ini mereka menjadikan pengalaman langsung saat berkunjung ke pantai. Pesan dari cerita tersebut supaya anak-anak saling berteman kepada siapapun tanpa membedakan orang lain

Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Al-Hidayah 73

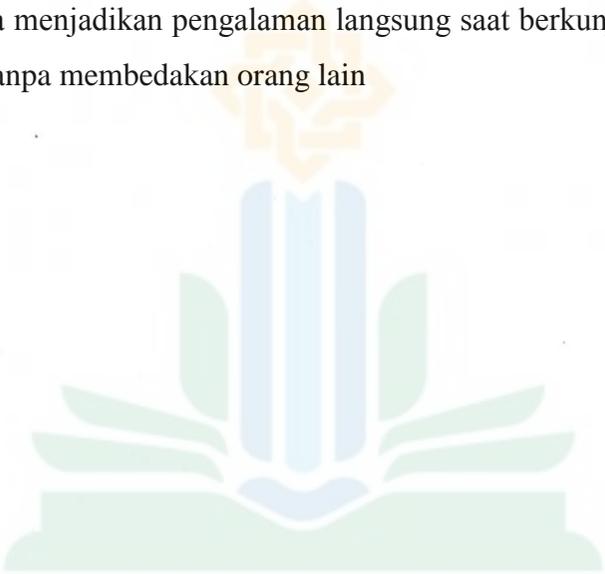
Lailatul Maghfiroh, S.Pd.

Jember, 16 Desember 2023

Guru Kelas



Arini Hidayati, S.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

TK AL-HIDAYAH 73

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A. Tahap Permulaan

✓ Hari Ke – 1

Tujuan Kegiatan: Anak dapat mengetahui tempat hidup ikan dengan mengamati ikan yang ada di dalam kolam

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upacara bendera 2. Pengelolaan kelas 3. Berdo'a sebelum kegiatan 4. Guru menanyakan kabar dan perasaan hari ini 5. Absensi, pembahasan topik 	
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati ikan yang ada di kolam sekolah 2. Bernyanyi ikan ikan di kolam 3. Menyebutkan macam-macam ikan yang diketahui anak 4. Tanya jawab tentang ikan yang boleh dimakan dan tidak boleh dimakan 5. Kolase biji-bijian gambar ikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. LKS (Lembar Kerja Siswa) 2. Kacang hijau 3. Jagung 4. Lem kayu
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recalling</i> kegiatan hari ini 2. Refleksi perasaan main hari ini 3. Mengenal huruf hijaiyah 4. Berdo'a dan pulang 	

✓ **Hari Ke – 2**

Tujuan Kegiatan: mengembangkan motorik halus anak dengan membuat karya seni ubur-ubur dari kertas origami.

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelas 2. Berdo'a sebelum kegiatan 3. Guru menanyakan kabar dan perasaan hari ini 4. Absensi, pembahasan topik 5. Anak dipancing untuk mengingat kembali macam-macam ikan 	Laptop
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambar ubur-ubur 2. Bernyanyi 3. Diskusi tempat hidup ubur-ubur 4. Membuat bentuk ubur-ubur dari kertas origami 5. Menggambar bentuk ubur-ubur 6. Menggunting bentuk ubur-ubur 7. Mewarnai mata ubur-ubur dengan spidol hitam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas origami 2. Lem 3. Gunting 4. Spidol warna hitam
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recalling</i> kegiatan hari ini 2. Refleksi perasaan main hari ini 3. Mengenal huruf hijaiyah 4. Berdo'a dan pulang 	

✓ **Hari Ke – 3**

Tujuan Kegiatan: mengasah motorik halus anak dengan mewarnai gambar kura-kura

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelas 2. Berdo'a sebelum kegiatan 3. Guru menanyakan kabar dan perasaan hari ini 4. Absensi, pembahasan topik 5. Anak dipancing untuk mengingat kembali binatang laut (ubur-ubur) 	Laptop
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambar kura-kura 2. Bernyanyi 3. Mewarnai gambar kura-kura dengan krayon 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar Kerja Siswa (LKS) 2. Krayon
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recalling</i> kegiatan hari ini 2. Refleksi perasaan main hari ini 3. Berdo'a dan pulang 	

B. Pengembangan

✓ Hari Ke – 4

Tujuan Kegiatan: melatih ketelitian, kesabaran dan mengenal lambang bilangan melalui meronce bentuk ikan paus

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelas 2. Berdo'a sebelum kegiatan 3. Guru menanyakan kabar dan perasaan hari ini 4. Absensi, pembahasan topik 5. Anak dipancing untuk mengingat kembali binatang laut (kura-kura) 	Laptop
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambar paus 2. Bernyanyi 3. Meronce bentuk ikan paus dan menghitung jumlahnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar <i>print out</i> 2. Sedotan 3. Benang 4. Lem kayu
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recalling</i> kegiatan hari ini 2. Refleksi perasaan main hari ini 3. Mengenal huruf 4. Berdo'a dan pulang 	

✓ **Hari Ke – 5**

Tujuan Kegiatan: mengenal lambang bilangan dan macam-macam binatang yang ada di laut

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelas 2. Berdo'a sebelum kegiatan 3. Guru menanyakan kabar dan perasaan hari ini 4. Absensi, pembahasan topik 5. Anak dipancing untuk mengingat kembali binatang laut (paus) 	Laptop
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati gambar binatang laut 2. Bernyanyi ikan ikan di kolam 3. Menghitung jumlah binatang laut yang ada di gambar akuarium sesuai dengan angka secara berkelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar <i>print out</i> 2. <i>Double tip</i>
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recalling</i> kegiatan hari ini 2. Refleksi perasaan main hari ini 3. Berdo'a dan pulang 	

C. Tahap Penyimpulan

✓ Hari Ke – 6

Tujuan Kegiatan: anak dapat bekerjasama dalam membuat hasil karya kelompok terkait binatang di laut

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kelas 2. Berdo'a sebelum kegiatan 3. Guru menanyakan kabar dan perasaan hari ini 4. Absensi, pembahasan topik 5. Anak dipancing untuk mengingat kembali binatang laut yang ada di akuarium 6. Mengamati gambar binatang laut 7. Bernyanyi ikan ikan di kolam 	Laptop
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menyebutkan macam-macam gambar binatang laut 2. Anak menyebutkan macam-macam binatang laut yang diketahui 3. Mewarnai gambar kuda laut menggunakan metode <i>finger painting</i> secara berkelompok 4. Mewarnai gambar ikan menggunakan krayon, kemudian menggunting sisik ikan dan menempelkan sisik ikan secara berkelompok 5. Membuat mahkota kepiting dari kertas origami secara berkelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar <i>print out</i> 2. Pewarna makanan 3. Lem kayu 4. Krayon 5. Kertas origami 6. Gunting 7. Lem
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Recalling</i> kegiatan hari ini 	

	2. Berdo'a dan pulang	
--	-----------------------	--

Mengetahui,

Jember, 16 Desember 2023

Kepala Sekolah

Guru Kelas



Arini Hidayati, S.Pd.



Pekerti								
Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikan perilaku baik dan berakhlak mulia	✓	Ananda mampu mengucapkan do'a mau makan dengan sikap sopan	✓	Ananda berdo'a dengan baik	X	Ananda belum bisa menghargai pendapat teman	✓	Ananda dapat menghargai pendapat teman
Jati Diri								
Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar,	✓	Ananda mampu mewarnai dengan rapi	✓	Ananda dapat berimajinasi bereksperimen mencampurkan	✓	Ananda dapat menggambar sesuai	✓	Ananda dapat rapi ketika mewarnai

halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri				warna saat mewarnai		dengan imajinasinya		dan tidak keluar garis
Literasi dan STEAM								
Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca	✓	Ananda dapat mengenal angka dan huruf	✓	Ananda sudah bisa mengenal huruf dan angka	X	Ananda masih banyak yang belum mengenal huruf	✓	Ananda sudah dapat mengenal huruf dan angka dan dapat membaca

dan pramenulis								huruf permulaan
----------------	--	--	--	--	--	--	--	-----------------

Tujuan Pembelajaran	Nama Anak							
	Bintang		Emir		Jihan		Kayla	
	Kemunculan	Pengamatan	Kemunculan	Pengamatan	Kemunculan	Pengamatan	Kemunculan	Pengamatan
Nilai Agama dan Budi Pekerti								
Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan	✓	Ananda mampu mengalah kursi dengan teman	✓	Ananda berdo'a dengan baik	X	Ananda belum bisa menghargai pendapat teman	✓	Ananda dapat berdo'a dengan baik dan sopan

mempraktikan perilaku baik dan berakhlak mulia								
Jati Diri								
Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri	✓	Ananda mampu mewarnai dengan rapi	X	Ananda belum bisa menyelesaikan tugas mewarnai	✓	Ananda mewarnai dengan baik tapi prosesnya lama	✓	Ananda dapat menyeimbangkan ketika bermain dijaring laba-laba

Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikan perilaku baik dan berakhlak mulia	X	Ananda belum mampu menghargai semua teman-temannya	✓	Ananda berdo'a dengan baik	X	Ananda belum bisa menghargai pendapat teman	✓	Ananda sangat bersemangat ketika berdo'a dan menghargai perbedaan temannya
Jati Diri								
Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi	X	Ananda suka menyobek buku dan tidak selesai ketika mengerjakan tugas	✓	Ananda dapat berimajinasi dan bereksperimen mencampurkan warna saat mewarnai	X	Ananda sering tidak menyelesaikan tugas mewarnainya	✓	Ananda teliti ketika menempelkan kolase pada kertas

dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri								
Literasi dan STEAM								
Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis	X	Ananda sebenarnya sudah dapat mengenal huruf dan angka, tetapi masih ada rasa malas ketika disuruh membaca	✓	Ananda sudah bisa mengenal huruf dan angka	X	Ananda masih banyak yang belum mengenal huruf dan angka, konsentrasi kurang fokus	✓	Ananda sudah bisa mengenal huruf dan angka

Tujuan Pembelajaran	Nama Anak									
	Naura		Najwa Azzahra		Azzam		Afi		Rikha	
	Kemunculan	Pengamatan	Kemunculan	Pengamatan	Kemunculan	Pengamatan	Kemunculan	Pengamatan	Kemunculan	Pengamatan
Nilai Agama dan Budi Pekerti										
Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan	✓	Ananda mampu mengucap do'a setelah makan dengan sikap sopan	✓	Ananda berdo'a dengan baik	X	Ananda belum bisa menghargai pendapat teman	✓	Ananda dapat menghargai pendapat teman	X	Ananda masih suka ngomong saat berdo'a

berakhlak mulia										
Jati Diri										
Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk	✓	Ananda mampu mewarnai dengan rapi	✓	Ananda dapat berimajinasi bereksperimen mencampurkan warna saat mewarnai	✓	Ananda dapat mewarnai tetapi sering belum selesai	X	Ananda belum mampu mewarnai dengan baik	✓	Ananda dapat berimajinasi bereksperimen mencampurkan warna saat mewarnai

pengembangan diri										
Literasi dan STEAM										
Anak menunjukkan minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis	✓	Ananda dapat mengenal angka dan huruf	✓	Ananda sudah bisa mengenal huruf dan angka	✓	Ananda sudah dapat mengenal huruf dan angka	X	Ananda ada beberapa yang belum mengenal huruf	X	Ananda masih ada yang belum mengenal huruf

b. Catatan Anekdotal

Kelompok : A2

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2023/2024

No.	Nama Anak	Tanggal/Waktu	Tempat	Pengamatan	Analisa Capaian Perkembangan Anak
1.	Afiqa	4 Desember 2023/ 07.44	Halaman sekolah	Afiqa tidak mau ditinggal pulang ibunya, sehingga dia tidak mau masuk kelas	Menunjukkan sikap kurang mandiri
2.	Aisyah	5 Desember 2023/ 09.04	Ruang kelas	Aisyah tidak mau memberikan uang saat membeli jajan di bu guru	Menunjukkan sikap belum mengenal uang
3.	Bagus	6 Desember 2023/08.05	Ruang kelas	Bagus berbicara sendiri dengan teman sebangkunya saat berdo'a	Menunjukkan sikap tidak tertib
4.	Bintang	7 Desember 2023/09.45	Ruang kelas	Bintang tidak mau membaca	Menunjukkan sikap tiak patuh pada guru
5.	Emir	8 Desember 2023/ 10.15	Halaman sekolah	Emir menangis tidak mau pulang, ia ingin bermain seluncuran di sekolah	Menunjukkan sikap antusias
6.	Jihan	9 Desember 2023/ 09.15	Halaman sekolah	Jihan sudah bisa menggunakan sepatunya sendiri tanpa bantuan bu guru	Menunjukkan sikap mandiri
7.	Kayla	11 Desember 2023/08.32	Ruang kelas	Kayla sudah mulai membuang sampah pada tempatnya setelah makan jajan	Menunjukkan sikap menjaga lingkungan
8.	Fahri	12 Desember 2023/08.47	Ruang kelas	Fahri naik meja dan tidak mau mendengarkan bu guru saat pembelajaran	Menunjukkan sikap tidak patuh pada guru
9.	Arfan	13 Desember 2023/09.12	Halaman sekolah	Arfan berbagi makanan dengan teman-teman, hal ini salah satu bentuk perilaku prososial yang baik	Menunjukkan sikap mau berbagi
10.	Sandy	14 Desember 2023/08.22	Ruang kelas	Sandy berlarian dan tidak mau mendengarkan bu guru saat di kelas, bertengkar dengan fahri sehingga ia menangis	Menunjukkan sikap tidak patuh pada guru
11.	Najwa Liana	14 Desember 2023/08.14	Ruang kelas	Najwa liana menjawab pertanyaan jika berbuat salah bilang apa? maaf	Menunjukkan sikap tertib

12.	Naura	15 Desember 2024	Ruang kelas	Naura menangis karena kakinya terkena meja, salah satu temannya yaitu aisyah menghibur naura agar tidak menangis	Menunjukkan sikap emosionalnya
13.	Najwa Azzahra	16 Desember 2023/09.25	Ruang kelas	Najwa azzahra sudah mulai lancar dalam membaca	Menunjukkan sikap berkembang sesuai harapan
14.	Azzam	18 Desember 2023/08.55	Ruang kelas	Azzam menangis karena ia sakit dan badannya panas, sehingga menyebabkan ia tidak mengikuti pembelajaran di kelas	Menunjukkan sikap emosionalnya
15.	Afi	19 Desember 2023/09.24	Tangga TPQ	Afi terpeleset saat mau naik ke tangga TPQ 02 Al-Ikhlas, sehingga ia menangis	Menunjukkan sikap tidak tertib
16.	Arsyi	20 Desember 2023/09.05	Halaman Sekolah	Arsyi menangis karena jari kelingkingnya menahan tembok kolam	Menunjukkan sikap emosionalnya
17.	Rika	21 Desember 2023/07.55	Ruang kelas	Rika tidak mau melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, ia menyendiri di dalam kelas A2	Menunjukkan sikap tidak tertib

Jember, 21 Desember 2023

Mengetahui,
Kepala TK Al-Hidayah 73



Lailatul Maghfiroh, S.Pd.

Guru Kelompok A2

Arini Hidayati, S.Pd.

c. Hasil Karya

Hari/Tanggal : 9 Desember 2023

Semester : 1

Kelompok : A2

Tahun Ajaran : 2023/2024

Nama Kegiatan					
Kelompok 1 (Arsyi, Rika, Aisyah)		Kelompok 2 (Arfan, Naura, Bagus)		Kelompok 3 (Emir, Azzam)	
Foto Hasil Karya	Analisa Capaian Pembelajaran	Foto Hasil Karya	Analisa Capaian Pembelajaran	Foto Hasil Karya	Analisa Capaian Pembelajaran
	<p>Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti: Arsyi, rikha, dan aisyah membaca basmalah sebelum mewarnai gambar kuda laut menggunakan</p>		<p>Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti: Arfan, naura, dan bagus membaca basmalah sebelum</p>		<p>Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti: Emir dan azzam membaca basmalah sebelum</p>
		<p>Deskripsi Foto: Anak</p>		<p>Deskripsi Foto: Anak</p>	

<p>Deskripsi Foto:</p> <p>Arsyi, rikha, dan aisyah bekerjasama dan bereksperimen mewarnai gambar kuda laut dengan metode finger painting</p>	<p>metode <i>finger painting</i></p>	<p>bekerjasama membantu teman, ada yang mewarnai dan ada pula yang menempel sisik ikan, meskipun dalam mewarnai belum begitu rapi tapi mereka dapat bekerjasama, antusias, dan peduli dengan tugas kelompoknya.</p>	<p>mewarnai gambar ikan dan menempel sisik ikan</p>	<p>bekerjasama menempel bentuk mahkota kepiting dari kertas buffalo, meskipun ada beberapa yang dibantu oleh guru, tetapi antusiasnya sangat baik.</p>	<p>membuat mahkota kepiting dari kertas buffalo</p>
	<p>Analisis Jati Diri:</p> <p>Arsyi, rikha, dan aisyah sudah mandiri dalam mewarnai gambar kuda laut menggunakan metode <i>finger painting</i></p>		<p>Analisis Jati Diri:</p> <p>Arfan, naura, dan bagus sudah mandiri dalam mewarnai gambar ikan dan menempel sisik ikan</p>		<p>Analisis Jati Diri:</p> <p>Emir dan azzam masih perlu bantuan guru dalam membuat mahkota kepiting dari kertas buffalo</p>
	<p>Analisis Literasi</p>		<p>Analisis</p>		<p>Analisis</p>

	<p>dan STEAM:</p> <p>Arsyi, rikha, dan aisyah dapat menunjukkan minat dan antusias dalam kegiatan kelompok</p>		<p>Literasi dan STEAM:</p> <p>Arfan, naura, dan bagus dapat menunjukkan minat dan antusias dalam kegiatan kelompok</p>		<p>Literasi dan STEAM:</p> <p>Emir dan azzam dapat menunjukkan minat dan antusias dalam kegiatan kelompok</p>
--	---	--	---	--	--

Hasil Karya

Hari/Tanggal : 16 Desember 2023

Semester : 1

Kelompok : A2

Tahun Ajaran : 2023/2024

Nama Kegiatan					
Kelompok 1 (Arsyi, Aisyah)		Kelompok 2 (Afiqa, Naura, Najwa)		Kelompok 3 (Sandy, Bagus, Azzam)	
Foto Hasil Karya	Analisa Capaian Pembelajaran	Foto Hasil Karya	Analisa Capaian Pembelajaran	Foto Hasil Karya	Analisa Capaian Pembelajaran
	Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti: Arsyi dan aisyah membaca basmalah sebelum		Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti: Afiqa, nuara, dan najwa membaca basmalah sebelum		Analisis Nilai Agama dan Budi Pekerti: Sandy, bagus, dan azzam membaca basmalah sebelum

<p>Deskripsi Foto:</p> <p>Anak bekerjasama menuangkan kolase biji-bijian dan mewarnai gambar bunga, meskipun kolasenya hanya dibagian bunga saja tetapi mereka bisa teliti dalam menempelkan biji-bijian ke gambar bunga, dan kurang rapi dalam mewarnai tapi sejauh ini sangat bagus</p>	<p>mengerjakan kolase.</p>	<p>Deskripsi Foto:</p> <p>Anak bekerjasama membuat buket bunga dari kertas origami dan buffalo. Meskipun butuh bantuan guru tetapi mereka sangat antusias dan mau membantu teman</p>	<p>membuat buket bunga dari kertas origami dan buffalo.</p>	<p>Deskripsi Foto:</p> <p>Anak bekerjasama mengecap pewarna dengan <i>cutton bud</i> untuk menghasilkan tanaman kaktus yang baik, meskipun ada 1 anak yang kurang antusias dalam tugas ini, tetapi dia mau membantu teman menyelesaikan tugasnya.</p>	<p>mengecap pewarna dengan <i>cutton bud</i> untuk menghasilkan tanaman kaktus.</p>
	<p>Analisis Jati Diri:</p> <p>Arsyi dan aisyah sudah mandiri dalam berkreasi kolase biji-</p>	<p>Analisis Jati Diri:</p> <p>Afiqa, nuara, dan najwa masih perlu bantuan guru dalam membuat buket</p>	<p>Analisis Jati Diri:</p> <p>Afiqa, nuara, dan najwa masih perlu bantuan guru dalam membuat buket</p>		<p>Analisis Jati Diri:</p> <p>Sandy, bagus, dan azzam sudah mandiri dalam mengecap pewarna</p>

	bijian		bunga dari kertas origami dan buffalo		dengan <i>cutton bud</i> untuk menghasilkan tanaman kaktus.
	<p>Analisis Literasi dan STEAM:</p> <p>Arsyi dan aisyah dapat menunjukkan minat dan antusias dalam kegiatan kelompok</p>		<p>Analisis Literasi dan STEAM:</p> <p>Afiqa, nuara, dan najwa dapat menunjukkan minat dan antusias dalam kegiatan kelompok</p>		<p>Analisis Literasi dan STEAM:</p> <p>Sandy, bagus, dan azzam dapat menunjukkan minat dan antusias dalam kegiatan kelompok</p>

Lampiran 16

BIODATA PENULIS



Identitas Penulis

Nama : Iswara Indah Wulandari
 NIM : 201101050016
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Agustus 2001
 Alamat : Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember
 Email : iswaraindah60@gmail.com
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK : TK Al-Hidayah 73 Sabrang Ambulu Jember
 - b. SD/MI : MIMA 22 Al-Ikhlas Sabrang Ambulu Jember
 - c. SMP/MTs : MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
 - d. SMA/MTs : Madrasah Aliyah Al-Amien Sabrang Ambulu Jember
 - e. S1 : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ : TPQ Al Ikhlas
Madrasah Manba'ul Ulum
 - b. PP : Pondok Pesantren Al-Amien Sabrang Ambulu Jember